

**PENGARUH METODE BAHSUL MASA'IL TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR DAN PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA BIDANG
FIQIH KELAS XI PK DI MA NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO**

TESIS

**OLEH
MOH IMDADUR RAHMAN**

14771034



**PASCASARJANA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2016



**PENGARUH METODE BAHSUL MASA'IL TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR DAN PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA BIDANG
FIQIH KELAS XI PK DI MA NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Megister
Pendidikan Agama Islam

OLEH

MOH IMDADUR RAHMAN

NIM 14771034

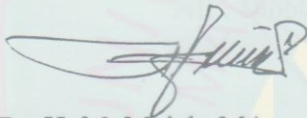
**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Desember 2016**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul "Pengaruh Metode Bahsul Masa'il Terhadap Motivasi Belajar dan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Bidang Fiqih Kelas XI PK di MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo" ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 02 Desember 2016

Pembimbing I

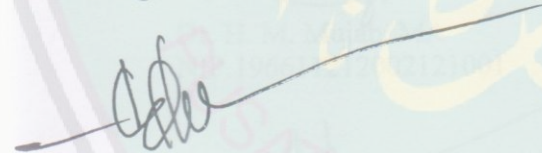


Dr. H. M. Mujab, MA

NIP. 19661121 200212 1001

Malang, 02 Desember 2016

Pembimbing II



Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

NIP. 19750310 200312 1004

Malang, 06 Desember 2016

Mengetahui,

Ketua Program Magister PAI



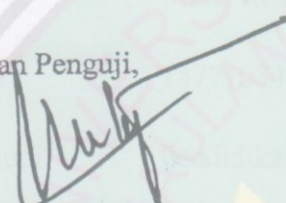
Dr. H. Ahmad Fatah Yasin M.Ag

NIP. 19671220 199803 1002

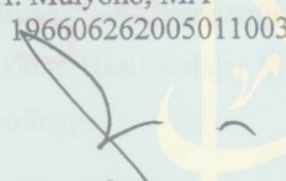
LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Pengaruh Metode Bahsul Masa’il Terhadap Motivasi Belajar dan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Bidang Fiqih Kelas XI PK di MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 21 Desember 2016

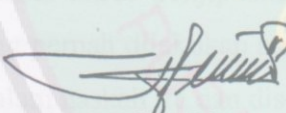
Dewan Penguji,


Dr. H. Mulyono, MA
NIP. 196606262005011003

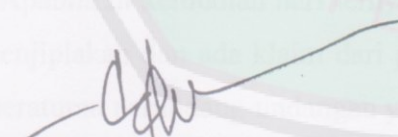
Ketua


Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

Penguji Utama

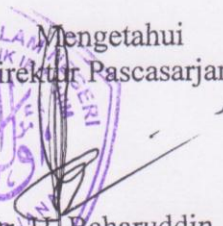

Dr. H. M. Mujab, MA
NIP.196611212002121001

Anggota


Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag
NIP.197503102003121004

Anggota

Mengetahui
Direktur Pascasarjana


Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 195612311983031032

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MOH IMDADUR RAHMAN

NIM : 14771034

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Penelitian : Pengaruh Metode Bahsul Masa'il Terhadap Motivasi Belajar dan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Bidang Fiqih Kelas XI PK di MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di kutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 30 Nopember 2016

Hormat saya


FD461ACF502027150
ENAM RIBU RUPIAH
6000 **DJP**
Moh Imdadur Rahman
NIM. 14771034

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Transliterasi yang digunakan Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yaitu merujuk pada *transliteration of Arabic words and names used by the institute of Islamic Studies, McGill University*.

B. Konsonan

ا	=	Tidak dilambangkan	ض	=	Dl
ب	=	B	ط	=	t}
ت	=	T	ظ	=	d}
ث	=	Th	ع	=) 'koma menghadap ke atas (
ج	=	J	غ	=	Gh
ح	=	h}	ف	=	F
خ	=	Kh	ق	=	Q

د	=	D	ك	=	K
ذ	=	Dh	ل	=	L
ر	=	R	م	=	M
ز	=	Z	ن	=	N
س	=	S	و	=	W
ش	=	Sh	ه	=	H
ص	=	s}	ي	=	Y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apa bila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas (ˊ), berbalik dengan koma (ˋ) untuk pengganti lambang “ . ”

C. Vokal panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u,” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal Pendek		Vokal Panjang		Diftong	
_____	A		a <		Ay
_____	I		i >		Aw

_____	U		u >		ba'
-------	---	--	-----	--	-----

Vokal (a) panjang =	a>	Misalnya	قال	Menjadi	qa>la
Vokal (i) panjang =	i>	Misalnya	قيل	Menjadi	qi>la
Vokal (u) panjang =	u>	Misalnya	دون	Menjadi	du>na

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =		misalnya	قول	Menjadi	Qawlun
Diftong (ay) =		misalnya	خير	Menjadi	Khayrun

D. Ta' marbu>t}ah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila ta' marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-ri-salat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan

menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya *في رحمة الله* menjadi *fi rahmatillâh*.

E. Kata Sandang dan Lafaz} al-Jala>lah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Ima>m al-Bukha>riy mengatakan ...
2. Al-Bukha>riy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. Masya>' Alla>h ka>na wa ma> lam yasya' lam yakun.
4. Billa>h 'azza wa jalla.

F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Perhatikan contoh berikut:

“...Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun ...”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid,” “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekalipun berasal dari bahasa Arab, namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “‘Abd al-Rahma>n Wahi>d,” “‘Ami>n Rai>s,” dan bukan ditulis dengan “shala>t.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan atas limpahan rahmat dan bimbingan Allah SWT, tesis yang berjudul “Pengaruh Metode Bahsul Masa’il Terhadap Motivasi Belajar dan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Bidang Fiqih Kelas XI PK di MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo” dapat terselesaikan dengan baik semoga ada guna dan manfaatnya. Sholawat serta salam tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia ke arah jalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *jasakumullah ahsanal jasa’* khususnya kepada:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si dan para Pembantu Rektor atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
2. Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. Baharuddin M.Pd.I atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag. atas motivasi, koreksi dan kemudahan pelayanan selama studi.
4. Dosen Pembimbing I Dr. H.M. Mujab, MA atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
5. Dosen Pembimbing I Dr. H. Muhammad In’am Esha, M.Ag atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
6. Semua staf pengajar atau dosen dan semua staf TU Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.

7. Semua sivitas MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo khususnya kepala sekolah, Bapak K. Ahmad Zaki, S.H.I. waka kurikulum, Bapak Drs H.M Lukman Hakim, M.Pd.I. dan kepala TU serta semua pendidik khususnya kepada Kelas XI PK I dan II yang telah bersedia dan menerima peneliti selama penelitian.
8. Kedua orang tua, ayahanda Drs. H. Bahrawi Khairi dan ibunda Hj. Jazilatul Fariyah yang tak henti-hentinya memberikan motivasi, bantuan materiil, dan doa sehingga menjadi dorongan dalam menyelesaikan studi, semoga menjadi amal sholeh yang diterima di sisi Allah SWT. Amin
9. Adek tercinta, Rizqoh Sa'adatud Daraini yang telah sabar dan memotivasi dalam menyelesaikan studi, semoga menjadi amal sholeh yang diterima di sisi Allah SWT dan diberikan keberkahan dalam hidup, patuh pada orang tua dan menjadi panutan ummat di kemudian hari. Amin.
10. Calon isteri tercinta tanpa penghujung rasa, Fahrur Nisa' yang telah sabar menghadapi keegoisan dan sabar menanti, perhatian dan pengertian dalam menyelesaikan studi.
11. Kerabat keluarga di Bungatan Situbondo yang selalu menjadi inspirasi dalam menjalani hidup dan dukungan doa tanpa henti-henti selama melaksanakan studi, semoga Allah SWT membalas kebaikannya dan tercatat amal baik. Amin.

Batu, 01 Desember 2016

Penulis

Moh Imdadur Rahman

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul	i
Lembar Logo	ii
Halaman Judul	iii
Lembar Persetujuan.....	iv
Lembar Pengesahan Tesis	v
Lembar Pernyataan.....	vi
Pedoman Transliterasi	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Lampiran	xi
Motto	xii
Abstrak	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	7
C. TUJUAN PENELITIAN	7
D. MANFAAT PENELITIAN	8
E. HIPOTESIS PENELITIAN	9
F. ASUMSI PENELITIAN	11
G. RUANG LINGKUP PENELITIAN.....	12
H. ORIGINALITAS PENELITIAN	12
I. DEFINISI OPERASIONAL	18
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
1. DISKRIPSI TEORI.....	19
A. METODE BAHSUL MASAIL.....	19

a.	Pengertian Metode Bahsul Masail	19
b.	Fungsi Bahsul Masail.....	23
c.	Macam-macam dan komponen Bahsul Masail	24
d.	Langkah-langkah Metode Bahsul Masail.....	30
e.	Metode Bahsul Masail dalam Aspek Pembelajaran.....	36
B.	MOTIVASI BELAJAR.....	41
a.	Pengertian Motivasi belajar.....	41
b.	Indikator Motivasi belajar	42
c.	Fungsi dan Peran Motivasi belajar	45
d.	Cara Membangkitkan Motivasi belajar	47
e.	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi belajar	49
f.	Motivasi Belajar Perspektif Islam.....	51
C.	HASIL BELAJAR	54
a.	Pengertian Hasil Belajar.....	54
b.	Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar.....	57
c.	Evaluasi Hasil Belajar	57
D.	MATERI FIQIH	61
a.	Pengertian Mata pelajaran fiqh	61
b.	Ruang Lingkup Mata pelajaran fiqh	63
c.	Materi fiqh.....	63
E.	Pengaruh Metode Bahsul Masa'il dan Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Bidang Fiqh	65
2.	KERANGKA BERFIKIR	68

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A.	RANCANGAN PENELITIAN	69
B.	VARIABEL PENELITIAN	72
C.	POPULASI DAN SAMPEL	73
D.	PENGUMPULAN DATA.....	74
E.	INSTRUMEN PENELITIAN	78
F.	UJI VALIDITAS DAN REABILITAS.....	82

G. PROSEDUR PENELITIAN.....	90
H. ANALISIS DATA.....	91

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo	93
1. Identitas MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo.....	93
2. Sejarah MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo.....	94
3. Visi dan Misi MA Nurul jadid Paiton Probolinggo	97
4. Struktur Organisasi MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo	98
5. Data Guru dan Pegawai MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo	98
6. Data Peserta didik MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo	99
B. Deskripsi Motivasi Belajar Siswa (Metode Bahsul Masa'il dan Metode Konvensional)	100
1. Nilai Motivasi Belajar dengan Metode Bahsul Masa'il.....	100
2. Nilai Motivasi Belajar dengan Metode Konvensional	101
3. Pengujian Hipotesis.....	102
C. Deskripsi Hasil Belajar Siswa (Metode Bahsul Masa'il dan Metode Konvensional)	107
1. Hasil Pretes dan Posttes dengan Metode Bahsul Masa'il	107
2. Hasil Pretes dan Posttes dengan Metode Konvensional	108
3. Pengujian Hipotesis.....	109

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pengaruh Metode Bahsul Masa'il dalam Kelompok Eksperimen Terhadap Motivasi Belajar Siswa Bidang Fiqih Semester Ganjil kelas XI di MA Nurul Jadid di bandingkan Kelompok Kontrol Menggunakan Pembelajaran Konvensional.....	115
B. Pengaruh Metode Bahsul Masa'il dalam Kelompok Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Siswa Bidang Fiqih Semester Ganjil kelas XI di MA Nurul Jadid di bandingkan Kelompok Kontrol Menggunakan Pembelajaran Konvensional.....	119

C. Pengaruh Metode Bahsul Masa'il dalam Kelompok Eksperimen terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Bidang Fiqih Semester Ganjil kelas XI di MA Nurul Jadid di bandingkan Kelompok Kontrol Menggunakan Pembelajaran Konvensional.....	124
---	-----

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	129
B. Implikasi Penelitian.....	130
C. Saran.....	131
DAFTAR RUJUKAN	xiv
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	xv



DAFTAR TABEL

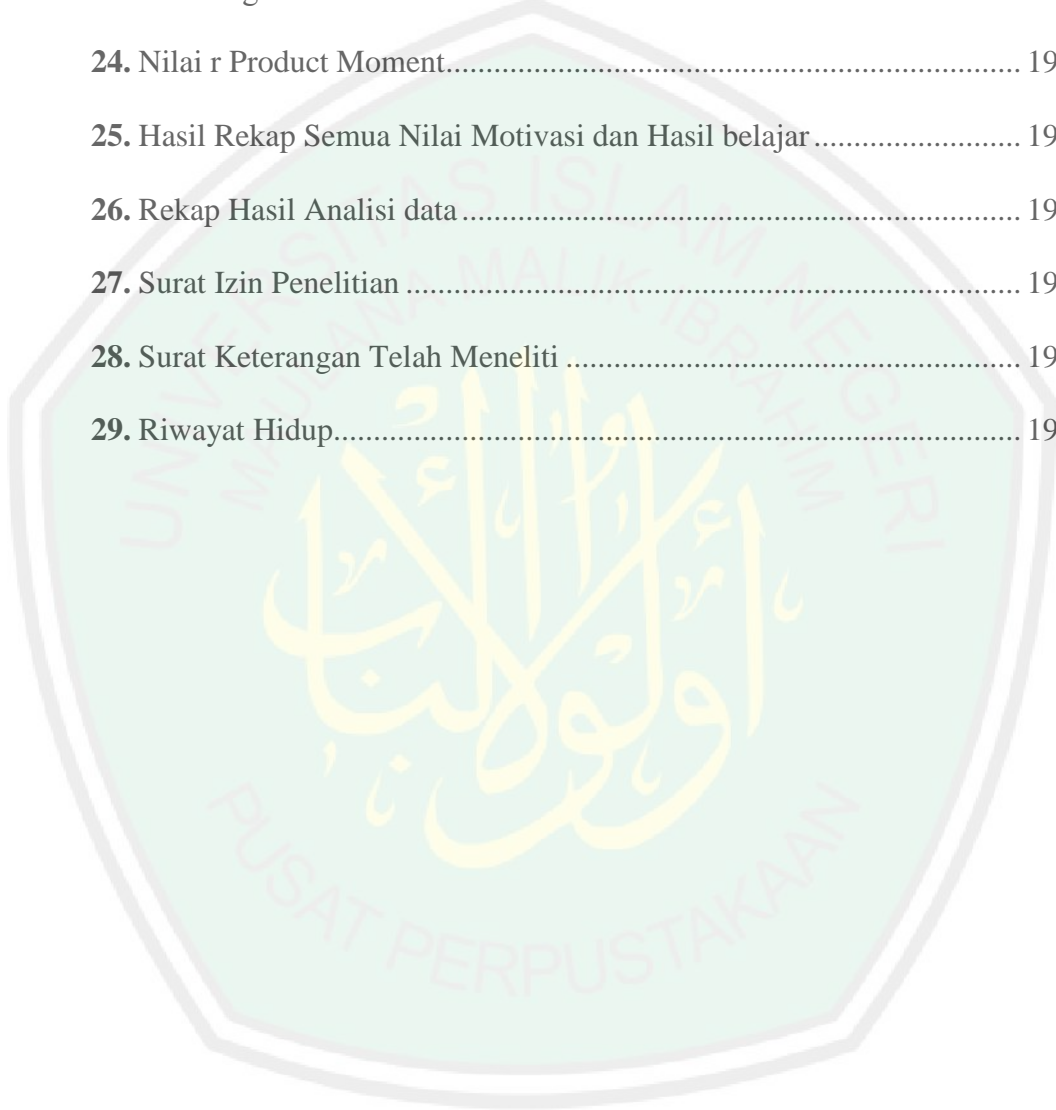
Tabel	Halaman
1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	15
2.1 Indikator Hasil Belajar	60
2.2 SK dan KD Materi Fiqih Ibadah	64
2.3 Kerangka Berpikir	68
3.1 Desain Eksperimen <i>Nonequivalen Control Group Design</i>	71
3.2 Ilustrasi Penelitian	71
3.3 Populasi	74
3.4 Instrumen Penelitian	78
3.5 Hasil Uji Validitas Soal Tes	82
3.6 Reliability Statistics	84
3.7 Kriteria Indeks Reliabilitas	84
3.8 Kriteria Indeks Kesukaran	86
3.9 Indeks Kesukaran	86
3.10 Uji Validitas Angket Motivasi	88
3.11 Reliability Statistics Angket Motivasi	89
4.1 Guru dan Pegawai	99
4.2 Jumlah Siswa	100
4.3 Nilai Motivasi Belajar (<i>Pra and Post</i>) Kelas Eksperimen	100
4.4 Grafik Nilai Motivasi Belajar (<i>Pra and Post</i>) Kelas Eksperimen	101
4.5 Nilai Motivasi Belajar (<i>Pra and Post</i>) Kelas Kontrol	101
4.6 Grafik Nilai Motivasi Belajar (<i>Pra and Post</i>) Kelas Kontrol	102

4.7 Hasil Uji Normalitas Motivasi Belajar (<i>Pra</i>) Kelas Eksperimen dan Kontrol	103
4.8 Hasil Uji Normalitas Motivasi Belajar (<i>Pra</i>) Kelas Eksperimen dan Kontrol	104
4.9 Indeks Gain Motivasi Belajar Kelas kontrol dan Eksperimen.....	105
4.10 U-Tes (<i>Man Whitney Wilcoxon</i>) Motivasi Belajar Eksperimen.....	106
4.11 Nilai Hasil Belajar (<i>Pra and Post</i>) Kelas Eksperimen.....	107
4.12 Grafik Nilai Hasil Belajar (<i>Pra and Post</i>) Kelas Eksperimen	108
4.13 Nilai Hasil Belajar (<i>Pra and Post</i>) Kelas Kontrol	108
4.14 Grafik Nilai Hasil Belajar (<i>Pra and Post</i>) Kelas Kontrol.....	109
4.15 Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar (<i>Pra</i>) Kelas Eksperimen dan Kontrol .	110
4.16 Hasil Uji Normalitas Motivasi Belajar (<i>Post</i>) Kelas Eksperimen dan Kontrol	111
4.17 Indeks Gain Hasil Belajar Kelas kontrol dan Eksperimen.....	112
4.18 Paired Sampel Correlation	114
5.1 Hasil Temuan Penelitian	128

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Profil dan Jati diri Kelembagaan MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo	132
2. Struktur Pengurus Organisasi MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo....	139
3. Daftar Guru dan Pegawai MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo	142
4. Rekapitulasi Siswa MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo	145
5. Riwayat Siswa Kelas XI PK MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo	147
6. Data Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	149
7. Daftar Pembagian Kelompok Eksperimen dan Kontrol.....	151
8. SK dan KD Materi Fiqih Ibadah Kelas XI PK MA Nurul Jadid.....	153
9. RPP Kelas Kontrol 1	155
10. RPP Kelas Kontrol 2	158
11. RPP Kelas Kontrol 3	161
12. RPP Kelas Eksperimen 1.....	163
13. RPP Kelas Eksperimen 2.....	167
14. RPP Kelas Eksperimen 3.....	171
15. Uji Coba Angket Motivasi Belajar Siswa	175
16. Angket Pretes Motivasi Belajar Siswa.....	176
17. Angket Posttes Motivasi Belajar Siswa	177
18. Uji Coba Soal Hasil Belajar Siswa.....	178
19. Soal Pretes dan Posttes Kelas Kontrol	181
20. Soal Pretes dan Posttes Kelas Eksperimen.....	184

21. Pertanyaan Bahsul Masa'il.....	187
22. Lembar Observasi Keterlaksanaan Metode Bahsul Masa'il	192
23. Foto Kegiatan Metode Bahsul Masa'il	193
24. Nilai r Product Moment.....	195
25. Hasil Rekap Semua Nilai Motivasi dan Hasil belajar	196
26. Rekap Hasil Analisi data.....	198
27. Surat Izin Penelitian	192
28. Surat Keterangan Telah Meneliti	193
29. Riwayat Hidup.....	194



MOTTO

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظًا الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا
 مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا
 عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ (١٥٩)

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkan ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah pada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

(QS. Al- Imraan. Ayat. 159)

ABSTRAK

Moh Imdadur Rahman, 2016. Pengaruh Metode Bahsul Masa'il Terhadap Motivasi Belajar dan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Bidang Fiqih Kelas XI PK di MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Tesis Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing. (1) Dr. H.M. Mujab, MA (2) Dr. H.Muhammad In'am Esha, M.Ag.

Kata Kunci : *Metode Bahsul Masa'il, Motivasi Belajar, Hasil belajar.*

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai tanggung jawab besar dan tugas yang strategis dalam mendidik siswa. Salah satu yang mendukung keberhasilan dalam pembelajaran terhadap siswa adalah dengan penerapan metode pembelajaran. Metode Bahsul Masa'il adalah salah satu metode pembelajaran pendekatan berpikir dan berbasis masalah yang dalam penerapannya diawali dengan pembahasan permasalahan-permasalahan. Metode Bahsul Masa'il adalah metode diskusi/musyawarah dengan kelompok kecil yang saling membantu dalam membahas dan menyelesaikan permasalahan bidang materi fiqih ibadah dalam Islam. Metode bahsul masa'il dalam aspek pembelajaran mempunyai kemiripan dengan *Problem Based Learning* (PBL) dalam langkah-langkahnya. Metode Bahsul Masa'il melalui tiga tahapan; (1) Pra bahsul masa'il, (2) Pelaksanaan bahsul masa'il, dan (3) Evaluasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan (1) tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih semester ganjil kelas XI PK di MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo dengan penerapan metode bahsul masa'il dibandingkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional (ceramah). (2) tingkat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih semester ganjil kelas XI PK di MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo dengan penerapan metode bahsul masa'il dibandingkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional (ceramah). (3) tingkat motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih semester ganjil kelas XI PK di MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo dengan penerapan metode bahsul masa'il dibandingkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional (ceramah).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berjenis penelitian eksperimen dengan desain *quasi eksperimen* (eksperimen semu) dengan rancangan (*Nonequivalen Control Grup Design*). Penelitian ini termasuk penelitian populasi yang menggunakan semua sampel dengan teknik pengumpulan data tes dan non tes. Sedangkan analisis data meliputi (1) analisis tahap awal meliputi uji validitas, reliabilitas, perhitungan indeks gain. (2) tahap

akhir meliputi uji *Paired Sampel T Tes* (uji t) dan uji *Man Withney Wilcoxon* (Utes).

Hasil penelitian ditemukan menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh yang lebih baik tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih semester ganjil kelas XI PK di MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo dengan penerapan metode bahsul masa'il dibandingkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional (ceramah). (2) Terdapat pengaruh yang lebih baik tingkat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih semester ganjil kelas XI PK di MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo dengan penerapan metode bahsul masa'il dibandingkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional (ceramah). (3) Terdapat pengaruh yang lebih baik tingkat motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih semester ganjil kelas XI PK di MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo dengan penerapan metode bahsul masa'il dibandingkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional (ceramah).

ABSTRACT

Moh Imdadur Rahman, 2016. The Impact Of Bahsul Masa'il Method for Students Motivation and an Improvement for The Result of Teaching-Learning Process in Fiqh Subject on XI PK at MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Thesis of Postgraduate Program at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor. (1) Dr. H. Mujab, MA (2) Dr. H.Muhmmad In'am Esha, M.Ag.

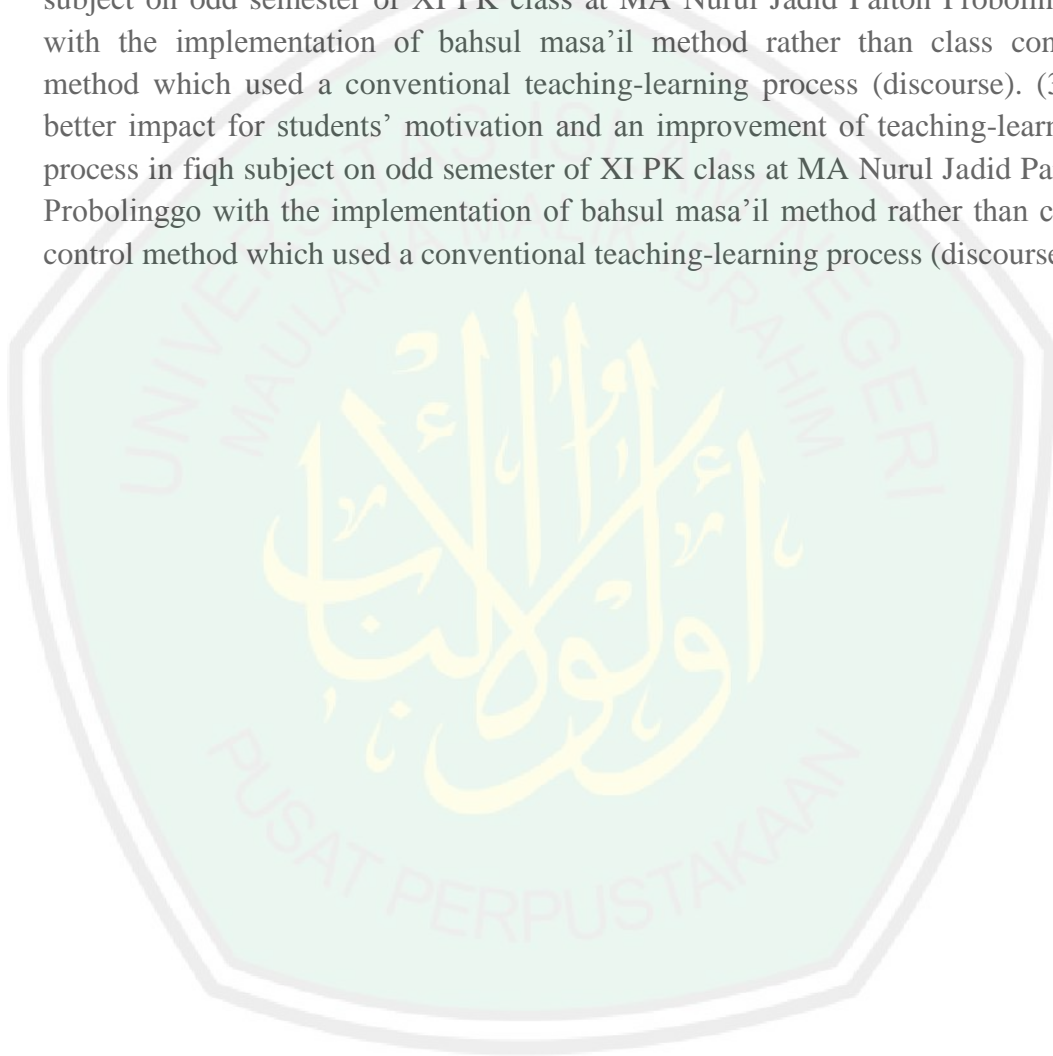
Keywords : Bahsul Masa'il Method, Students Motivation, The result of teaching-learning process.

Teacher of islamic education (PAI) has a great responsibility and a strategic duty in teaching the students. One of a factor which support the success of teaching-learning process for the student is applying the teaching-learning method. Bahsul Masa'il Method is a teaching learning method that used a thinking approaches and problem based learning which begin with discussing the issues. Bahsul Masa'il Method is a discussion method within a small group which work together to discuss and solve the issues about fiqh of worship in islam. In teaching-learning aspect, Bahsul Masa'il method has a similarity procedure with (PBL) *Problem Based Learning*. Bahsul Masa'il method through these three stages (1) Pre Bahsul Masail, (2) The implementation of bahsul masa'il, and (3) Evaluation.

This research aimed to explain (1) The level of students motivation in fiqh subject on odd semester of XI PK class at MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo with the implementation of bahsul masa'il method rather than class control method which used a conventional teaching-learning process (discourse). (2) The level in improving the result of teaching-learning process in fiqh subject on odd semester of XI PK class at MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo with the implementation of bahsul masa'il method rather than class control method which used a conventional teaching-learning process (discourse). (3) The level of students motivation and the result of teaching-learning process in fiqh subject on odd semester of XI PK class at MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo with the implementation of bahsul masa'il method rather than class control method which used a conventional teaching-learning process (discourse).

This research used a quantitative approaches in the type of experimental study with *quasi experimental design* using *Nonequivalen Control Group Design*. This study is a reseach population which collects the whole samples using test and non-test collecting data. The procedures of analyzing the data are (1) The first step is validity test, reliability, and calculation of gain index. (2) The second step is Paired Sample T Test and Man Withney Wilcoxon (U Test).

The result of the study represents (1) a better impact for students' motivation in fiqh subject on odd semester of XI PK class at MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo with the implementation of bahsul masa'il method rather than class control method which used a conventional teaching-learning process (discourse). (2) an improvement for the result of teaching-learning process in fiqh subject on odd semester of XI PK class at MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo with the implementation of bahsul masa'il method rather than class control method which used a conventional teaching-learning process (discourse). (3) a better impact for students' motivation and an improvement of teaching-learning process in fiqh subject on odd semester of XI PK class at MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo with the implementation of bahsul masa'il method rather than class control method which used a conventional teaching-learning process (discourse).



فكرة تجريدية

محمد امداد الرحمن، ٢٠١٦. تأثير طريقة المناقشة (Bahsul Masa'il) لحوافز التعلّم و تنمية مخرجاته على المادة الفقه للفصل الثاني في المدرسة النور الجديد الثانوية الإسلامية بيطان باربالنجا. الرسالة الماجستير بكلية الدراسات العليا جامعة مولانا مالك ابراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. تحت اشراف. (١) الأستاذ الدكتور موجب الحاج ، (٢) الأستاذ الدكتور محمد انعام عيسى الحاج

كلمة المفتاح : الطريقة المناقشة، حوافز التعلّم، حاصل التعلّم لمعلم التربية الدينية الإسلامية (PAI) مسؤولية عظيمة ووظيفة مهمة لتربية الطلاب. انّ الأمر المهم في عوامل نجاح الطلاب مرتين بتطبيق طريقة التدريس. طريقة البحث المسائل هي احدى الطريقة التعليم بمدخل التفكير القائم بحل المشكلة الذي يبدأ تطبيقها ببحث المسألة. وكانت طريقة البحث المسائل طريقة المناقشة بمجموعة صغيرة من المساعدة المتبادلة في البحث و إستكمال المسألة الفقه العبادة في الإسلام. كانت طريقة المناقشة تشابها ب *Problem Base Learning* (PBL) في ناحية تدريسها. تتكون هذه الطريقة على ثلاثة مراحل : الأولى، ما قبل المناقشة، والثانية، تنفيذ المناقشة، والثالثة، التقييم يهدف هذا البحث لبيان (١) مستوى الحوافز الطلاب على المادة الفقه في الفصل الثاني من الدراسي الأول في المدرسة النور الجديد الثانوية الإسلامية بيطان باربالنجا مع اعتماد الطريقة المناقشة من الفصل المراقبة باستخدام التعليم التقليدية (طريقة المحاضرة)، (٢) مستوى مخرجات التعلّم الطلاب على المادة الفقه في الفصل الثاني من الدراسي الأول في المدرسة النور الجديد الثانوية الإسلامية بيطان باربالنجا مع اعتماد الطريقة المناقشة من الفصل المراقبة باستخدام التعليم التقليدية (طريقة المحاضرة)، (٣) مستوى حوافز التعلّم و تنمية مخرجاته على المادة الفقه في الفصل الثاني من الدراسي الأول في المدرسة النور الجديد الثانوية الإسلامية بيطان باربالنجا مع اعتماد الطريقة المناقشة من الفصل المراقبة باستخدام التعليم التقليدية (طريقة المحاضرة).

يستخدم هذا البحث المنهج الكمي بالنوع البحوث التجريبية مع تصميم الشبه المقياس التجريبية (شبه التجربة) مع تصميم *Nonequivalen Control Grup Design* . ويتضمن هذا البحث دراسة الجماعة المدروسة بجميع العينة باستخدام اسلوب جمع البيانات سواء أكان اختبارا و غير اختبار. ويشمل تحليل البيانات (١) تحليل المراحل المبكرة تشمل

الصحة والموثوقية، وحساب الأرباح المؤشر. (٢) وتشمل المرحلة النهائية الموثوقة بالإختبار

Man Withney Wilcoxon والإختبار *Paired Sampel T Tes*

تم العثور على نتائج البحث تبين أن (١) وجود التأثير الأفضل لمستوى الحوافز الطلاب على المادة الفقه في الفصل الثاني من الدراسي الأول في المدرسة النور الجديد الثانوية الإسلامية بيطان باربالنجا مع اعتماد الطريقة المناقشة من الفصل المراقبة باستخدام التعليم التقليدية (طريقة المحاضرة)، (٢) وجود التأثير الأفضل لمستوى مخرجات التعلم الطلاب على المادة الفقه في الفصل الثاني من الدراسي الأول في المدرسة النور الجديد الثانوية الإسلامية بيطان باربالنجا مع اعتماد الطريقة المناقشة من الفصل المراقبة باستخدام التعليم التقليدية (طريقة المحاضرة)، (٣) وجود التأثير الأفضل لمستوى حوافز التعلم و تنمية مخرجاته على المادة الفقه في الفصل الثاني من الدراسي الأول في المدرسة النور الجديد الثانوية الإسلامية بيطان باربالنجا مع اعتماد الطريقة المناقشة من الفصل المراقبة باستخدام التعليم التقليدية (طريقة المحاضرة).

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas dapat mengacu pada enam pilar pendidikan yang direkomendasikan UNESCO (*United Nation Educational Scientific and Cultural Organization*) untuk dapat digunakan sebagai prinsip pembelajaran yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan, yaitu: *Learning to know* (belajar untuk mengetahui), *Learning to do* (belajar melakukan), *Learning to be* (belajar menjadi seseorang), *Learning to live together* (belajar hidup bersama), *Learning how to learn* (belajar bagaimana cara belajar) dan *Learning throughout life* (belajar sepanjang hayat).¹ Maka dalam hal ini, kompetensi seorang pendidik perannya sangatlah penting karena akan menentukan bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Menurut kaum konstruktivistik mengajar bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, melainkan suatu kegiatan yang memungkinkan peserta didik membangun sendiri pengetahuannya.²

Adapun tujuan pembelajaran pada pendekatan konstruktivistik adalah menghasilkan manusia-manusia yang memiliki kepekaan (ketajaman baik dalam arti kemampuan berfikirnya), kemandirian (kemampuan menilai proses dan hasil berfikir sendiri), tanggung jawab terhadap resiko dalam mengambil

¹ Wiji Suwanto, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), hlm 76-79

² Martinis Yamin, *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik: Implementasi KTSP & UU No14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm 3

keputusan, mengembangkan segenap aspek potensi melalui proses belajar yang terus menerus untuk menemukan diri sendiri, yaitu suatu proses “*Learn to be*” serta mampu melakukan kolaborasi dalam memecahkan masalah yang luas dan kompleks bagi kelestarian dan kejayaan bangsanya.³

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dapat membantu siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran dapat berjalan efektif bila seluruh komponen yang berpengaruh dalam proses pembelajaran tersebut saling mendukung dalam rangka mencapai tujuan. Komponen tersebut antara lain siswa, guru, kurikulum, metode, sarana dan prasarana serta lingkungan kerja.

Salah satu yang mendukung dalam keberhasilan siswa dalam proses pembelajarannya adalah penggunaan metode belajar sebagai cara untuk penyerapan keilmuan dan memperoleh ilmu yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas. Jadi fungsi dari metode pembelajaran itu adalah sebagai alat perangsang dari luar yang membangkitkan gairah belajar seseorang. Pada kebiasaannya sering kali yang terlupakan oleh sang guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode pembelajaran sebagai salah satu komponen yang memiliki posisi penting bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan paparan tentang pentingnya penggunaan metode, metode menurut J.R David dalam *Teaching Strategies For College Class Room* (1976) adalah *a way in achieving something* “cara untuk mencapai sesuatu”

³ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2012), Hlm 203

metode digunakan oleh guru untuk mengkreasikan lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas dimana guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung.⁴

Dari beberapa metode belajar yang dirasa paling efektif dalam pemahaman materi pelajaran fiqih adalah *Metode Bahsul Masa'il*, berdasarkan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Muhammad Nurul Asrori, Tesis 2010. *Implementasi Metode Bahsul Masail dalam Pembelajaran Fiqih Kontekstual di Madrasah Hidayatullah Mubtadi'in Lirboyo Kediri*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan rancangan *the one shot case study*. Dengan hasil penelitian; aktifitas santri selama proses pembelajaran yang paling dominan adalah berdiskusi/ bertanya. Kemampuan ustad dalam mengelola pembelajaran dikategorikan baik, respon santri dalam pembelajaran positif, dan ketuntasan hasil belajar santri dinyatakan tuntas.

Di dalam penerapan metode bahsul masa'il dalam kesempatan ini siswa dituntut aktif dan bersinggungan langsung dengan materi yang di bahas dengan tidak hanya menggantungkan penjelasan dari guru. Dewasa ini, di dunia pendidikan telah gencar-gencarnya membahas tentang pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yang dalam pembelajaran meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring. Dan di Indonesia dalam penerapan kurikulum yang baru, yaitu kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah dalam kegiatan pembelajarannya. Sedangkan metode bahsul masa'il ini sangat mendukung daya analisis dan kritis siswa dalam

⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran..* Hlm132

pemahaman materi didalam teks kitab-kitab kuning dan juga masalah-masalah diluar itu.

Bahsul masa'il adalah forum diskusi kelompok yang berfungsi memecahkan segenap permasalahan yang ada di masyarakat atau permasalahan yang telah diajukan oleh individu atau kelompok masyarakat untuk dicarikan pemecahannya dari pandangan fiqh. Fiqih adalah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syariat atau hukum islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia baik yang bersifat individu baik yang berbentuk masyarakat sosial.⁵

Penggunaan metode belajar bahsul masa'il adalah salah satu penerapan metode yang efektif dalam proses belajar siswa khususnya pada materi fiqh. Karena di dalam penerapan metode bahsul masa'il ini siswa di tuntut aktif dalam proses belajar yang sering dikenal dengan *student center*, dalam bahsul masail siswa di tuntut untuk mencoba masuk dalam masalah yang nyata dan ada disekitar mereka serta mencoba merasakan dan memecahkan permasalahan yang melingkupinya.yang dimaksud metode bahsul masa'il adalah metode diskusi/musyawaharah dengan kelompok kecil yang membahas permasalahan permasalahan dalam materi fiqh.

Berbagai keunggulan dalam penerapan metode bahsul masa'il diharapkan juga dapat membantu peningkatan hasil belajar siswa, tetapi juga diharapkan meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh. Adanya motivasi belajar pada setiap individu sangat penting untuk

⁵ Nazar Bakry, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996) hlm 7

terciptanya suasana belajar yang kondusif. Motivasi belajar adalah peranan penting terhadap siswa agar supaya memiliki semangat dan kemauan untuk belajar yang lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Faktor-faktor yang mempengaruhi adanya motivasi yang tinggi dalam proses pembelajaran adalah seorang guru, sehingga dengan adanya motivasi yang baik dapat membangkitkan semangat belajar siswa.

Sedangkan hasil belajar menurut Hamalik adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.⁶ Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang baik.⁷

Mata pelajaran fiqih, merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang memuat aturan-aturan kehidupan umat islam dan tatacara beribadah, sehingga peserta didik dapat hidup dan menjalankan ibadah dengan baik dan benar sesuai dengan syariat Islam. Namun pada kenyataannya dilapangan banyak siswa yang merasa jenuh akibat dari penerapan metode klasikal, yakni seorang guru yang menjelaskan (ceramah) tanpa harus memperhatikan bagaimana daya tangkap siswa hasil dari proses belajar mengajar. Dengan hal

⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Askara, 2007), Hlm 30

⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), Hlm 42

ini maka perlu adanya pembaharuan dalam proses belajar mengajar di kelas dengan penerapan metode lain yaitu dengan metode bahsul masa'il.

Dalam proses pembelajaran, hal yang paling penting menjadi tujuan dari proses tersebut yaitu bagaimana ketercapaian dari pembelajaran yang telah ditentukan. Untuk mengetahui tingkat ketercapaian siswa dalam menerima informasi atau materi, dapat dilihat dari hasil belajar siswa, yang semua itu tidak terlepas dari motivasi siswa dan kreativitas guru dalam menyampaikan pelajaran.⁸

Adapun tempat yang dijadikan sebagai lokasi penelitian yaitu Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo Program Keagamaan. Madrasah Aliyah Nurul Jadid merupakan madrasah yang terletak dilingkup pondok pesantren, maka pembelajaran tentang syari'at agama menjadi prioritas utama yang harus dikuasai oleh siswa. Namun dalam pembelajaran fiqih guru masih dominan dalam penerapan metode ceramah yang monoton, sehingga masih banyak peserta didik yang mengantuk dan merasa jenuh dalam pembelajaran berlangsung. Dan perlu ada pembaharuan lagi dengan penerapan metode lain sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bisa belajar aktif kembali dengan penerapan metode bahsul masa'il ini.

Berdasarkan realitas seperti yang telah dipaparkan diatas, oleh karena itu peneliti terinspirasi untuk meneliti penelitian tentang "Pengaruh Metode Bahsul Masa'il Terhadap Motivasi Belajar Dan Peningkatan Hasil Belajar

⁸ Ainun Ilham, *Tujuan Pembelajaran*, (Surabaya: Blogspot, 2014), Hlm. 1

Siswa Bidang Fiqih Kelas XI PK di MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo Tahun 2016/2017”.

B. RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagaimana berikut:

1. Adakah pengaruh metode bahsul masa'il dalam kelompok eksperimen terhadap motivasi belajar siswa bidang fiqih semester ganjil kelas XI di MA Nurul Jadid dibandingkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional ?
2. Adakah pengaruh metode bahsul masa'il dalam kelompok eksperimen terhadap peningkatan hasil belajar siswa bidang fiqih semester ganjil kelas XI di MA Nurul Jadid dibandingkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional ?
3. Adakah pengaruh metode bahsul masa'il dalam kelompok eksperimen terhadap motivasi belajar dan peningkatan hasil belajar siswa bidang fiqih semester ganjil kelas XI di MA Nurul Jadid dibandingkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dalam penelitian ini dengan mengacu pada rumusan masalah adalah :

1. Menjelaskan pengaruh metode bahsul masa'il dalam kelompok eksperimen terhadap motivasi belajar siswa bidang fiqih semester ganjil kelas XI di MA Nurul Jadid dibandingkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.
2. Menjelaskan pengaruh metode bahsul masa'il dalam kelompok eksperimen terhadap peningkatan hasil belajar siswa bidang fiqih semester ganjil kelas XI di MA Nurul Jadid dibandingkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.
3. Menjelaskan pengaruh metode bahsul masa'il dalam kelompok eksperimen terhadap motivasi belajar dan peningkatan hasil belajar siswa bidang fiqih semester ganjil kelas XI di MA Nurul Jadid dibandingkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, secara teoritis maupun praktis. *Pertama:* manfaat teoritis hasil penelitian ini dapat menambah kekayaan khazanah keilmuan bidang pembelajaran keagamaan dan khususnya pada mata pelajaran fiqih pada jenjang pendidikan sekolah menengah atas khususnya madrasah aliyah mata pelajaran fiqih. *Kedua:* manfaat praktis hasil penelitian ini antara lain:

1. Model pembelajaran menggunakan metode bahsul masa'il dapat bermanfaat bagi guru-guru agama islam mata pelajaran fiqih dalam mengembangkan perangkat model pembelajaran.
2. Metode bahsul masail dapat bermanfaat bagi siswa sebagai model belajar siswa di kelas pada mata pelajaran fiqih untuk memudahkan pemahaman materi belajar siswa di kelas.
3. Sebagai pendalaman pengetahuan peneliti, baik pengetahuan secara teoritis maupun praktis.
4. Dapat digunakan sebagai rujukan bagi peneliti-peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian dengan model yang sama.

E. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Hipotesis dalam sebuah penelitian dimaksudkan sebagai indikasi untuk mengarahkan jalannya penelitian. Hipotesis dalam sebuah penelitian perlu dicari kebenarannya melalui pembuktian empirik oleh peneliti. Dalam hipotesis ini adalah *hipotesis komparatif* merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah komparatif. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. **H₀** : Tidak ada pengaruh metode bahsul masa'il dalam kelompok eksperimen terhadap motivasi belajar siswa bidang fiqih semester ganjil

kelas XI di MA Nurul Jadid dibandingkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Ha : Terdapat pengaruh metode bahsul masa'il dalam kelompok eksperimen terhadap motivasi belajar siswa bidang fiqih semester ganjil kelas XI di MA Nurul Jadid dibandingkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

2. **H0** : Tidak ada pengaruh metode bahsul masa'il dalam kelompok eksperimen terhadap peningkatan hasil belajar siswa bidang fiqih semester ganjil kelas XI di MA Nurul Jadid dibandingkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Ha : Terdapat pengaruh metode bahsul masa'il dalam kelompok eksperimen terhadap peningkatan hasil belajar siswa bidang fiqih semester ganjil kelas XI di MA Nurul Jadid dibandingkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

3. **H0** : Tidak ada pengaruh metode bahsul masa'il dalam kelompok eksperimen terhadap motivasi belajar dan peningkatan hasil belajar siswa bidang fiqih semester ganjil kelas XI di MA Nurul Jadid dibandingkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Ha : Terdapat pengaruh metode bahsul masa'il dalam kelompok eksperimen terhadap motivasi belajar dan peningkatan hasil belajar siswa bidang fiqih semester ganjil kelas XI di MA Nurul Jadid

dibandingkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

F. ASUMSI PENELITIAN

Berdasarkan pada uraian hipotesis di atas, maka asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh metode bahsul masa'il terhadap motivasi belajar siswa dengan analisis *U test (Mann-Whitney-Wilcoxon)* menggunakan alat bantu SPSS 17 For Windows.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode bahsul masa'il terhadap hasil belajar siswa dengan analisis *T tes (Uji T)* menggunakan alat bantu SPSS 17 For Windows.
3. Penerapan metode bahsul masa'il dapat diukur dengan menggunakan *Skala Guttaman* dengan dua alternatif jawaban.
4. Motivasi belajar peserta didik dapat diukur dengan *Skala Likert* dengan menggunakan lima gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, dan observasi.
5. Hasil belajar siswa dapat diukur dengan menggunakan *Metode Tes* yang mencakup *pretest* dan *posttest*.

G. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Agar masalah yang diteliti lebih jelas dan terarah maka peneliti memberi batasan terhadap masalah yang diteliti mengingat keterbatasan peneliti baik dari segi kemampuan, pengalaman, tenaga, biaya dan waktu.

Adapun Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode bahsul masa'il sebagai variabel X.
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih sebagai variabel Y1.
3. Menjelaskan tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih sebagai variabel Y2.

Sedangkan lokasi penelitian akan dilakukan dilembaga pendidikan Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Sasaran penelitian ini adalah peserta didik Kelas XI PK 1 dan PK 2 Semester ganjil yang akan diambil perkelas dan dijadikan dua kelompok pembelajaran. Satu kelompok sebagai kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) dan satu kelompok sebagai kelompok eksperimen menggunakan metode bahsul masa'il.

H. ORIGINALITAS PENELITIAN

Agar tidak terjadi pengulangan kajian yang diteliti antara peneliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya, maka peneliti akan menyajikan

perbedaan dan persamaanya. Dari penjelasan berikut dapat diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan dengan penelitian dahulu.

1. Penelitian yang diteliti oleh Muhammad Nurul Asrori, Tesis 2010. *Implementasi Metode Bahsul Masa'il dalam Pembelajaran Fiqih Kontekstual di Madrasah Hidayatullah Mubtadi'in Lirboyo Kediri*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan rancangan *the one shot case study*. Dengan hasil penelitian : aktifitas santri selama proses pembelajaran yang paling dominan adalah berdiskusi/ bertanya. Kemampuan ustad dalam mengelola pembelajaran dikategorikan baik, respon santri dalam pembelajaran positif, dan ketuntasan hasil belajar santri dinyatakan tuntas. Berdasarkan hasil penelitian ini persentase respon santri yang menjawab senang 85,97 %, tidak berminat, dan tidak memperoleh rata-rata persentase 14,03% dan dari semua jawaban senang dapat di persentase $\geq 65\%$.
2. Penelitian yang diteliti oleh, Ahmad Zahro, Disertasi 2001. Lajnah Bahsul Masa'il Nahdlatul Ulama'. 1926-1999 (Telaah Kritis Terhadap Hukum Fiqih), penelitian ini menggunakan analisis pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dengan hasil penelitian 1) dimulai dari mempersoalkan definisi, kemudian kitab mu'tabaroh didefinisikan sebagai kitab yang berorientasi pada mazhab yang empat. 2) Metode istibat hukum yang digunakan dalam bahsul masail adalah metode *qouly, qiyasy, ilhaqy, manhajy*. 3) dari 428 keputusan hukum fiqih dinyatakan valid.

3. Penelitian yang diteliti oleh Syaifulloh, Ahmad, Tesis 2014. Pengaruh Strategi *Problem Based Learning* (PBL) terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MA Khozinatul Ulum Blora Jawa Tengah. Dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang lebih baik terhadap motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik pada materi fiqih menggunakan penerapan Strategi *Problem Based Learning* (PBL), yang ditunjukkan pengaruh PBL terhadap motivasi belajar dengan nilai rata-rata motivasi belajar kelas eksperimen sebesar 66,55, dan kelas kontrol sebesar 66,67. Pengaruh PBL terhadap hasil belajar dengan nilai rata-rata kelas eksperimen 88,28 dan kelas kontrol 79,31 dengan uji t-beda dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$.
4. Penelitian yang diteliti oleh Qomaruddin, A. Tesis 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student team achievement division) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta didik pada pembelajaran fiqih semester genap di kelas X MA Al ma'arif Singosari kabupaten malang*. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif yang berjenis eksperimen dengan rancangan quasi ekperimental. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang lebih baik terhadap motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik pada materi fiqih menggunakan penerapan metode STAD. Pengaruh STAD terhadap motivasi belajar dengan hasil analisis uji t-beda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 5.716 dengan taraf signifikan

0,000 < 0,05. Sedangkan pengaruh STAD terhadap hasil belajar siswa dengan uji t-beda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 4.426 dengan taraf signifikan 0,000 < 0,05.

Tabel. 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti, Judul dan Tahun penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	<i>Implementasi Metode Bahsul Masail dalam Pembelajaran Fiqih Kontekstual di madrasah Hidayatullah Muftadi'in Lirboyo Kediri.</i> (Tesis)	a. aktifitas santri selama proses pembelajaran yang paling dominan adalah berdiskusi/ bertanya. b. Kemampuan ustad dalam mengelola pembelajaran dan kategorikan baik, respon santri dalam pembelajaran positif, dan ketuntasan hasil belajar santri dinyatakan tuntas.	a. Sama meneliti bahsul masail sebagai metode b. Sama sama fiqih sebagai objek materi	a. Bukan penelitian nilai pengaruh
	<i>Lajnah Bahsul Masail Nahdlatul</i>	a. dimulai dari mempersoalkan	d. Sama sama	a. Bukan mengguna

2	<p><i>Ulama'. 1926-1999 (Telaah Kritis Terhadap Hukum Fiqih), (Desertasi)</i></p>	<p>n definisi, kemudian kitab mu'tabaroh didefinisikan sebagai kitab yang berorientasi pada mazhab yang empat</p> <p>b. Metode istibat hukum yang digunakan dalam bahsul masail adalah metode <i>qouly, qiyasy, ilhaqy, manhajy</i></p> <p>c. Dari 428 keputusan dinyatakan valid</p>	<p>bahsul masail sebagai penelitian</p> <p>e. Sama sama fikih sebagai objek penelitian</p>	<p>kan penelitian kuantitatif sebagai pendekatan penelitian</p>
3	<p>Pengaruh Strategi <i>Problem Based Learning (PBL)</i> terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MA Khozinatul Ulum</p>	<p>a. Terdapat pengaruh signifikan penggunaan Strategi <i>Problem Based Learning (PBL)</i> terhadap</p>	<p>a. Sama meneliti tentang materi fiqih sebagai objek penelitian</p>	<p>a. Tidak menggunakan metode Bahsul Masail sebagai metode belajar siswa</p>

	Blora jawa tengah (Tesis)	motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MA Khozinatul Ulum Blora jawa tengah	b. Sama meneliti di Madrasah Aliyah sebagai objek lembaga	b. Variabel bebasnya hanya ada satu sedangkan variabel teriknya terdapat dua
4	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student team achievement division) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta didik pada pembelajaran fiqih semester genap di kelas X MA Al ma'arif Singosari kabupaten malang	a. Terdapat pengaruh signifikan penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student team achievement division) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta didik pada pembelajaran fiqih	a. Sama-sama meneliti di Madrasah aliyah sebagai objek penelitian b. Sama-sama meneliti motivasi dan hasil belajar siswa	a. Tidak menggunakan metode Bahsul Masail sebagai metode belajar siswa b. Bukan semester ganjil yang diteliti

I. DEFINISI OPERASIONAL

Adapun definisi operasional pada variabel judul penelitian adalah sebagaimana berikut:

1. Metode Bahsul Masa'il

Metode Bahsul Masail adalah metode diskusi/musyawarah dengan kelompok kecil yang membahas permasalahan-permasalahan dalam fiqih yang mempunyai kemiripan dengan (PBL) *Problem Based Learning* dalam langkah-langkahnya.

2. Motivasi Belajar

Kondisi internal yang mampu menimbulkan dorongan untuk belajar guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pembelajaran yang dipengaruhi dengan metode pembelajaran bahsul masail, dan motivasi belajar yang diukur dengan angket menggunakan indikator pengukuran berupa relevansi, kepercayaan diri, perhatian, dan kepuasan.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap, apresiasi, dan keterampilan siswa yang mencakup kemampuan *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik* setelah mengalami pengalaman pembelajaran menggunakan metode bahsul masa'il yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. LANDASAN TEORITIK

1. METODE BAHSUL MASA'IL

1. Pengertian Metode Bahsul Masa'il

Metode bahsul masa'il tidak jauh beda dengan metode musyawarah, melalui musyawarah santri dapat memperluas dan mengembangkan pemikiran keislamannya. Metode bahsul masa'il/musyawarah metode pembelajaran yang mirip dengan metode diskusi/seminar.⁹ Bahsul Masail adalah kepanjangan dari *Bahsul al-Masa'il al-Diniyah* yang berarti penelitian atau pembahasan masalah-masalah keagamaan.¹⁰

Bahsul masa'il fiqh adalah merupakan forum dialog tingkat pesantren untuk membahas kenyataan yang berkembang demikian masif di masyarakat dan pada biasanya diadakan di beberapa pesantren, lembaga-lembaga kajian keilmuan yang spesifik membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan fiqh.¹¹ Metode dalam pandangan Arifin berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.¹² Dalam bahasa arab metode disebut *Thoriqot*. Sehingga dapat difahami bahwa metode

⁹ Asrori, *Implementasi Metode Bahsul Masail Dalam Pembelajaran Fiqh Kontekstual*. (Tesis. UIN Sunan Ampel 2010), Hlm 24.

¹⁰ <http://www.duniapelajar.com/2012/03/30/pengertian-bahsul-masail-sejarah-bahsul-masail-dalam-nu/> Diakses pada tanggal 16/06/2016

¹¹ Abdul Mughiz, *Kritik Nalar Fiqih Pesantren*, (Surabaya, Yayasan Tri Guna Bakti, 2005), Hlm 162-163

¹² Ahmad Munjih Nasih dan Lilik Nur Kholidah. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Rofila Aditama, 2009), Hlm 29

berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar mencapai tujuan pelajaran. Bahsul masa'il merupakan kata majemuk dari dua kata *Bahtsu* yang berarti pembahasan, dan *Masa'il* yang berarti masalah-masalah.¹³

Bahsul Masa'il yang secara literal memiliki makna dasar pembahasan beberapa masalah, merupakan forum diskusi keagamaan terfokus yang cukup populer di lingkungan pesantren, nahdliyin dan Nahdlatul ulama' (NU). Di dalam forum itu, berbagai pihak yang terlibat "yang populer dengan istilah *musyawirin*".¹⁴

Namun Bahsul Masa'il ini pada kebiasaannya diterapkan dilembaga pendidikan yang ada kajian yang mengambil rujukan dari kita-kitab salaf atau disebut dengan kitab kuning (gundul tanpa harokat), penerapan metode belajar menggunakan bahsul masa'il merupakan metode yang sangat efisien dalam memahami sebuah materi baik pula mengenai pemecahan permasalahan dalam hukum syariat islam, yang tertera pada materi fiqih.

Metode bahtsul masa'il merupakan tradisi intelektual yang sudah berlangsung lama. Sebelum Nahdlatul Ulama (NU) berdiri dalam bentuk organisasi formal (jam'iyah), aktivitas bahtsul masa'il telah berlangsung sebagai praktek yang hidup di tengah masyarakat muslim nusantara, khususnya kalangan pesantren. Hal itu merupakan

¹³ Ridwan Qoyyum Said, *Rahasia Sukses Fuqoha'* (Kediri: Mitra Gayatri, 2004), Hlm 61

¹⁴ Musyawirin merupakan suatu kata yang berasal dari bahasa arab yang berarti "orang-orang atau kelompok yang mengikuti acara diskusi/ musywaroh untuk membahas berbagai masalah dan biasanya masalah-masalah yang berkaitan diniyah waqi'iyah"

pengejawantahan tanggung jawab ulama dalam membimbing dan memandu kehidupan keagamaan masyarakat sekitarnya.

Bahtsul masa'il di kalangan NU diyakini merupakan tradisi intelektual yang berkembang sejak lama, bahkan ditengarai forum ini lahir sebelum NU dibentuk. Sebetulnya LBM telah berkembang di tengah masyarakat muslim tradisional pesantren jauh sebelum tahun 1926 dimana NU didirikan. Secara individual mereka bertindak sebagai penafsir hukum bagi muslimin di sekelilingnya.¹⁵

Tradisi bahsul masa'il ini kemudian dijadikan tradisi lanjutan oleh kalangan santri sebagai model belajar yang efektif dalam proses belajar mengajar disebuah lembaga pendidikan islam pada khususnya. Bahsul masa'il termasuk model pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, materiel, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶

Al-Zarnuji menjelaskan bahwa santri harus melakukan bahsul masa'il secara santun, terbuka, serta niat tulus untuk menyingkap kebenaran dan menutupi ketidaktahuan. Al-zarnuji meyakinkan bahwa metode bahsul masa'il lebih berhasil dari pada mengulang-ngulang pelajaran secara personal.¹⁷

¹⁵ Imam Yahya, *Dinamika Ijtihad NU*, (Walisongo Press,2009), Hlm 42

¹⁶ Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2012), Hlm.41.

¹⁷ Syeh Ibrohim Ibnu Ismail, *Syarah Ta'lumul Muta'allim Li Al-zarnuji* (Indonesia: Dar Ihya Al-Kutub Al-arabiyyah,tt), Hlm 30

Karena objek kajiannya berkisar pada pendalaman kitab kuning yang dipelajari dengan tujuan agar para siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Sehingga siswa bukan merupakan objek pasif dalam pembelajaran yang hanya menerima pembelajarannya tanpa reserve materi yang diajarkan oleh gurunya melainkan subjek yang saling belajar. Dalam konteks ini dialektika pemikiran berlangsung secara produktif serta dapat menumbuhkan pemikiran-pemikiran yang kritis dan analitis bisa diharapkan.¹⁸

Metode bahsul masa'il mengacu pada pemecahan masalah dalam persoalan fiqih, materi yang jadi persoalan bervariasi dan mencakup masalah-masalah aktual. Biasanya dalam masalah-masalah aktual itu dibahas bagaimana pandangan Islam terhadap masalah-masalah tersebut.¹⁹ Dalam forum bahsul masa'il para peserta didik dilatih untuk bertukar pikiran. Dalam pelaksanaannya para siswa dengan bebas mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau pendapatnya. Dengan demikian metode bahsul masa'il ini menitik beratkan kepada kemampuan perseorangan didalam menganalisis dan memecahkan masalah suatu persoalan dengan argumen logika yang mengacu pada kitab-kitab tertentu.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas maka dapat diasumsikan pengertian metode bahsul masa'il adalah metode diskusi/musyawahar

¹⁸ HM. Amin Haidari, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Komplexitas Global* (Jakarta: IRD Press, 2004), Hlm 147

¹⁹ HM. Amin Haidari, *Masa Depan Pesantren*, Hlm 31

dengan kelompok kecil yang membahas permasalahan-permasalahan dalam fiqh.

2. Fungsi Metode Bahsul Masa'il

Adapun Fungsi Metode Bahsul Masail adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas daya pemikiran santri.
2. Menghidupkan jejak ulama salaf dalam menyikapi setiap permasalahan yang muncul dimasyarakat.
3. Melatih santri tentang cara berargumentasi dengan menggunakan nalar yang tepat dan benar
4. Merumuskan pemecahan masail waqi'iyah (aktual) sesuai dengan tuntunan syara'.²⁰

Berdasarkan paparan tentang fungsi metode bahsul masa'il di atas, maka memberikan peran penting bagi pelajar ataupun siswa sehingga dapat meningkatkan daya pemahaman terhadap teks kitab kuning, dan juga dapat menghidupkan kembali jejak para ulama' salaf dalam menyikapi problematika di masyarakat. Tidak kala pentingnya pula bagi para siswa ataupun santri melatih tentang cara berargumentasi dengan menggunakan etika yang benar dan baik.

Mengenai tetntang fungsi dari metode bahsul masa'il ini maka siswa atau santri dilatih cara memecahkan permasalahan yang aktual sesuai dengan tuntunan syara'. Dan juga tidak hanya terpaku pada pemecahan permasalahan aktual melainkan juga melatih para siswa

²⁰ <http://chantryintele.blogspot.co.id/2010/06/blog-post.html>. Di akses pada tanggal 16/06/2016.

menghargai perbedaan pendapat orang lain. Dengan demikian diharapkan para siswa atau santri bisa bersikap toleran terhadap pendapat orang lain, sejauh pendapat itu didukung dengan argumen-argumen yang kuat. Perbedaan pendapat dalam tingkat wacan ini pada gilirannya diharapkan mempengaruhi sikap-sikap dan perilaku santri terhadap perbedaan yang ada di lingkungan sekitar mereka.

3. Macam-macam dan Komponen Bahsul Masa'il

Komponen-komponen dalam bahsul masail adalah sebagai berikut:²¹

1. Moderator
2. Tim perumus
3. Mushohhih
4. Peserta

Adapun rincian dari komponen dalam bahsul masa'il adalah sebagaimana berikut.

1. Moderator
 - 1) Tugas Moderator
 - a) Memimpin, menjaga ketertiban, mengatur dan membagi waktu.
 - b) Memberi izin, menerima usul dan pendapat *musyawirin*.
 - c) Meminta nara sumber untuk menjelaskan dan gambar masalah sesuai permintaan peserta.

²¹ Almbtadi'in. *Mempertahankan Tradisi, metode Musyawarah dan Bahsul masail* (Blogspot. ilmiah,2011) akses tanggal 21/06/2016

- d) Menunjuk peserta untuk menjawab masalah.
 - e) Meminta kepada penjawab untuk membacakan *ta'bir* dan menerangkan kesimpulannya.
 - f) Meminta peserta yang pendapatnya tidak sama untuk menanggapi pendapat lain dengan mencari kelemahan jawaban dan kelemahan *ta'birnya*.
 - g) Meluruskan pembicaraan yang menyimpang dari pembicaraan.
 - h) Membicarakan kesimpulan jawaban yang telah disepakati oleh tim perumus, untuk kemudian ditawarkan lagi kepada para peserta.
 - i) Mengetuk tiga kali bila masalah dianggap selesai dan memohon kepada *mushohih* untuk memimpin pembacaan *Al-Fatihah* bersama, sebagian simbol pengesahan.
 - j) Dalam keadaan *dlorurot* moderator dapat menunjuk salah satu peserta untuk menggantikannya.
- 2) Larangan moderator
 - a) Ikut berpendapat
 - b) Memihak atau tidak obyektif
 - c) Mengintimidasi peserta

2. Perumus

- 1) Tugas tim perumus
 - a) Mengikuti jalannya acara *bahtsul masail*.
 - b) Meneliti jawaban-jawaban dan *ta'bir* yang masuk.

- c) Memilih *ta'bir* yang masuk sesuai permasalahan yang dibahas.
 - d) Meluruskan jawaban yang dianggap menyimpang.
 - e) Memberikan rumusan jawaban dan *ta'bir - ta'bir* pendukung.
- 2) Larangan tim perumus
 - a) Memaksakan jawaban tanpa ada *ta'bir* dari peserta.
 - b) Berbicara sebelum ditunjuk moderator.
 - c) Berbicara diluar materi pembahasan.
 - d) Mengganggu konsentrasi peserta, seperti tidur, *guyonan* atau bersikap emosional.
 - e) Pulang sebelum waktunya tanpa seizin moderator.
3. Tugas dan larangan tim *mushohih*
 - 1) Tugas tim *mushohih*
 - a) Mengikuti jalannya acara *bahtsul masail*.
 - b) Memberikan pengarahan dan nasehat kepada peserta dan tim perumus.
 - c) Mempertimbangkan dan mentashih keputusan *bahtsul masail* dengan bacaan *Al-Fatihah*.
 - 2) Larangan tim *mushohih*
 - a) Membaca *Al-Fatihah* sebelum ada keputusan.
 - b) Pulang sebelum waktunya kecuali ada udzur.
4. Kewajiban dan larangan peserta
 - 1) Kewajiban peserta

- a) Menempati area yang tersedia sepuluh menit sebelum acara dimulai.
 - b) Membubuhkan tanda tangan hadir pada buku daftar yang telah disediakan.
 - c) Menjawab masalah dan menyampaikan *ta'birnya* setelah diberi waktu oleh moderator.
 - d) Berbicara (menjawab masalah dan menyampaikan *ta'birnya*) setelah diberi waktu oleh moderator.
 - e) Menyampaikan teks atau *ta'birnya* kepada tim perumus.
 - f) Menghormati dan menghargai peserta lain.
- 2) Larangan peserta
 - a) Keluar dari forum *bahstul masail* tanpa seizin moderator.
 - b) Membuat gaduh dalam forum *bahstul masail*.
 - c) Berselisih pendapat dengan teman sedelegasi.
 - d) Berbicara tanpa melalui moderator atau debat kusir.
 - 3) Hak suara bagi peserta
 - 1) Peserta dapat menolak pendapat atau jawaban peserta lain dengan melalui moderator.
 - 2) Peserta berhak mengajukan usulan, tanggapan, dan sangkalan melalui moderator.
 - 3) Peserta berhak memberikan koreksi terhadap rumusan perumus.²²

²² M. Ridlwan Qayyum Sa'id. *Rahasia Sukses Fuqoha*. 61-64.

Macam model bahsul masa'il coraknya beragam. Secara garis besar di kalangan Nahdliyin terdapat tiga macam model bahsul masail:²³

1. Bahsul masa'il model pesantren dan lembaga pendidikan formal yang lebih menonjolkan semangat I'tiradl, yaitu perdebatan argumentatif dengan berlandaskan al-Kutub al-Mu'tabaroh. Dalam hal ini, peserta bebas berpendapat, menyanggah pendapat peserta lain dan juga diberikan kebebasan mengoreksi rumusan-rumusan yang ditawarkan oleh Tim Perumus.
2. Bahsul masa'il model NU, dalam hal ini lebih menonjolkan porsi I'tidladl yaitu penampungan aspirasi jawaban sebanyak mungkin. Untuk materi dan redaksi rumusan diserahkan pada Tim Perumus. Peserta hanya diberikan hak menyampaikan masukan-masukan seperlunya.
3. Bahsul masa'il kontemporer, yaitu Bahtsul masa'il yang dimodifikasi. Dimana sebagian peserta yang dianggap mampu, di minta menuangkan rumusan jawaban berikut sumber pengambilan keputusan dalam bentuk makalah. Bahtsul masa'il seperti ini kurang diminati oleh kalangan pesantren, karena kesempatan untuk memberikan tanggapan dan sanggahan lebih mendalam sangat terbatas.

²³ <http://lunahatta.blogspot.co.id/2012/07/titik-temu-model-pembelajaran-problem.html>. . di akses tanggal 21/06/2016

Di dalam forum *bahsul masail* para santri, biasanya mulai santri pada jenjang menengah, membahas atau mendiskusikan suatu kasus di dalam kehidupan masyarakat sehari-hari untuk kemudian dicari pemecahannya secara fiqh (yurisprudensi Islam). Pada dasarnya para santri tidak hanya belajar memetakan dan memecahkan suatu permasalahan hukum namun di dalam forum tersebut para santri juga belajar berdemokrasi dengan menghargai pluralitas pendapat yang muncul dalam forum.

Untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode bahsul masa'il, kiyai, ustad biasanya mempertimbangkan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

1. Peserta musyawarah adalah para santri yang berada pada tingkat menengah atau tinggi.
2. Peserta musyawarah tidak memiliki perbedaan kemampuan yang mencolok. Ini dimaksudkan sebagai upaya untuk mengurangi kegagalan dalam musyawarah.
3. Topik atau persoalan (materi) yang dimusyawarahkan biasanya ditentukan terlebih dahulu oleh kiyai atau ustad (pendidik) pada pertemuan sebelumnya.

4. Pada beberapa pesantren yang memiliki santri tingkat tinggi, musyawarah dapat dilakukan secara terjadwal sebagai latihan untuk para santri.²⁴

Dalam tahapan menggunakan metode bahsul masa'il seorang pendidik wajib dalam mempertimbangkan terhadap peserta didik yang meliputi berbagai pertimbangan yang telah di uraikan di atas, guna untuk menyetarakan pemahaman/kemampuan dalam membaca kitab. Agar supaya dalam proses pelaksanaan musyawarah berjalan lancar dan baik.

Langkah-langkah persiapan terpenting pada metode ini adalah terlebih dahulu memberikan topik yang akan di musyawarahkan. Penentuan topik itu sendiri menentukan dalam terlaksananya metode ini. Topik yang menarik umumnya mendapat respon yang baik dan memberikan dorongan yang kuat terhadap siswa untuk belajar. Penentuan topik secara awal agar para peserta musyawarah mempersiapkan jauh-jauh hari sebelumnya.

4. Langkah-langkah Metode Bahsul Masa'il

Langkah-langkah persiapan terpenting pada metode ini adalah terlebih dahulu memberikan topik materi yang akan di musyawarahkan. Pilihan topik itu sendiri amat menentukan di dalam musyawarah. Topik yang menarik pada umumnya mendapat respon yang baik dan memberikan dorongan kuat kepada para peserta didik untuk belajar.

²⁴ Pondok Pesantren dan Madrasah diniyah, *Pertumbuhan dan perkembangan* (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Islam, 2003), Hlm 46

Penentuan topik secara awal lebih dimaksudkan agar peserta musyawarah dapat mempersiapkan diri jauh-jauh hari sebelum musyawarah dilaksanakan.²⁵

Kegiatan Bahsul masa'il diawali dengan penyajian masalah oleh nara sumber yang menguasai persoalan yang diangkat. Setelah nara sumber menyajikan masalah yang sebenarnya, moderator mempersilahkan peserta untuk membahas dan memberikan pendapatnya disertai dengan argumen-argumennya masing-masing, dimana setiap pendapat harus dilengkapi dengan argumen pendapat lain. Argumen yang diutarakan diambil dari kitab-kitab kuning yang dipelajari. Diakhiri dengan pembahasan, kesimpulan akhir dan akan dirumuskan oleh tim perumus atau mushohhah untuk kemudian disahkan oleh majlis tashih (majlis pengesahan).²⁶

Mekanisme kerjanya, semua masalah yang masuk ke lembaga pengelola bahsul masail ini diinventarisir, kemudian disebarkan ke seluruh siswa, anggota kelompok dan perumus. Selanjutnya para siswa melakukan penelitian terhadap masalah itu dan dijadikan rujukan dari pendapat-pendapat ulama madzhab melalui kitab kuning (Klasik). Selanjutnya mereka bertemu dalam satu forum untuk saling beradu argument dan dalil rujukan. Dalam forum ini seringkali mereka harus berdebat keras dalam mempertahankan dalil yang dibawanya, sampai

²⁵ Asrori, *Implementasi Metode Bahsul Masail Dalam Pembelajaran Fiqih*. Hlm, 27

²⁶ Jajat Burhanuddin dan Dira Afriyanti, *Mencetak Muslim Modern Peta Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), Hlm 85

akhirnya ditemukan dasar yang paling kuat. Barulah ketetapan hukum itu diambil bersama.²⁷

Kegiatan penilaian dilakukan oleh kiyai atau ustad (pendidik) selama kegiatan bahsul masail berlangsung. Hal yang menjadi perhatian adalah kualitas jawaban yang diberikan oleh santri yang meliputi kelogisan jawaban, ketepatan, dan kevalidan refrensi (ibarat kitab yang dipelajari) yang disebutkan serta bahasa yang disampaikan mudah dipahami oleh peserta bahsul masa'il, serta kualitas pertanyaan atau sanggahan yang yang dikemukakan. Hal lain yang dinilai adalah pemahaman terhadap teks bacaan, juga kebenaran dan ketepatan santri dalam membaca dan menyimpulkan isi teks yang persoalan atau teks yang menjadi rujukan.²⁸

Berdasarkan paparan tentang langkah-langkah dalam penerapan bahsul masail dapat di spesifikasikan sebagaimana berikut:

Pra bahsul masa'il:

- a. Memberikan topik materi yang akan di musyawarohkan agar peserta musyawaroh dapat mempersiapkan diri jauh-jauh hari sebelum musyawaroh dilaksanakan.
- b. Selanjutnya para siswa melakukan penelitian terhadap masalah itu dan dijadikan rujukan dari pendapat-pendapat ulama madzhab melalui kitab kuning (Klasik).

²⁷ <http://: Ekplorasi ilmu pengetahuan. Blogspot.co.id. sistem diskusi-metode pengambilan. Html . di akses tanggal 21/06/2016>

²⁸ Pondok Pesantren dan Madrasah diniyah, *Pertumbuhan dan perkembangan*. Hlm 44

- c. Selanjutnya mereka bertemu dalam satu forum untuk saling beradu argument dan dalil rujukan.

Ketika pelaksanaan bahsul masa'il:²⁹

- 1) Pembukaan & Mukaddimah
- 2) Tashowwur Masalah
- 3) Penyampaian Jawaban (I'tidlodl)
- 4) Kategorisasi Jawaban
- 5) Perdebatan Argumentatif (I'tirodl)
- 6) Pencerahan Refrensi dan/atau perumusan jawaban
- 7) Tabayyun
- 8) Perumusan Jawaban
- 9) Pengesahan
- 10) Evaluasi. penilaian dilakukan oleh kiyai atau ustad (pendidik) selama kegiatan bahsul masa'il berlangsung. Aspek penilaiannya berupa, kualitas pertanyaan, kualitas jawaban, kualitas cara membaca teks, dan ketepatan dan benar dalam menyimpulkan isi teks.

Berdasarkan beberapa tahapan bahtsul masa'il seperti di atas, tahapan-tahapan tersebut dapat dijadikan pegangan dalam penerapan metode bahsul masa'il disebuah lembaga pendidikan ataupun disebuah pesantren .

²⁹ <http://: Ekplorasi ilmu pengetahuan. Blogspot.co.id. sistem diskusi-metode pengambilan. Html . di akses tanggal 21/06/2016>

Pada umumnya, rujukan itu mengikuti pendapat Imam Syafi'i, karena madzab ini paling banyak diikuti kaum muslimin dan lebih sesuai dengan kondisi sosial, budaya dan geografis Indonesia. Jika pendapat Imam Syafi'i tidak tersedia maka pendapat ulama yang lain diambil, sejauh masih dalam lingkungan madzhab yang empat (Syafi'i, Maliki, Hambali dan Hanafi). Meskipun semua dasar selalu merujuk pada pendapat ulama pendahulu, namun kondisi masyarakat selalu dijadikan pertimbangan dalam penerapannya.³⁰

Kemudian di lanjutkan dengan tata cara menjawab masalah dalam bahsul masa'il sebagaimana berikut:

1. Tata cara menjawab masalah

- a. Dalam kasus ketika bisa dicukupi oleh *Ibarat Kitab* dan disana terdapat hanya satu qaul/wajah, maka dipakailah qaul/wajah sebagaimana yang diterangkan dalam ibarat tersebut.
- b. Dalam kasus ketika jawaban bisa dicukupi oleh *Ibarat Kitab* dan disana terdapat lebih dari satu qaul/wajah, maka dilakukan *tahrir jama'i* untuk memilih satu qaul.
- c. Dalam kasus tidak ada qaul sama sekali yang memberikan penyelesaian, maka dilakukan prosedur *Ilhaq* (menyamakan hukum suatu masalah yang belum dijawab oleh kitab dengan masalah serupa yang ada dalam kitab).

³⁰ Soeloeman Fadeli dan Moh Subhan, *Antologi NU* (Surabaya: Khalisat, 2008) hlm 35-36

- d. Dalam kasus tidak ada qaul sama sekali dan tidak mungkin dilakukan Ilhaq, maka bisa dilakukan Istimbath jama'i dengan prosedur bermazhab secara manhaj.

2. Analisis masalah

- a. Analisa masalah (sebab mengapa terjadinya kasus ditinjau dari berbagai factor baik sosial, budaya, ekonomi, politik, dll)
- b. Analisa dampak positif dan negatif dari berbagai aspek
- c. Analisa hukum (fatwa tentang suatu kasus) setelah mempertimbangkan latar belakang dan dampaknya di segala bidang. Keputusan ini mempertimbangkan :
 1. Status hukum (al-ahkam al-khamsah)
 2. Dasar dari ajaran Ahlussunnah Waljama'ah
 3. Hukum positif (hukum Negara yang berlaku saat ini)
- d. Analisa tindakan, peran dan pengawasan (apa yang harus dilakukan sebagai konsekuensi fatwa diatas.³¹

3. Keputusan bahsul masa'il

- a. Setiap keputusan bahsul masa'il harus mengandung unsur keputusan yang bisa dipahami dan dituju secara langsung oleh orang awam.
- b. Setiap keputusan sedapat mungkin dengan analisis masalah yang menerangkan rincian persoalan dan pemecahan dengan bobot

³¹ Busyairi Harist, *Islam NU (Pengawal Tradisi Sunni Indonesia)*, (Surabaya: Khalisat, 2010) hlm 56-61

ilmiah yang memadai. Mempergunakan kerangka analisis yang melengkapi tinjauan dari berbagai sudut pandang.

- c. Setiap keputusan harus disertai ma'hudznya dan sedapat mungkin dilengkapi dengan dalil.
- d. Setiap keputusan disertai rumusan tentang tindak lanjut, rekomendasi dan jalan keluar yang diperlukan sebagai konsekuensi dari keputusan yang telah ditetapkan.³²

5. Metode Bahsul Masa'il Dalam Aspek Pembelajaran

Metode bahsul masa'il, metode yang mirip dengan metode problem solving, diskusi atau seminar. Metode ini dilakukan dengan cara beberapa kelompok santri membentuk halaqoh yang dipimpin oleh kiyai atau santri senior (ustad) untuk membahas suatu persoalan yang telah ditentukan sebelumnya.³³ Bahsul masa'il merupakan kata majemuk dari dua kata *Bahtsu* yang berarti pembahasan, dan *Masa'il* yang berarti masalah-masalah.³⁴ Metode bahsul masa'il mengacu pada pemecahan masalah dalam persoalan fiqih, materi yang jadi persoalan bervariasi dan mencakup masalah-masalah aktual. Biasanya dalam masalah-masalah aktual itu dibahas bagaimana pandangan Islam terhadap masalah-masalah tersebut.³⁵

Bahsul masa'il berdasarkan pada pengertian di atas maka dapat diartikan adalah kelompok diskusi atau musyawarah yang membahas

³² Busyairi Harist, *Islam NU*. Hlm 70

³³ Amin Muallim *Transformasi Sistem Pendidikan Pesantren*, Hlm 15

³⁴ Ridwan Qoyyum Said, *Rahasia Sukses Fuqoha'*, Hlm 61

³⁵ HM. Amin Haidari, *Masa Depan Pesantren*, Hlm 31

tentang permasalahan-permasalahan dalam fiqih. Metode bahsul masa'il dalam aspek pembelajaran ada kemiripan dalam pendekatan berpikir dan berbasis masalah. Dalam pendekatan ini, siswa diharapkan mampu memiliki beberapa kompetensi sebagai berikut: ³⁶

1. Meneliti
2. Mengemukakan pendapat
3. Menerapkan pengetahuan sebelumnya
4. Memunculkan ide-ide
5. Membuat keputusan-keputusan
6. Mengorganisasi ide
7. Membuat hubungan-hubungan
8. Menghubungkan wilayah interaksi
9. Mengapresiasi kebudayaan

Titik temu bahsul masail menggunakan pendekatan berpikir dan berbasis masalah, pengertian bahsul masail dan langkah-langkah dalam penerapan bahsul masail sesuai kompetensi dalam pendekatan berfikir dan berbasis masalah yang di dalam bahsul masa'il diawali dengan pembahasan permasalahan-permasalahan.

Metode bahsul masa'il memiliki kemiripan dengan PBL (*Problem Based Learning*) yang merupakan bagian dari pendekatan berpikir dan berbasis masalah.³⁷ Metode yang termasuk dalam pendekatan berfikir

³⁶ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran, Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet VI 2015), Hlm 270-271

³⁷ <http://lunahatta.blogspot.com> 2012/07.titik temu model pembelajaran problem based learning dan bahsul masail. Di akses tanggal 31/08/2016. Jam 12.30.

dan berbasis masalah adalah salah satunya PBL (*Problem Based Learning*). PBL (*Problem Based Learning*) atau disebut juga dengan strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) ialah strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya untuk di analisis dan sintesis dalam usaha mencari pemecahan atau jawaban.³⁸

(PBL) *Problem Based Learning* juga dapat diartikan sebagai aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang di hadapi secara ilmiah.³⁹ Dengan demikian *Problem Based Learning* (PBL) dapat di asumsikan sebagai strategi pembelajaran yang memfokuskan pada pelacakan akar masalah dan memecahkan masalah tersebut.⁴⁰ Sehubungan dengan itu, nama strategi *Problem Based Learning* (PBL) ini juga sering dinamakan juga dengan *Problem solving Method*, *Reflec thinking method*, dan *scientific method*. Istilah lain yang pada hakikatnya sama, tetapi telah dikembangkan dalam bentuk dan cara yang berbeda beda, disebut dengan nama metode proyek, metode diskusi dengan berbagai jenisnya, dan metode eksperimen, semuanya bertitik tolak dari suatu masalah.⁴¹

³⁸ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), Hlm 243

³⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*,(Jakarta: Prenada Media Group,2010), Hlm 214

⁴⁰ Roy Killen, *Efektive Teaching Strategisi* (Australia: Social Science Press, 1998), Hlm 106

⁴¹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam....* Hlm 244; Sudirman , dkk, *Ilmu pendidikan*,(Bandung: Remaja Karya, 1989), Hlm 146

Sintak operasional PBL bisa mencakup antara lain sebagai berikut:

1. Pertama-tama siswa disajikan suatu masalah
2. Siswa mendiskusikan masalah dalam tutorial PBL dalam sebuah kelompok kecil. Mereka mengklarifikasi fakta-fakta suatu kasus kemudian mendefinisikan sebuah masalah. Mereka *brainstorming* gagasan-gasannya dengan berpijak pada pengetahuan sebelumnya. Kemudian mereka mengidentifikasi apa yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan masalah serta apa yang mereka tidak ketahui. Mereka menelaah masalah tersebut. Mereka juga mendesain suatu rencana tindakan untuk menggarap masalah.
3. Siswa terlibat dalam studi independen untuk menyelesaikan masalah diluar bimbingan guru. Hal ini bisa mencakup: perpustakaan, database, website, masyarakat, dan observasi.
4. Siswa kembali pada tutorial PBL, lalu saling sharing informasi, melalui *peer teaching* atau *cooperative learning* atas masalah tertentu.
5. Siswa menyajikan solusi masalah
6. Siswa mereview apa yang mereka pelajari selama proses pengerjaan selama ini . Semua yang berpartisipasi dalam proses tersebut terlibat dalam review pribadi, review berpasangan, dan

review berdasarkan bimbingan guru, sekaligus melakukan refleksi atas kontribusinya terhadap proses tersebut.

Persamaan Metode bahsul masail dengan PBL (*Problem Based Learning*). Secara ringkas persamaan diantara keduanya Metode Bahsul Masail dan (PBL) *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:⁴²

1. Didasarkan pada suatu permasalahan.
2. Terdiri dari kelompok kelompok kecil.
3. Dibawah pengawasan seorang ahli, misalnya dosen atau dalam bahsul masail adalah ustad dan kiyai yang berperan sebagai fasilitator, model pembelajaran, pelatih dan juga narasumber.
4. Pengevaluasian terhadap individu dan kelompok

Secara ringkas perbedaan diantara keduanya Metode Bahsul Masa'il dan (PBL) *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

1. Materi: Bahsul masail hanya pada kaitanya dengan hukum Islam. Sedangkan PBL bisa mencakup segala materi ilmu.
2. Referensi: Bahsul Masail merujuk pada kitab klasik maupun kontemporer. Sedangkan PBL dari buku-buku pengetahuan kontemporer.

Dari apa yang dipaparkan di atas maka kedua duanya sama- sama bertujuan untuk memecahkan suatu permasalahan secara bersama-sama yang dijalankan metode yang tepat dan tidak merugikan pihak-pihak

⁴² <http://lunahatta.blogspot.com> 2012/07.titik temu model pembelajaran problem based learning dan bahsul masail. Di akses tanggal 31/08/2016. Jam 12.30.

yang lain. Serta menambah pengetahuan siswa dan meningkatkan kecakapan mereka dalam berfikir secara kritis, analitis, dan sistematis.

2. MOTIVASI BELAJAR

1. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat di artikan sebagai daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu.⁴³ Motif tidak bisa di amati , akan tetapi dapat di interpretasikan dalam tingkah lakunya, beberapa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.⁴⁴ Bahkan motif dapat diartikan suatu kondisi intern. Sedangkan menurut Ranupandojo motivasi adalah sesuatu yang terdapat didalam diri individu dalam melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁴⁵ Ibn Hadjar mengatakan adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.⁴⁶ Dengan demikian, motivasi ialah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha melakukan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan.⁴⁷

Dalam pendidikan, Motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting, karena motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling

⁴³ WS. Winke , *Psikologi pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2005), Hlm. 151

⁴⁴ Isbandi Rukminto Adi, *Psikologi pekerjaan sosial, dan ilmu kesejahteraan sosial: Dasar-dasar pemikiran*, (Jakarta: Grafindo persada, 1994), Hlm 154.

⁴⁵ Haidjarahman Ranupandojo dan Suad Husnan, *Menejemen Personalia*, (Yogyakarta: BPF, 2000), Hlm. 75

⁴⁶ Ibn Hadjar, *Strategi Membangun Motivasi Dalam Pembelajaran Orang Dewasa* (Bandung: Cipta intelektua, 1996), Hlm 79.

⁴⁷ Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi & Pengukuranya*. (Jakarta: Bumi Askara , 2007), Hlm 3.

mempengaruhi. Kemudian dikatakan motivasi belajar siswa adalah kecenderungan siswa untuk menemukan aktivitas belajar yang bermakna dan berharga, sehingga dapat merasakan keuntungan dari aktivitas belajar yang dilakukan.⁴⁸

Berdasarkan pada paparan pendapat ahli tentang motivasi belajar, dalam hal ini motivasi belajar dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang muncul pada diri peserta didik untuk melakukan suatu tindakan belajar dengan tujuan memperoleh kepandaian atau ilmu.

2. Indikator Peserta Didik Termotivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal (Intrinsik) dan eksternal (ekstrinsik) pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator.

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik datang dari hati sanubari umumnya karena kesadaran. Menurut Hamzah, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik yaitu:⁴⁹

- a. Kebutuhan; Seorang melakukan aktifitas karena adanya faktor-faktor kebutuhan baik biologis maupun psikologis.

⁴⁸ Esa Nur wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran*, (Malang, UIN Malang Press,2010), Hlm 38

⁴⁹ Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Hlm. 13

- b. Harapan; Seorang dimotivasi oleh karena keberhasilan dan adanya harapan keberhasilan bersifat pemuasan diri seseorang, keberhasilan dan harga diri yang meningkat dan menggerakkan seseorang ke arah pencapaian tujuan.
- c. Minat; Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keinginan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh (tanpa danya pengaruh dari orang lain).

Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang atau pengaruh dari orang lain sehingga seseorang berbuat sesuatu. Menurut Hamzah, faktor faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik adalah:⁵⁰

- a. Dorongan keluarga
- b. Lingkungan
- c. Media

Menurut Suciati dan Irawan mengatakan bahwa terdapat empat hal yang menunjukkan siswa termotivasi dalam belajar:⁵¹

- 1. Perhatian; perhatian siswa muncul didorong oleh rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu itu perlu mendapat rangsangan. Jika siswa termotivasi, mereka memusatkan perhatian pada kegiatan pembelajaran.

⁵⁰ Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi & Pengukuranya*. Hlm. 14

⁵¹ Suciati dan Irawan Prasetya, *Teori Belajar dan Motivasi* (Jakarta, Depdiknas, Ditjen PT PAUUT, 2004), Hlm 53

2. Relevansi; relevansi menunjukkan adanya hubungan materi pembelajaran dengan kebutuhan dan kondisi siswa.
3. Percaya diri; siswa merasa dirinya berkompeten atau mampu yang merupakan potensi untuk berinteraksi secara positif dengan lingkungan.
4. Kepuasan; keberhasilan dalam mencapai tujuan akan menghasilkan kebanggaan dan kepuasan dalam diri.

Indikator motivasi belajar dapat diklarifikasikan sebagai berikut:⁵²

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

Idealnya motivasi belajar memang harus intrinsik, yaitu dimiliki oleh diri sendiri peserta didik, tetapi disyaratkan juga peserta didik memiliki sasaran dan keinginan yang kuat untuk sukses. Namun pada saat yang sama tidak semua peserta didik secara intuitif dan

⁵² Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Hlm 4

intrinsik termotivasi untuk belajar, maka dalam hal ini guru harus mampu memotivasi peserta didik.⁵³

Dengan demikian, motivasi sangat diperlukan dalam pembelajaran untuk meningkatkan rasa ingin tahu, rasa ingin memahami dan berhasil dalam mencapai tujuan yang di inginkan. Sedangkan dalam pengelolaan kelas, motivasi berpengaruh dalam mengatur tingkah laku siswa, yang dimaksudkan untuk menjadikan kondisi yang optimal dalam proses belajar.

3. Fungsi dan Peran Motivasi Belajar

Adapun fungsi dan motivasi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik.
2. Motivasi merupakan alat untuk mempengaruhi prestasi atau hasil belajar peserta didik.
3. Motivasi merupakan alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
4. Motivasi merupakan alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna.

Pada dasarnya motivasi dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku peserta didik, terlebih dalam proses pembelajaran.⁵⁴

⁵³ Gavin Red, *Memotivasi Siswa di Kelas: Gagasan dan Strategi*, Judul Asli *Motivating Learners In the classroom, Ideas dan Strategies*. Penerjemah Hartati Widiastuti (Jakarta Barat: PT Indeks, 2009), Hlm 19-20

Motivasi memiliki peranan penting dalam proses belajar peserta didik, diantaranya:

1. Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar. Motivasi dapat berperan dalam penguat belajar apabila seorang peserta didik memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Untuk itu seorang guru harus mengerti akan hal tersebut, sehingga dia dapat membantu peserta didiknya dal memilih faktor-faktor atau keadaan yang ada dalam lingkungan peserta didik sebagai bahan pengaut belajar.
2. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai. Peserta didik akan tertarik untuk elajar sesuatu, jika dia mengetahui kegunaan dan manfaat dari apa yang dipelajarinya. Misalnya dalam bersesuci dari najis, jika peserta didik mengetahui bahwa menghilangkan najis tersebut memiliki manfaat dalam hal kesehatan dan menjadi syarat sah shalat, amak dia akan merasa termotivasi untuk belajar lebih giat lagi.
3. Menentukan ketekunan belajar. Seorang peserta didik yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan dapat memperoleh hasil yang baik, namunbaik dan tekn, dengan harapan dapat memperoleh hasil yang baik. Namun sebaliknya jika seorang

⁵⁴ Nanangg Hanafaih dan Cucu suhana, *Konsep strategi pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama), Hlm, 26.

peserta didik kurang atau tidak termotivasi untuk belajar sesuatu, maka dia tidak akan tahan lama belajar. Dia akan mudah tergoda untuk melakukan hal lain dan bukannya belajar. Maka dari itu motivasi sangat berpengaruh dalam ketahanan dan ketekunan belajar.

4. Cara Membangkitkan Motivasi Belajar

Cara membangkitkan motivasi belajar yang diungkapkan oleh Fathurrohman dan Sutikno bahwa motivasi belajar siswa dapat ditumbuhkan melalui beberapa cara yaitu;⁵⁵

1. Menjelaskan tujuan kepada peserta didik; pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai tujuan instruksional khusus yang akan dicapainya kepada siswa. Makin jelas tujuan maka makin besar pula motivasi belajarnya.
2. Hadiah; hadiah akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Disamping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi.
3. Saingan/ kompetisi; guru berusaha mengadakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

⁵⁵ Puput Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar; Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam* (Bandung; PT Refika Aditama, 2007), Hlm 20.

4. Pujian; siswa yang berprestasi sudah sewajarnya untuk di berikan penghargaan atau pujian. Pujian yang diberikan bersifat membangun. Dengan pujian siswa akan termotivasi untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik lagi.
5. Hukuman; cara meningkatkan motivasi belajar dengan memberikan hukuman. Hukuman akan diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya. Bentuk hukuman yang diberikan kepada siswa adalah hukuman yang bersifat mendidik seperti mencai artikel, mengarang dan lain sebagainya.
6. Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar, strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal kepada peserta didik. Selain itu, guru juga dapat membuat siswa tertarik dengan materi yang disampaikan dengan cara menggunakan metode yang menarik dan mudah di mengerti.
7. Membentuk kebiasaan belajar yang baik. Kebiasaan belajar yang baik dapat dibentuk dengan cara adanya jadwal belajar.
8. Membantu kesulitan belajar peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, membantu kesulitan peserta didik dengan cara memperhatikan proses dan hasil belajarnya. Dalam proses belajar terdapat beberapa unsur antara lain yaitu menggunakan metode untuk menyampaikan materi kepada para siswa. Metode yang

menarik yaitu dengan menggambar dan tulisan warna warni akan menarik siswa untuk mencatat dan mempelajari materi yang telah disampaikan.

9. Menggunakan metode yang bervariasi; meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang variasi. Metode yang bervariasi akan sangat membantu dalam proses belajar dan mengajar. Dengan adanya metode yang baru akan mempermudah guru untuk menyampaikan materi pada siswa.
10. Menggunakan media pembelajaran yang baik, serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran

5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi sangat diperlukan. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan akan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kaitannya dengan itu perlu diketahui ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:⁵⁶

1. Kematangan

Dalam pemberian motivasi, faktor kematangan fisik, sosial dan psikis haruslah diperhatikan, karena hal itu dapat mempengaruhi motivasi. Seandainya dalam pemberian motivasi itu tidak

⁵⁶ Mulyadi. *Psikologi Pendidikan. Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang*, 1991. hlm: 92-93

memperhatikan kematangan, maka akan mengakibatkan frustrasi dan mengakibatkan hasil belajar tidak optimal.

2. Usaha yang bertujuan

Setiap usaha yang dilakukan mempunyai tujuan yang ingin dicapai.

Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, akan semakin kuat dorongan untuk belajar.

3. Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi

Dengan mengetahui hasil belajar, siswa terdorong untuk lebih giat belajar. Apabila hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa akan berusaha untuk mempertahankan atau meningkat intensitas belajarnya untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik di kemudian hari. Prestasi yang rendah menjadikan siswa giat belajar guna memperbaikinya.

4. Partisipasi

Dalam kegiatan mengajar perlu diberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi dalam seluruh kegiatan belajar. Dengan demikian kebutuhan siswa akan kasih sayang dan kebersamaan dapat diketahui, karena siswa merasa dibutuhkan dalam kegiatan belajar itu.

5. Penghargaan dan hukuman

Pemberian penghargaan itu dapat membangkitkan siswa untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Tujuan pemberian penghargaan berperan untuk membuat pendahuluan saja.

Penghargaan adalah alat, bukan tujuan. Hendaknya diperhatikan agar penghargaan ini menjadi tujuan. Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah bahwa setelah seseorang menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan belajar yang baik, ia akan melanjutkan kegiatan belajarnya sendiri di luar kelas. Sedangkan hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

6. Motivasi Belajar Perspektif Islam

1. Motivasi Belajar dalam Alqur'an.

Motivasi belajar dalam bentuk *amar* (Perintah) dan *nahy* (larangan); ayat alqur'an yang secara tegas memotivasi umat islam untuk belajar adalah surat Al-'alaq: 1-5.

اَفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ () خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ () اَفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ()

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ () عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ()

Artinya: 1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat di atas pada dasarnya memotivasi umat islam untuk mempelajari dua keterampilan dasar dalam pendidikan yaitu membaca dan menulis. Adapun redaksi *nahy* yang digunakan dalam Al-qur'an untuk memotivasi umat islam untuk belajar

adalah ayat yang melarang umat islam untuk sekedar ikut ikutan tanpa dilandasi dengan ilmu pengetahuan. Surat Al-Isra'; 36

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ

مَسْئُولًا

Artinya: dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.

Maka dalam hal ini Al-qur'an telah memberikan motivasi untuk meraih ilmu pengetahuan dan keyakinan.

2. Motivasi belajar dalam Hadist Nabi

Islam menganggap bahwa agama tidak akan mendapat tempat yang baik apabila orang-orang Islam tidak mempunyai pengetahuan yang matang dan fikiran yang sehat. Oleh karena itu pengetahuan bagi Islam bagaikan ruh (nyawa) bagi manusia.⁵⁷

Dalam belajar (menuntut ilmu), Islam tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan, sebagaimana sabdanya:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Dari Anas ra, ia berkata: Rasulullah saw bersabda: *Menuntut ilmu itu adalah kewajiban bagi setiap muslim.*⁵⁸” (HR. Baihaqi)

⁵⁷ Muhammad al-Ghazali, *Akhlaq seorang Muslim*, Terj. Moh. Rifa'i (Semarang: Wicaksana, 1993), Hlm 445

⁵⁸ Kata setiap muslim menunjukkan laki-laki dan perempuan, sementara versi (hadits) yang lain menambahkan dan muslimah. Otoritas (penambahan kata dan muslimah) justru cenderung menjadikan hadits ini dhaif (lemah). Bagaimanapun, hadits tersebut lebih ot entik

Menuntut ilmu itu adalah suatu kewajiban bagi setiap insan yang beriman kepada Allah, dan orang Islam yang menuntut ilmu berarti ia telah mentaati perintah Allah dan Rasul-Nya, karena Allah memerintahkan kepada setiap mukmin untuk menuntut ilmu.⁵⁹

Tanpa ada perbedaan, agama Islam menganjurkan setiap lelaki dan perempuan belajar serta menggunakan ilmu yang dimilikinya, juga untuk mengembangkan dan menyebarkan ilmunya. Islam tidak saja membatasi pada anjuran supaya belajar, bahkan menghendaki supaya seseorang itu terus menerus melakukan pembahasan, research dan studi.⁶⁰

لَا يَزَالُ الرَّجَالُ عَا لِمَ مَا طَلَبَ الْعِلْمَ فَإِذَا ظَنَّ أَنَّهُ قَدْ عَلِمَ فَقَدْ جَاهِلٌ

Nabi bersabda: “Seseorang itu dapat dianggap seorang yang alim dan berilmu, selama ia masih terus belajar, apabila ia menyangka bahwa ia sudah serba tahu, maka ia sesungguhnya seorang jahil”.

Sangat populer apa yang oleh sementara orang dianggap sebagai hadits Nabi saw yang berbunyi: “Tuntutlah ilmu dari buaian hingga ke liang lahat!”. Terlepas dari benar tidaknya penisbahan ungkapan tersebut kepada Nabi, yang jelas ia sejalan dengan

dengan anjuran bagi seluruh muslim, laki-laki dan perempuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. (Mukjam As-Shaghir – At-Thabrani. Tt. Juz 1) Hlm 36

⁵⁹ M. Syureich, *Persiapan Menghadapi Hari Esok* (Jakarta: Pondok Pesantren Asshiddiqiyah, 1991), Hlm. 46.

⁶⁰ Muhammad ‘Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj. Bustami A. Gani dan Djohar Bahry (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), Hlm. 44.

konseptual-Qur'an tentang keharusan menuntut ilmu dan memperoleh pendidikan sepanjang hayat.⁶¹

Pendidikan seumur hidup yang dikemukakan ini tentunya tidak hanya terlaksana melalui jalur-jalur formal, tetapi juga jalur informal dan nonformal, atau dengan kata lain pendidikan yang berlangsung seumur hidup menjadi tanggungjawab bersama keluarga, masyarakat, dan pemerintah.⁶²

3. HASIL BELAJAR SISWA

1. Pengertian Hasil Belajar Siswa

Secara bahasa hasil belajar dapat dijelaskan dengan dua kata yang membentuk, yaitu “hasil” dan “Belajar”. Adapun terkait pengertian hasil belajar secara istilah, Suprijono mendefinisikan hasil belajar sebagai pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap dan apresiasi dan keterampilan.⁶³ Sedangkan Hamalik mengartikan hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti.⁶⁴ Hasil belajar adalah akumulasi kegiatan belajar mengajar dalam bentuk pemberian ujian

⁶¹ Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1994), Hlm 178.

⁶² Paul Lengrand, *Pengantar Pendidikan Sepanjang Hayat*, Terj. Kelompok LSIK (Jakarta: Gunung Agung, 1981), Hlm 41-55

⁶³ Suprijono, Agus, *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Surabaya: Pustaka Pelajar Jogjakarta, 2009), Hlm 5

⁶⁴ Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*. Hlm 30

oleh guru sehingga akan diketahui hasil belajar dan mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru.⁶⁵

Merujuk pada pemikiran Gagne bahwa hasil belajar dapat berupa:

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan ini tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah, maupun penerapan acuan.
2. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang, ini merupakan kemampuan melakukan aktifitas kognitif bersifat khas. Kemampuan ini terdiri dari kemampuan mengkategorisasi, kemampuan analisis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.
3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.

⁶⁵ Nursyid Sumatmadja, *Metodelogi Pengajaran Geografi*, (Jakarta: Bumi Askara, 1997), Hlm 122

5. Sikap yaitu kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap dalam ini merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standart perilaku.⁶⁶

Istilah hasil belajar berkaitan erat dengan tujuan pembelajaran, karena dalam tujuan pembelajaran menyarankan pada bentuk-bentuk atau kategori-kategori tertentu hasil belajar. Pada hakikatnya, hasil belajar yang mencakup antara lain berupa kemampuan, keterampilan, sikap, dan tingka laku tertentu, merupakan realisasi atau perwujudan dari pencapaian tujuan. Dengan kata lain bahwa bagaimana wujud hasil belajar adalah tergantung pada bagaimana tujuan pembelajaran dilakukan. Jadi semakin tinggi kadar pencapaian tujuan pembelajaran berarti semakin tinggi pula kualitas hasil belajar. Proses dalam mendefinisikan tujuan mulai dari standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator merupakan proses analisis dan identifikasi hasil belajar.⁶⁷

Dari beberapa pendapat pakar diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

⁶⁶ Suprijono, Agus, *Cooperative Learning*. Hlm 5-6

⁶⁷ Burhan Nurgianto, *Penilaian Pembelajaran Bahasa*, (Yogyakarta: BPFE,2011), Edisi pertama, Cet 2. Hlm 54-55

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor *intern* yang berasal dari diri siswa tersebut, dan faktor *ekstern* yang berasal dari luar diri siswa tersebut.⁶⁸ Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, diantaranya:⁶⁹

- a. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis (intelektual, emosional, dan kondisi sosial)
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di atas, maka dalam penelitian ini termasuk memanfaatkan faktor eksternal berupa penggunaan metode bahsul masail dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih kelas X dan XI semester ganjil.

3. Evaluasi Hasil Belajar

Istilah evaluasi sebenarnya berbentuk bahasa Inggris yang berarti penilaian (*evaluation*). Purwanto mengartikan evaluasi selalu

⁶⁸ Nanasudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar-Mengajar* (Bandung: PT: Sinar Baru Algensido, 2000), Hlm 39-40

menyangkut pemeriksaan ketercapaian tujuan yang ditetapkan.⁷⁰ Sedangkan Menurut Muhibbin Syah evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.⁷¹ Zainal arifin mengemukakan bahwa evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keektifan pembelajaran.⁷²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian penilaian (Evaluasi) adalah salah satu usaha berencana dan berkesinambungan sebagai tujuan untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pengukuran dan evaluasi dalam pendidikan memberikan manfaat kepada berbagai beberapa pihak dalam berbagai hal:⁷³

1. Bagi siswa : dengan mengetahui hasil belajarnya, siswa dapat menilai apakah cara belajarnya sudah efektif untuk mencapai hasil dan memperbaiki dan meningkatkan di masa mendatang.
2. Bagi guru: dengan evaluasi guru akan dapat mengetahui efektivitas mengajarnya dan hasil belajar merupakan cermin hasil kerja guru.

⁷⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cet VI,2014), Hlm 5

⁷¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2010), Hlm 139

⁷² Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Rosda Karya,2009), Hlm 2

⁷³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Hlm 11-13

3. Bagi sekolah : Hasil evaluasi merupakan bentuk pertanggung jawaban sekolah kepada orang tua siswa serta hasil belajar mencerminkan prestasi sekolah mengelola pembelajaran.
4. Bagi masyarakat : Orang tua atau masyarakat dapat mempunyai informasi untuk memberikan penilaian kepada sekolah tersebut dan hasil evaluasi dapat menjadi media pertanggung jawaban sekolah kepada masyarakat yang telah memberikan kepercayaan untuk mendidik anaknya.
5. Bagi pemerintah : Hasil evaluasi dapat digunakan pemerintah untuk menyusun patok mutu pendidikan dan evaluasi dilakukan untuk menjaga agar kualitas output sesuai dengan kebutuhan masyarakat secara luas.

Sebagai kegiatan yang berupaya untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam tujuan yang ditetapkan, maka evaluasi hasil belajar memiliki ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan pendidikan. Ranah tujaun pendidikan berdasarkan indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan Taxonomy of Education Objectives membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, psikomotorik.⁷⁴ Pengembangan dari masing masing ranah dapat kita lihat pada tabel berikut ini.

⁷⁴ Burhan Nurgianto, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta:BPFE,1988), Hlm 42

Tabel 2.1
Indikator Hasil Belajar

No	Ranah	Indikator
1	<p>Ranah Kognitif</p> <p>a. Pengetahuan (<i>Knowladge</i>)</p> <p>b. Pemahaman (<i>Comprehension</i>)</p> <p>c. Penerapan (<i>Aplicationom</i>)</p> <p>d. Analisis (<i>Analysis</i>)</p> <p>e. Menciptakan (<i>Synthesis</i>)</p> <p>f. Evaluasi (<i>Evaluasion</i>)</p>	<p>a. Mengidentifikasi, mendefinisikan, mendaftar, mencocokkan, menetapkan, melabel, menggambarkan, menyebutkan, memilih.</p> <p>b. Menerjemahkan, merubah, menyamakan, menguraikan dengan kata-kata sendiri, menulis kembali, merangkum, menduga, mengambil kesimpulan, menjelaskan.</p> <p>c. Menggunakan, mengoperasikan, menciptakan perubahan, menyelesaikan, memperhitungkan, menyiapkan, menentukan.</p> <p>d. Meembedakan, memilih, memisahkan, membagi, mengedintifikasi, merinci, menganalisis, membandingkan.</p> <p>e. Membuat pola, merencanakan, menyusun, mengubah, mengatur, menyimpulkan, menyusun, merencanakan.</p> <p>f. Menilai, mengkritik, membandingkan, membenarkan, mengkritik, menjelaskan, menafsirkan, merangkum, mengevaluasi.</p>
2	<p>Ranah Afektif</p> <p>a. Penerimaan (<i>Receiving</i>)</p> <p>b. Menjawab/ menanggapi (<i>Responding</i>)</p> <p>c. Penilaian (<i>Valuing</i>)</p> <p>d. Organisasi (<i>Organization</i>)</p>	<p>a. Mengikuti, memilih, mempercayai, memutuskan, bertanya, memegang, memberi, menemukan, mengikuti.</p> <p>b. Membaca, menjawab, mencocokkan, membantu, memberi, melaporkan, menceritakan, melakukan.</p> <p>c. Memprakarsai, meminta, mengundang, membagikan, bergabung, mengikuti, mengemukakan, membaca, belajar, bekerja, berdebat, menerima.</p> <p>d. Mempertahankan, mengubah,</p>

	e. Menentukan ciri-ciri nilai (<i>Characterization by a value complex</i>)	mengabungkan, mendengarkan, mempengaruhi, memodifikasi, menyatukan. e. Menghubungkan, memutuskan, menyajikan, menggunakan, menegaskan, memecahkan, menunjukkan, menyajikan.
3	Ranah Psikomotor a. Gerakan Pokok (<i>Fundamental Movement</i>) b. Gerakan umum (<i>Generic Movement</i>) c. Gerakan ordinat (<i>Ordinate Movement</i>) d. Gerakan kreatif (<i>Creative Movement</i>)	a. Membawa, mendengarkan, memberi reaksi, mengerti, berjalan, melompat, memegang, berdiri, berlari. b. Melatih, membangun, membongkar, merubah, memainkan, mengikuti, merapikan, menggunkan, menggerakkan. c. Bermain, menghubungkan, mengaitkan, menerima, mengaitkan, menguraikan, membungkus, berenang, memperbaiki, mempertimbangkan. d. Menciptakan, menemukan, membangun, memainkan, menunjukkan, melakukan, membuat, menyusun.

Berdasarkan pada indikator hasil belajar yang dikemukakan oleh Benjamin S. Bloom dengan *Taxonomy of Education Objective*, maka harapan dari penelitian ini hasil belajar siswa tidak hanya pada ranah kognitif (pengetahuan) saja, melainkan pada ranah afektif dan psikomotorik pada materi fiqih ibadah kelas XI di Madrasah Aliyah.

4. MATERI FIKIH

1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang Fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara

pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Secara bahasa, Fiqih berasal kata “*faqih*” yang berarti mengerti/ paham.⁷⁵ Menurut istilah Fiqih adalah ilmu tentang hukum-hukum syariat yang bersifat amaliyah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang tafsili/ terperinci, dari Al Qur’an dan Hadis. Hal-hal yang terutama dibahas di dalamnya yaitu tentang ibadah dan mu’amalah.⁷⁶

Fiqih dalam arti tekstual dapat diartikan pemahaman dan perilaku yang diambil dari agama.⁷⁷ Kajian dalam fiqih meliputi masalah ‘*Ubudiyah* (persoalan-persoalan ibadah), *Ahwal Syakhsiyyah* (keluarga), *Mu’amalah* (masyarakat), dan *Siyasah* (negara).

Senada dengan pengertian di atas, Sumanto al-Qurtuby melihat fiqih merupakan kajian ilmu Islam yang digunakan untuk mengambil tindakan hukum terhadap sebuah kasus tertentu dengan mengacu pada ketentuan yang terdapat dalam syariat Islam yang ada.⁷⁸ Dalam

⁷⁵A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), Hlm. 1067.

⁷⁶ Muhammad Nur Ali, *Kamus Agama Islam* (Cirebon: Penerbit An-Nizam, 2004), Hlm. 64-65.

⁷⁷ M. Kholidul Adib, *Fiqh Progresif: Membangun Nalar Fiqih Bervisi Kemanusiaan*, (dalam Jurnal Justisia, Edisi 24 XI, 2003), Hlm. 4.

⁷⁸ Sumanto al-Qurtuby, *K.H MA. Sahal Mahfudh; Era baru Fiqih Indonesia* (Yogyakarta: Cermin, 1999), Hlm. 134.

perkembangan selanjutnya fiqih mampu menginterpretasikan teks-teks agama secara kontekstual.

2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah meliputi : kajian tentang prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam; hukum Islam dan perundang-undangan tentang zakat dan haji, hikmah dan cara pengelolaannya; hikmah kurban dan akikah; ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah; hukum Islam tentang kepemilikan; konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya; hukum Islam tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya; hukum Islam tentang *wakaalah* dan *sulhu* beserta hikmahnya; hukum Islam tentang daman dan *kafaalah* beserta hikmahnya; riba, bank dan asuransi; ketentuan Islam tentang *jinaayah*, *Huduud* dan hikmahnya; ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya; hukum Islam tentang keluarga, waris; ketentuan Islam tentang *siyaasah syar'iyah*; sumber hukum Islam dan hukum taklifi; dasar-dasar *istinbaath* dalam Fiqih Islam; kaidah-kaidah usul Fiqih dan penerapannya.⁷⁹

3. Materi Fiqih

Materi pembelajaran merupakan bahan pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi yang harus di capai dalam pembelajaran. Materi pembelajaran pada kebiasaannya

⁷⁹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, hlm. 35.

tergambar dalam bentuk buku teks, sehingga terjadi proses pembelajaran dan penyampaian materi dalam buku. Untuk materi pelajaran yang akan di ekperimenkan dalam pembelajaran ini disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada kelas XI PK semester ganjil adalah sebgaimana berikut :

Tabel 2.2
SK dan KD Materi Fiqih

Standar Kompetensi	Kompetensi dasar	Indikator
✓ Memahami hukum Islam tentang bersesuci, shalat, zakat, puasa, aqiqah, qurban, haji	• Menjelaskan tentang hukum bersesuci	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian bersesuci • Menganalisis tentang hukum bersesuci • Menganalisis tata cara bersesuci • Mendemonstrasikan tata cara bersesuci
	• Menjelaskan tentang hukum shalat	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan Pengertian shalat • Menelaah hukum shalat • Menganalisis tata cara shalat Mendemonstrasikan tata cara shalat
	• Menjelaskan tentang cara mengurus jenazah	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian mengurus jenazah • Menganalisis tata cara pengurusan jenazah dan hikmahnya • Memberikan contoh mengurus jenazah
	• Menjelaskan tentang hukum zakat dan hikmahnya dalam islam	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian zakat • Menelaah ketentuan Islam tentang zakat dan hikmahnya • Mempraktekkan tata cara mengeluarkan zakat Menunjukkan cara pelaksanaan zakat sesuai

		dengan ketentuan perundang-undangan
<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan tentang hukum haji beserta hikmahnya dalam islam 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian haji • Menjelaskan pengertian haji • Memberikan contoh tata cara melaksanakan haji Menelaah ketentuan Islam tentang haji dan umrah beserta hikmahnya 	
<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan hukum kurban dan aqiqah dalam islam 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian kurban dan aqiqah • Memberikan contoh tata cara pelaksanaan kurban dan aqiqah serta hikmahnya • Menganalisis tata cara pelaksanaan kurban dan aqiqah serta hikmahnya 	
<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan hukum puasa dalam islam 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian puasa • Menjelaskan hukum berpuasa • Menelaah hukum berpuasa • Menganalisis hukum berpuasa 	

5. Pengaruh Metode Bahsul Masail terhadap Motivasi Belajar dan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Bidang Fiqih.

Kegiatan-kegiatan pembelajaran yang berbasis masalah juga memanfaatkan efek motivasi dari tugas autentik, yaitu kegiatan-kegiatan belajar yang menuntut pemahaman yang bisa digunakan di dunia luar ruang kelas. Tugas autentik tersebut bisa memotivasi siswa karena membantu mereka untuk melihat bagaimana konsep dan proses abstrak terkait dengan dunia nyata. Maka dari itu dalam hal ini guru dalam

pemilihan masalah yang menjadi topik pembahasan, diharapkan mampu untuk memilih permasalahan sesuai dengan peristiwa yang terjadi dilingkungan sekitar siswa, sehingga dengan mudah guru dapat mengaitkan hal yang abstrak dengan dunia nyata dalam setiap pembelajaran.⁸⁰

Pembelajaran dengan menggunakan metode *Bahsul Masa'il* diharapkan berpengaruh terhadap motivasi belajar dan mampu untuk meningkatkan pada hasil belajar siswa pada semua materi belajar siswa bukan terpaku pada materi fiqih semata. Diharapkan mampu meningkatkan segala aspek hasil belajar peserta didik, yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dikarenakan penelitian terdahulu belum pernah melakukan penelitian tentang pengaruh metode bahsul masail terhadap motivasi belajar dan peningkatan hasil belajar siswa.

Sesuai dengan penelitian terdahulu tentang Penelitian ini yang diteliti oleh Muhammad Nurul Asrori, Tesis . *Implementasi Metode Bahsul Masa'il dalam Pembelajaran Fiqih Kontekstual di Madrasah Hidayatullah Mubtadi'in Lirboyo Kediri*.⁸¹ Implementasi metode bahsul masa'il dalam ketuntasan hasil belajar santri dinyatakan tuntas.

Berdasarkan hal ini metode bahsul masa'il diharapkan menjadi salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar

⁸⁰ Paul Eggen dan Don Kauchak, *Strategi dan Model Pembelajaran Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berfikir*, Diterjemahkan oleh Satrio Wahono, (Jakarta: Indeks, 2012), Hlm 347

⁸¹ Muhammad Nurul asrori, Tesis . *Implementasi Metode Bahsul Masail dalam Pembelajaran Fiqih Kontekstual di madrasah Hidayatullah Mubtadi'in Lirboyo Kediri*. (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2010)

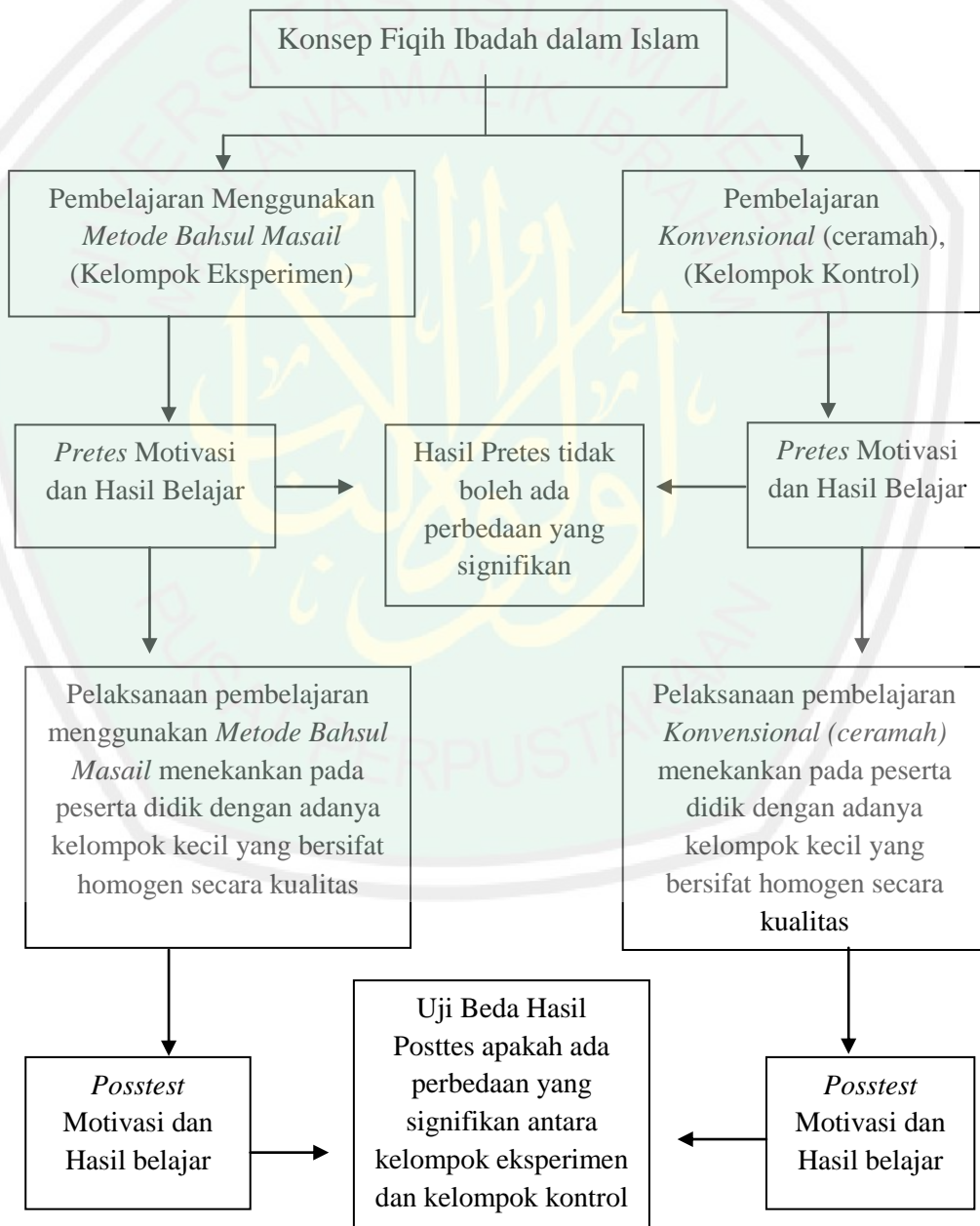
siswa baik pada mata pelajaran fiqih maupun materi pendidikan agama islam lainnya. Sehingga guru pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang kerap menerapkan penggunaan metode ceramah dan tanya jawab di kelas, guru akan memiliki cara baru untuk melakukan proses pembelajarannya yang lebih menyenangkan. Guru akan lebih mudah, karena aktifitas pembelajarannya didominasi oleh peserta didik, sedangkan guru hanya bertugas memberikan arahan dan bimbingan seperti fasilitator.

Peserta didik akan lebih semangat dalam pembelajarannya dengan penerapan metode bahsul masa'il ini, yang di dalam proses pembelajarannya dikemas dengan cara menarik, inovatif, mampu mengaktifkan peserta didik, menjalin komunikasi yang bagus antara guru dan peserat didik maupun antara peserta didik, serta mengaitkan materi pelajaran dengan hal yang terjadi dilingkungan peserta didik sehingga menambah wawasan mengenai penerapan prinsip-prinsip fiqih. Proses pembelajaran yang seperti inilah dapat membuat peserta didik merasa senang dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas, sehingga mereka mampu untuk mencapai kompetensi yang diinginkan dan yang menjadi tujuan pembelajaran.

2. KERANGKA BERFIKIR

Berdasarkan hipotesa peneliti di atas, terdapat kerangka pemikiran dalam penelitian ini yang dapat peneliti dapat gambarkan sebagai berikut:

Tabel 2.3
Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. RANCANGAN PENELITIAN

Penelitian ini pada dasarnya ialah suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan metode ilmiah.⁸² Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Terkait pendekatan penelitian yang menggunakan kuantitatif, maka penelitian ini mencakup setiap jenis penelitian yang didasarkan atas perhitungan presentasi, rata-rata, chi kuadrat, dan perhitungan statistik lainnya. Jadi dalam penelitian ini banyak melibatkan diri dalam *perhitungan* atau *angka* atau *kuantitas*.⁸³ Sedangkan terkait jenis penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.⁸⁴ Hal ini sesuai dengan konsep dasar penelitian eksperimen seperti yang dijelaskan bahwa dalam penelitian eksperimen harus mengungkapkan hubungan sebab-akibat antar variabel, dan menguji dua variabel. Penelitian ini difokuskan pada pengaruh satu metode belajar yang berpendekatan berbasis masalah yaitu metode bahsul masa'il dalam pembelajaran di kelas. Maka penelitian ini akan menguji pengaruh metode

⁸² Emzir, *Metodologi penelitian pendidikan kuantitatif & kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), Hlm 03

⁸³ Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), Hlm 03.

⁸⁴ Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta cet. 2016) Hlm 72

bahsul masa'il terhadap motivasi belajar dan peningkatan hasil belajar siswa bidang fiqih kelas XI PK di MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Terdapat beberapa bentuk desain eksperimen, diantaranya adalah *Pre Experimental*, *True Experimental*, *Factorial Experimental*, dan *Quasi Experimental*.⁸⁵ Sedangkan menurut Sukmadinata bahwa ada beberapa variasi dari penelitian eksperimen yaitu eksperimen murni (*True Experimental*), eksperimen semu, eksperimen lemah, dan eksperimen subjek tunggal.⁸⁶

Adapun dalam penelitian ini menggunakan rancangan *Nonequivalen Control Group Designe* yang merupakan bagian dari *Quasi Experimental Design* yang di dalam desain ini terdapat dua kelompok yang tidak dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan kelompok eksperimen menggunakan metode bahsul masa'il dan kelompok kontrol menggunakan metode konvensional (ceramah). Hasil pretest yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Pengaruh perlakuan adalah $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$.⁸⁷

Adapun bentuk desainnya dapat digambarkan sebagai berikut:

⁸⁵ Sugiono, *Metode Penelitian*..Hlm. 73

⁸⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung. PT Remaja Rosdakarya, 2006) Cet II, Hlm 58

⁸⁷ Sugiono, *Metode Penelitian*..Hlm 116

Tabel 3.1
Desain Eksperimen Nonequivalen Control Group Design

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O1	XE	O2
Kontrol	O3	XX	O4

Keterangan:

O1 : *Pretest* yang diberikan kelompok eksperimen

O2 : *Posttest* yang diberikan kepada kelompok eksperimen

O3 : *Pretest* yang diberikan kepada kelompok kontrol

O4 : *Posttest* yang diberikan kepada kelompok kontrol

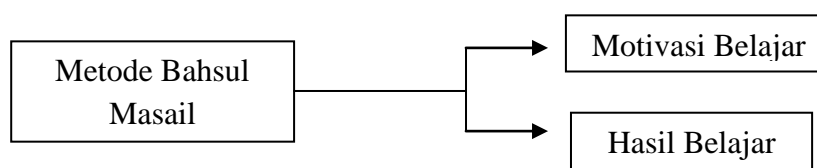
XE : Perlakuan terhadap kelompok eksperimen menggunakan metode bahsul masail

Xk : Perlakuan terhadap kelompok kontrol menggunakan metode konvensional (ceramah)

Penelitian ini dirancang untuk menentukan tingkat hubungan dua variabel dalam populasi. Penelitian ini bukan mendeskripsikan saja, tetapi juga dapat memastikan berapa besar hubungan antar variabel.⁸⁸ Maka variabel yang akan dipastikan pengaruhnya adalah metode bahsul masa'il terhadap motivasi belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa bidang fiqih XI PK semester ganjil di MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Dengan demikian ilustrasi penelitian yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagaimana pada gambar berikut:

Tabel 3.2
Ilustrasi Penelitian



⁸⁸ Consuelo G. Sevilla et. All. *Pengantar Metode penelitian*, Terj. Alimuddin Tuwu (Jakarta: UI Press, 1993), Hlm 87.

Berdasarkan gambar ilustrasi penelitian di atas, dapat difahami bahwa desain penelitian yang akan dilaksanakan adalah pemberian perlakuan yaitu menggunakan metode bahsul masa'il pada kelompok eksperimen yang kemudian yang kemudian akan diamati peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar mata pelajaran fiqih, dan selanjutnya hasil tersebut akan dibandingkan dengan motivasi belajar dan hasil belajar kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional (ceramah).

B. VARIABEL PENELITIAN

1. Variabel Bebas (X) Metode Bahsul Masa'il

Metode Bahsul Masa'il ini adalah sebagai Variabel bebas pertama atau bisa di tulis (X),

2. Variabel Terikat (Y1) Motivasi Belajar. Variabel Terikat (Y2) Hasil Belajar

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Motivasi Belajar sebagai variabel terikat pertama (Y1). Hasil Belajar peserta didik, yang dapat kita tulis dengan (Y2) sebagai variabel terikat kedua yang di pengaruhi oleh variabel lainnya.

C. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.⁸⁹ Suharismi Arikunto mengatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan dari Subyek penelitian.⁹⁰

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas Kelas XI PK di MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017 yang terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pada langkah awal akan dilakukan *Pretest* dengan tujuan untuk mengetahui keadaan awal, apakah ada perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, dan hasil yang baik dari *Pretest* bila nilai antara keduanya tidak berbeda signifikan.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁹¹ Djarwanto dalam Kuntjojo menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya

⁸⁹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: alfabeta, 2009), hlm. 61.

⁹⁰ Suharimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), Hlm 173

⁹¹ Suharimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. hlm. 62.

hendak diteliti.⁹² Jadi yang dimaksud dengan sampel yaitu bagian dari populasi yang dapat mewakili keseluruhan populasi.

Menurut Suharimi Arikunto Apabila populasi penelitian kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya. Apabila populasi melebihi dari 100 maka sampel bisa diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁹³ Karena yang akan dijadikan sampel kelas PK XI 1 dan PK 2 yang tidak dipilih secara random untuk dijadikan dua kelompok (Kelompok kontrol) dan (Kelompok eksperimen) yang masing-masing berjumlah 25 siswa, maka penelitian ini termasuk penelitian populasi.

Tabel 3.3
Populasi

No	Kelas	Populasi
1	XI PK 1	25
2	XI PK 2	25
	Jumlah	50

D. PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif ini, ada beberapa teknik pengumpulan data yang bisa digunakan oleh peneliti. Secara umum yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data penelitian adalah

⁹² Kuntjojo, *Metodologi Penelitian*, (Kediri: wordpress, 2009), hlm. 29.

⁹³ Suharimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. hlm.134

angket, tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁹⁴ Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Test (pretest dan posttest)* dan *Non Test (angket dan dokumentasi,observasi)*.

Tes dalam hal ini diberikan untuk mengukur peserta didik sebelum dilakukan pembelajaran (*Pretes*) dan sesudah dilakukan pembelajaran (*Posttes*) pada materi fiqih ibadah dengan menggunakan metode bahsul masa'il. Sedangkan yang digunakan non tes berupa angket berfungsi untuk mengukur tingkat motivasi belajar peserta didik setelah diterapkannya metode belajar tersebut. Adapun dokumentasi adalah sebagai pelengkap untuk memperkuat dan mengetahui pelaksanaan penelitian secara jelas dan valid.

Penjelasan beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian sebagaimana berikut:

1. Teknik tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁹⁵ Tes yang dimaksudkan disini adalah tes prestasi, sikap, dan kepribadian (kognitif, afektif dan psikomotorik). Tes prestasi menggunakan tes objektif pilihan ganda sebanyak 30 butir soal. Sedangkan tes sikap dan

⁹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian*.Hlm.137

⁹⁵ Suharimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. hlm. 127

kepribadian dilakukan secara langsung oleh guru mata pelajaran fiqih selama proses belajar mengajar berlangsung.

Tes ini akan dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum (*Pretest*) dan sesudah (*Posttest*) yang menerapkan metode belajar bahsul masa'il pada mata pelajaran fiqih kepada kelas PK XI 1 dan kelas PK 2 yang tidak dipilih secara random untuk kelompok eksperimen, dan kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah). Teknik ini dimanfaatkan untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi *fiqih ibadah* yaitu: *ahkamu thaharoh, ahkamu shalat, ahkamu zakat, ahkamu syiyam, dan ahkamul hajji*.

2. Teknik non tes.

- a. Teknik angket, adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pribadinya atau hal-hal lain yang diketahuinya.⁹⁶ Adanya angket ini bertujuan untuk mendapatkan data dari siswa yang masuk dalam kelas eksperimen. Angket yang akan digunakan adalah berbentuk angket berstruktur dan angket tertutup.⁹⁷ Jadi angket yang telah dirancang sedemikian rupa oleh peneliti guna untuk mendapatkan data tentang motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih, yang meliputi perhatian peserta didik pada materi, relevansi materi dengan kehidupan keseharian

⁹⁶ Sukdin dan Mundir, *Metodologi penelitian: Bimbingan dan Pengantar kesuksesan dalam dunia penelitian* (Surabaya:Insan Cendikia, 2005), Hlm 216

⁹⁷ Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Askara, 2007), Hlm 106

- peserta didik, percaya diri pada penguasaan materi, serta kepuasan peserta didik pada hasil capaian tujuan pembelajaran.
- b. Dokumentasi; dokumentasi digunakan sebagai penguat data yang diperoleh peneliti dan juga digunakan sebagai bukti otentik bahwa peneliti memang benar-benar melaksanakan penelitian. Peneliti akan mengumpulkan data dokumentasi sebagaimana berikut: daftar nama siswa, daftar kelompok siswa, data nilai kelompok, LKS (lembar kerja siswa), soal *pretes* dan *posttest*, angket motivasi belajar, data hasil angket motivasi belajar sebelum dan sesudah perlakuan, serta data tes individual, dan data nilai hasil *pretest* dan *posttest*.
- c. Observasi; yaitu teknik mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung.⁹⁸ Observasi akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku dan hasilkerja responden dalam situasi alami. Teknik ini dapat mengungkap data tentang pelaksanaan pembelajaran fikih di kelas dengan penerapan metode pembelajaran bahsul masa'il.

⁹⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), Hlm 220.

E. INSTRUMEN PENELITIAN

Untuk memudahkan menyusun instrumen penelitian serta dapat mencapai pada tingkat validitas isi (*content validity*), maka disusun kisi-kisi instrumen penelitian yang dapat dijadikan pedoman dan panduan penelitian dalam menyusun dan mengembangkan angket.

Instrumen penelitian berbentuk instrumen penilaian pengaruh metode bahsul masail terhadap motivasi belajar dan meningkatkan hasil belajar bidang fiqih dengan tes dan non tes (*kuesioner atau angket*) yang diberikan kepada peserta didik kelas PK XI 1 dan PK 2 di MA Nurul Jadid Paiton. Sebelum format penilaian kuesioner atau angket dan tes disajikan terlebih dahulu dibutuhan kisi-kisi untuk setiap variabel. Ada tiga variabel yang akan dikembangkan dalam hal ini, yaitu metode bahsul masa'il, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa.

Adapun variabel yang menjadi cakupan dalam penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

Tabel 3.4

Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Instrumen
Metode Bahsul Masa'il (X)	Pra Bahsul Masa'il	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendapatkan materi yang akan di musyawarahkan agar mempersiapkan jauh-jauh hari sebelum pelaksanaan musyawarah. - Siswa melakukan penelitian materi yang ditugaskan. - Mencari rujukan materi permasalahan dari kitab kuning sebagai rujukan. 	Blangko Pengamatan

	Pelaksanaan Metode Bahsul Masa'il	<ul style="list-style-type: none"> - Pembukaan yang dilaksanakan oleh moderator. - Tashawwur masalah yang dilaksanakan oleh tim perumus. - Penyampaian jawaban yang dilaksanakan oleh peserta. - Kategorisasi jawaban yang dilaksanakan oleh peserta. - Perdebatan argumen (I'tirodl) yang dilaksanakan oleh peserta. - Pencerahan referensi dan perumusan oleh tim perumus. - Tabayun yang dilaksanakan oleh mushahhah - Perumusan jawaban oleh tim perumus. - Pengesahan oleh mushahhah - Evaluasi 	Blangko Pengamatan
Motivasi Belajar (Y1)	Motivasi Intrinsik	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa dapat memusatkan perhatian pada kegiatan pembelajaran bahsul masa'il. - Siswa berkompeten terhadap materi yang dipelajari. - Siswa merasa puas dengan pembelajaran menggunakan bahsul masa'il. - Siswa menyukai pembelajaran dengan menggunakan metode bahsul masa'il 	Angket
	Motivasi Ekstrinsik	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendapat dukungan motivasi dari keluarga. - Siswa terstimulasi dengan media pembelajaran dalam bahsul masa'il. - Siswa mendapat penghargaan dalam pembelajaran. - Siswa merasa nyaman dalam lingkungan pembelajaran. 	Angket
Hasil Belajar (Y2)	Kemampuan Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengetahui konsep fiqh ibadah dalam Islam (definisi, dasar hukum, dan teori) - Siswa memahami konsep fiqh ibadah dalam Islam. 	Tes
	Kemampuan Afektif	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa memiliki perilaku yang menunjukkan bahwa ia menerima konsep dalam fiqh 	Tes

		ibadah. - Siswa memberikan respon baik terhadap konsep dalam fiqih ibadah.	
	Kemampuan Psikomotorik	- Siswa mampu menerapkan dan mempraktekkan konsep fiqih ibadah.	Tes

Sedangkan pada kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional memiliki beberapa indikator yang sebagaimana berikut:

1. Guru memberikan materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah (penjelasan panjang dan memakan waktu) yang berpusat pada guru.
2. Penekanan pada hanya penyelesaian tugas semata.
3. Pelaksanaan kerja kelompok
 - Siswa belajar dalam kelompok homogen
 - Guru tidak memberikan keterampilan sosial dalam kelompok
 - Guru tidak memperhatikan dalam proses pembelajaran kelompok berlangsung.

Pada variabel X yang menggunakan lembar angket, skala pengukurannya yang digunakan adalah *Skala Guttman* dengan dua alternatif pilihan jawaban yakni “Ya” dan “Tidak”, “Benar, salah”, “Pernah, tidak pernah”, “Positif, negatif”, dan yang lain-lain.⁹⁹ Penerapan metode bahsul masail dapat dikatakan berhasil jika semua langkah-langkah metode bahsul masail dapat terlaksanakan dalam kegiatan pembelajaran.

⁹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian*.Hlm. 139

Pada soal tes (*pre test dan posttes*) disajikan dalam bentuk soal pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban. Sedangkan skala pengukuran yang digunakan dalam angket motivasi belajar adalah *skala likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Skala ini mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif dengan teknik skor sebagai berikut:¹⁰⁰

1. Selalu (sangat positif) : Skor 5
2. Sering (positif) : Skor 4
3. Kadang-kadang (netral) : Skor 3
4. Hampir tidak pernah (negatif) : Skor 2
5. Tidak pernah (sangat negatif) : Skor 1

Sebelum soal tes objektif digunakan untuk mengambil data, soal tes diuji cobakan terlebih dahulu kepada siswa diluar sampel. Setelah itu dilakukan uji validitas, uji reabilitas, uji tingkat kesukaran dan uji daya pembeda. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan soal yang layak untuk dijadikan sebuah instrumen penelitian.

F. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

1. Uji Validitas (*Instrumen Tes*)

Pengujian validitas instrumen tes ini menggunakan teknik *Coorrected Item Total Correlation* (*r* hitung) dan menggunakan tingkat

¹⁰⁰ Sugiono, *Metode Penelitian*..Hlm. 134-135

signifikansi sebesar 5%, pengujian data ini menggunakan alat bantu komputer program SPSS 17.0. Dengan kriteria apabila *Corrected Item-Total Correlation* (r hitung) lebih besar dari pada r tabel, maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan tidak perlu dikeluarkan dari daftar pertanyaan, dengan derajat bebas (*Degree of freedom-df*) = $N-2$, dimana N adalah jumlah responden. Jika instrumen tersebut valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur.¹⁰¹

Berdasarkan data uji coba 30 butir soal yang di laksanakan kepada 50 peserta didik, dapat di ketahui bahwa $df = 29$ dan r tabel = 0,279 selanjutnya r tabel akan di bandingkan dengan *Coorrected Item Total Correlation* (r hitung) sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Soal Tes

No Soal	r hitung	r tabel	Keterangan	Taraf Signifikasi
1	541	0,279	Valid	Signifikan
2	506	0,279	Valid	Signifikan
3	533	0,279	Valid	Signifikan
4	533	0,279	Valid	Signifikan
5	727	0,279	Valid	Signifikan
6	513	0,279	Valid	Signifikan
7	521	0,279	Valid	Signifikan
8	507	0,279	Valid	Signifikan
9	528	0,279	Valid	Signifikan
10	527	0,279	Valid	Signifikan
11	546	0,279	Valid	Signifikan
12	546	0,279	Valid	Signifikan

¹⁰¹ Haryadi Sajono dan Winda Julianti, *SPSS VS LISREL: Sebuah pengantar, Aplikasi untuk Riset*, (Jakarta: Selemba Empat, 2011), Hlm 45

13	528	0,279	Valid	Signifikan
14	540	0,279	Valid	Signifikan
15	500	0,279	Valid	Signifikan
16	514	0,279	Valid	Signifikan
17	533	0,279	Valid	Signifikan
18	514	0,279	Valid	Signifikan
19	534	0,279	Valid	Signifikan
20	514	0,279	Valid	Signifikan
21	570	0,279	Valid	Signifikan
22	553	0,279	Valid	Signifikan
23	492	0,279	Valid	Signifikan
24	546	0,279	Valid	Signifikan
25	527	0,279	Valid	Signifikan
26	533	0,279	Valid	Signifikan
27	521	0,279	Valid	Signifikan
28	514	0,279	Valid	Signifikan
29	528	0,279	Valid	Signifikan
30	490	0,279	Valid	Signifikan

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 30 soal yang diujicobakan kepada 50 peserta didik dinyatakan keseluruhannya valid dan reliabel untuk dijadikan soal pretes dan post tes.

2. Uji Reliabilitas (*Instrumen Tes*)

Pengujian reliabilitas instrumen tes yang akan digunakan adalah teknik koefisien *alpha cronbach*, dengan taraf nyata sebesar 5% pengujian ini menggunakan alat bantu SPSS 17.0. Dengan kriteria apabila koefisien korelasi lebih besar dari nilai kritis atau apabila nilai *alpha cronbach* $>0,60$, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Untuk kriteria indeks reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel : 3.6
Reliability Statistics

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.631	31

Tabel 3.7
Kriteria indeks reliabilitas

No	Interval	Kriteria Reliabel
1	<0.200	Sangat Lemah
2	0.200-0.399	Lemah
3	0.400-0.599	Cukup Kuat
4	0.600-0.799	Kuat
5	0.800-1.000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel *Reliability Statistic* di atas, di ketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* adalah 531 dan jumlah item pertanyaan adalah 30 soal. Dengan demikian, dapat di simpulkan bahwa soal tes tersebut reliable karena nilai *Cronbach's Alpha* yaitu $531 > 0,60$, dan termasuk kriteria reliable yang kuat.

3. Uji tingkat Kesukaran (*Instrumen Tes*)

Analisis tingkat kesukaran item instrumen tes dalam penelitian ini digunakan untuk menunjukkan tingkat kesukaran tiap item soal *pretest* dan *posttes*. Selanjutnya hasil analisis tingkat kesukaran instrumen tes digunakan untuk menentukan apakah tingkat kesukaran antara soal *pretest* dan *posttes* sudah setara atau belum. Jika sudah

setara maka soal soal *pretest* dan *posttes* dapat digunakan sebagai instrumen pengukuran hasil belajar.

Cara melakukan analisis untuk menentukan indeks kesulitan soal adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:¹⁰²

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan Rumus:

P = Indeks kesukaran setiap butir soal

B = Banyaknya siswa yang menjawab benar setiap butir soal

JS= Jumlah seluruh siswa peserta tes

Kriteria yang digunakan adalah semakin kecil indeks yang diperoleh, maka semakin sulit soal tersebut, sebaliknya semakin besar indeks kesukaran yang diperoleh maka semakin mudah soal tersebut.

Kriteria kesukaran soal sebagaimana berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Indeks kesukaran

Interval	Kriteria
$P \leq 0,00$	Terlalu sukar
$0,00 < P \leq 0,20$	Sukar
$0,20 < P \leq 0,40$	Sedang
$0,40 < P \leq 0,70$	Mudah
$0,70 < P \leq 1,00$	Terlalu mudah

Walaupun demikian, ada yang berpendapat bahwa soal-soal yang dianggap baik atau ideal adalah soal-soal yang memiliki tingkat kesukaran yang sedang yakni memiliki indeks kesukaran antara 0,31

¹⁰² Haryadi Sajono dan Winda Julianti , *SPSS VS LISREL*. Hlm 208

sampai dengan 0,70.¹⁰³ Namun hal ini bukan berarti bahwa soal-soal yang mudah atau sukar tidak boleh digunakan, sebab soal yang sukar akan menambah motivasi belajar siswa yang pandai, sedangkan soal yang sukar akan membangkitkan motivasi belajar siswa yang lemah.

Berdasarkan pada 30 soal uji coba, maka dapat diperoleh indeks kesukaran soal sebagaimana berikut:

Tabel 3.9
Indeks Kesukaran

No	Jumlah betul	Tingkat kesukaran	Tafsiran
1	13	0,40	Sedang
2	14	0,44	mudah
3	20	0,65	mudah
4	22	0,70	mudah
5	14	0,43	mudah
6	15	0,48	mudah
7	17	0,55	mudah
8	8	0,26	Sedang
9	9	0,29	Sedang
10	10	0,30	Sedang
11	18	0,59	mudah
12	15	0,48	mudah
13	17	0,55	mudah
14	20	0,65	mudah
15	22	0,70	Terlalu mudah
16	5	0,18	Sukar
17	19	0,61	mudah
18	20	0,65	mudah
19	9	0,28	Sedang
20	25	0,77	Terlalu mudah
21	26	0,80	Terlalu mudah
22	23	0,75	Terlalu mudah
23	24	0,71	Terlalu mudah
24	23	0,75	Terlalu mudah
25	20	0,65	mudah

¹⁰³ Haryadi Sajono dan Winda Julianti, *SPSS VS LISREL*. Hlm 210

26	19	0,61	mudah
27	13	0,40	mudah
28	6	0,17	Sukar
29	15	0,48	mudah
30	20	0,65	mudah

Berdasarkan dari perhitungan indeks kesukaran soal dari 30 soal uji coba tersebut, dapat di peroleh kesimpulan bahwa soal yang termasuk kategori “sangat mudah” yaitu nomor soal 15, 20, 21, 22, 23, 24. Soal yang termasuk kategori “mudah” yaitu nomor soal 2, 3, 4, 5, 6, 7, 11, 12, 13, 14, 17, 18, 25, 26, 27, 29, 30. Soal yang termasuk kategori “sedang” yaitu nomor soal 1, 8, 9, 10, 19. Selanjutnya soal yang termasuk kategori “sukar” yaitu nomor soal 16 dan 28.

1. Uji Validitas (*Instrumen Angket*)

Pengujian validitas instrumen Angket ini menggunakan teknik *Coorrected Item Total Correlation* (r hitung) dan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%, pengujian data ini menggunakan alat bantu komputer program SPSS 17.0. Dengan kriteria apabila *Corrected Item-Total Correlation* (r hitung) lebih besar dari pada r tabel, maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan tidak perlu dikeluarkan dari daftar pertanyaan, dengan derajat bebas (*Degree of freedom-df*) = $N-2$, dimana N adalah jumlah responden.

Berdasarkan uji coba 15 item pertanyaan yang dilaksanakan pada 25 peserta didik, dapat diketahui bahwa $df = 29$ dan r tabel = 0,355. Selanjutnya r tabel akan dibandingkan dengan *Coorrected Item Total Correlation* (r hitung) sebagai berikut:

Tabel 3.10
Uji Validitas Angket Motivasi

No	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Keterangan	Taraf signifikasi
1	796	3,96	Valid	Sangat signifikan
2	600	3,96	Valid	Sangat signifikan
3	454	3,96	Valid	Sangat signifikan
4	396	3,96	Valid	Sangat signifikan
5	460	3,96	Valid	Sangat signifikan
6	809	3,96	Valid	Sangat signifikan
7	700	3,96	Valid	Sangat signifikan
8	393	3,96	Tidak Valid	Tidak signifikan
9	397	3,96	Valid	Sangat signifikan
10	400	3,96	Valid	Sangat signifikan
11	397	3,96	Valid	Sangat signifikan
12	177	3,96	Tidak Valid	Tidak signifikan
13	144	3,96	Tidak Valid	Tidak signifikan
14	467	3,96	Valid	Sangat signifikan
15	658	3,96	Valid	Sangat signifikan

Berdasarkan tabel di atas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa dari 15 item pertanyaan angket motivasi belajar yang telah di uji nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 14, 15 di nyatakan valid dan nomor 8, 12, 13 dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas (*Instrumen Angket*)

Pengujian reabilitas instrumen angket ini yang akan digunakan adalah tehnik koefisien *alpha cronbach*, dengan taraf nyata sebesar 5% pengujian ini menggunakan alat bantu SPSS 17.0. Dengan kriteria apabila koefesien korelasi lebih besar dari nilai kritis atau apabila nilai

α cronbach $>0,60$, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

Untuk kriteria indeks reabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11
Reliability Statistics Angket Motivasi

Cronbach's Alpha	N of Items
0,649	15

Berdasarkan tabel Reliability Statistics di atas, di ketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha adalah 0,649 dan jumlah item pertanyaan 15. Dengan demikian, dapat di ambil kesimpulan bahwa item pertanyaan angket tersebut reliable karena nilai Cronbach's Alpha yaitu $0,649 > 0,60$

Dengan demikian, dari hasil uji coba instrumen non tes berupa angket motivasi belajar siswa dengan cara uji validitas dan reliabilitas, maka item pertanyaan yang dinyatakan valid digunakan untuk mengukur peningkatan motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol.

G. PROSEDUR PENELITIAN

Dalam prosedur penelitian ialah mengolah data-data yang telah terkumpul yang akan diolah dengan teknik sebagaimana berikut:

- a. *Editing*; yang diperlukan sebelum data diolah adalah mengedit, yaitu data dan keterangan yang telah terkumpulkan dalam data penelitian, daftar pertanyaan pada angket perlu dibaca kembali dan diperbaiki jika

masim belum teratur dan rapi atau masih ada data yang belum terlengkapi.

- b. *Cooding*; data-data yang dikumpulkan oleh peneliti dapat berupa angka, kalimat pendek dan panjang, walaupun hanya kata “Ya” ataupun kata “Tidak”. Untuk memudahkan analisis, maka data tersebut perlu diberi kode sebagai penanda. Pemberian kode pada jawaban sangat penting, jika dalam pengolahan data dilakukan menggunakan komputer. Memberi kode pada jawaban berarti menaruh angka pada jawaban.
- c. *Tabulating*; membuat tabulasi termasuk dalam kerja pengolahan data, membuat tabulasi tidak lain adalah memasukkan data dalam tabel-tabel dan mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung jumlah kasus dalam kategori.¹⁰⁴

H. ANALISIS DATA

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompok data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk

¹⁰⁴ Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), Hlm 346-357

menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.¹⁰⁵

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam mengolah data adalah sebagaimana berikut:

7. Uji Normalitas

Untuk mengetahui data yang di analisis berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan syarat mutlak untuk dapat melakukan analisis statistik parametrik selanjutnya. Sebaran data dikatakan normal atau tidak normal dapat di lihat pada tabel output SPSS *Test Of Normality* dengan melihat taraf signifikasinya. Kaidah keputusannya adalah jika nilai sig > 0,05 maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Uji normalitas ini menggunakan program *SPSS 17 For Windows*, yaitu dengan *One Sampel Kolmogrov-Smirnov Test*.

8. Perhitungan Indeks Gain

Perhitungan indeks gain bertujuan untuk mengetahui besar peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan metode bahsul masa'il dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

9. *U test (Mann-Whitney-Wilcoxon)*

Untuk mengetahui pengaruh metode bahsul masa'il terhadap motivasi belajar siswa menggunakan analisis data *U test*

¹⁰⁵ Sugino, *Metode Penelitian..* Hlm 207

(*Mann-Whitney-Wilcoxon*) dengan alat bantu *SPSS 17 For Windows*. Dengan mencari nilai kritis pada tingkat signifikansi 5% dan nilai T hitungannya. Dengan kaidah Kaidah keputusannya adalah jika nilai sig > 0,05 maka data tersebut dinyatakan valid.

10. Paired Sampel t-Tes (Uji t)

Untuk mengetahui pengaruh bahsul masail terhadap hasil belajar siswa menggunakan analisis data *t- test (Uji t)* sampel berpasangan adalah dua pengukuran data pada subyek yang sama terhadap suatu pengaruh atau perlakuan tertentu diukur. Jika perlakuan tidak memberi pengaruh maka perbedaan rata-ratanya adalah nol, yang dapat diukur dengan alat bantu *SPSS 17 For Windows* dengan mencari nilai kritis pada tingkat signifikansi 5% dan nilai T hitungannya. Dengan kaidah Kaidah keputusannya adalah jika nilai sig > 0,05 maka data tersebut dinyatakan valid.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Identitas MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo

1. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah (MA) Nurul Jadid
2. Tahun Berdiri : 1975
3. Tahun Beroperasi : 1978
4. NSM : 131235130040
5. NPSN : 20579878
6. Status Akreditasi : A (97)
7. Alamat : PO BOX.1 Ponpes Nurul Jadid Paiton
67291 Desa Karanganyar Kecamatan Paiton Kab.Probolinggo
Prop.Jawa Timur Nomor Telepon/Fax. (0335) 771202
8. NPWP : 019156504625000
9. email : manjipaiton@gmail.com
10. website : www.manuruljadid.sch.id
11. Program yang diselenggarakan :
 1. Keagamaan
 2. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 3. Bahasa
 4. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Reguler
 5. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) RMBI
12. Kepala Madrasah : Ahmad Zaki, S.H.I.

- a. Pendidikan Terakhir : S1 UIN Sunan Kalijaga
- b. Spesialisasi / Jurusan : Studi Hukum Islam
- c. Alamat : Karanganyar Paiton

Probolinggo

- 13. Yayasan Penyelenggara : Yayasan Nurul Jadid
- 14. Alamat yayasan : PO BOX.167291 Ponpes Nurul Jadid
Paiton Probolinggo, Jawa Timur
- 15. No telp Yayasan : 0335-771248
- 16. No. Akte Pendirian Yayasan : Akte notaris H. Achmad Fauzi, S.H.
No. 08
- 17. Kepemilikan Tanah
 - a. Status tanah : Wakaf
 - b. Luas tanah : 5000 m²
- 18. Status bangunan : Pribadi
- 19. Luas Bangunan : 3500 m²

2. Sejarah MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Pondok pasantren merupakan institusi “*Tafaqquh Fi Ad-din*” (pendalaman keagamaan) yang bergerak dalam berbagai bidang yaitu dakwah Islamiyah, pendidikan, pengajaran dan layanan sosial. Pondok Pesantren Nurul Jadid sebagaimana pondok pesantren lain pada umumnya juga bergerak dalam tiga bidang tersebut diatas. Sebagai konsekuensi logis dari hal tersebut adalah didirikannya lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.

Salah satu lembaga pendidikan formal setingkat Sekolah Lanjutan Atas yang bercirikan Agama yang ada di Pondok Pesantren Nurul Jadid adalah Madrasah Aliyah Nurul Jadid (MANJ) berdiri secara resmi pada tahun 1977, dengan SK Yayasan Nurul-Jadid tanggal 1 Januari 1978.

Sebelum Madrasah Aliyah Nurul Jadid ini berdiri secara resmi pada tahun 1977 terdapat latar belakang historis yang menjadi cikal bakal kelahirannya. Pada tahun 1975, ketika sedang giat-giatnya Pemerintah mempublikasikan Lembaga Pendidikan Guru Agama (PGA), maka Yayasan Nurul Jadid turut berpartisipasi dengan mendirikan sebuah lembaga “Pendidikan Guru Agama Nurul Jadid” (PGANJ). Namun lembaga pendidikan ini hanya berjalan 2 tahun, sampai pada tahun 1977. Hal ini disebabkan karena instruksi Menteri Agama yang membatasi berdirinya satu sekolah Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) untuk setiap kabupaten.

Karena itu maka Pendidikan Guru Agama Nurul Jadid (PGANJ) 6 tahun diubah menjadi : Kelas I, II dan III Menjadi kelas I, II, dan III MTs. Nurul Jadid. Kelas IV, V, dan VI menjadi kelas I, II, dan III Madrasah Aliyah Nurul Jadid.

Pada tahun 1980 Madrasah Aliyah Nurul Jadid mendapat status terdaftar dari Departemen Agama pada dengan SK nomor : L.m/3/222/1980, yang kemudian statusnya meningkat menjadi Diakui dengan SK. Nomor : B/E.IV/MA/0177/1994.

Perjalanan demi perjalanan dalam proses pengembangan pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Jadid yang pada akhirnya membawakan hasil memuaskan pada pengelola lembaga yang di bawah naungan yayasan pondok pesantren nurul jadid, hingga pada perkembangan terakhir sejak madrasah ini terakreditasi A program studi yang ada terus dikembangkan. Program Bahasa dikembangkan menjadi Program Bahasa Plus, Program IPA disamping Reguler juga dibuka Program IPA Berstandar International dan MAK menjadi Program Keagamaan (PK). Dibukanya Program IPA Berstandar Internasional itu karena pada tahun pelajaran 2006/2007 Madrasah Aliyah Nurul Jadid ditunjuk oleh Depag RI untuk menjadi pilot project pengembangan **Madrasah Berstandar Internasional (MBI)** yang pada tahap pertama hanya terbatas kepada empat Madrasah Aliyah diseluruh Indonesia. Dan pada tahun 2007/2008 jumlah madrasah tersebut bertambah menjadi 32 madrasah terdiri dari negeri dan swasta. Proyek pengembangan madrasah ini akan berlangsung selama lima tahun hingga madrasah madrasah tersebut dipandang mampu mandiri

Berdasarkan pada sejarah di atas maka sang peneliti bisa menyimpulkan sejarah singkat dari perkembangan madrasah aliyah nuru jadid, untuk sejarah lengkapnya sang peneliti memberikan lampiran, sebagaimana terlampir.¹⁰⁶

¹⁰⁶ Lihat Lampiran

3. Visi dan Misi MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Dalam lembaga pendidikan formal pastinya mempunyai visi dan misi lembaga, guna untuk mencapai tujuan dan keinginan output maupun outcome dari lembaga yaitu MA Nurul jadid Paiton Probolinggo. Adapun visi dan misi dari Madrasah Aliyah Nurul Jadid hasil dari dokumentasi peneliti adalah sebagaimana berikut:

- a. **Visi Madrasah** Terdepan dalam membentuk siswa yang berkualitas dalam IMTAQ dan IPTEK.
- b. **Indikator Visi Madrasah** Unggul dalam beraktivitas keagamaan dan berakhlaqul karimah. Unggul dalam kemampuan intelektual. Unggul dalam keterampilan/skill. Unggul dalam prestasi akademik. Unggul dalam persaingan melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi baik di dalam maupun di luar negeri.
- c. **Misi Madrasah** Menumbuhkan motivasi dalam aktivitas keagamaan dan berakhlaqul karimah. Mengembangkan kurikulum nasional dan internasional sesuai dengan kebutuhan zaman. Melaksanakan proses pembelajaran yang aktif kreatif dan efektif dalam rangka mengembangkan potensi intelektual dan skill siswa. Mengembangkan potensi akademik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat untuk mencapai prestasi akademik yang kompetitif baik nasional maupun internasional.¹⁰⁷

4. Struktur Organisasi MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo

¹⁰⁷ Lihat Lampiran

Struktur organisasi MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo adalah tersusun hirarki ke bawah. Adapun MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Jadid yang diketahui oleh H. Achmad Fauzi, S.H. No. 08, dan kepala madrasah ini di pegang oleh Ahmad Zaki, S.H.I dengan komite sekolah H. Mahalli Hasan Makki S.Pd.I. Beberapa bagian yang membantu adalah kepala tata usaha yang di jabat oleh Mohammad Na'im. SHI, waka kurikulum yang di jabat oleh Drs. H.M Lukman Al-Hakim, M.Pd.I, waka sapra yang di jabat oleh Mudhowi, S.Ag, waka humas dan infokom yang di jabat oleh Mawardi, S.Ag. M.Pd.I, waka kesiswaan yang di jabat oleh Mawardi, S.Ag. M.Pd.I. selain itu juga di bantu oleh pegawai sekolah dan wali kelas, BP/BK serta segenap dewan guru, dan juga seluruh siswa MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Untuk data lengkap struktur organisais madrasah aliyah nurul jadid dari hasil dokumentasi sebagaimana terlampir pada akhir bab pembahasan.¹⁰⁸

5. Data Guru dan Pegawai MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Keseluruhan jumlah guru dan pegawai di MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo berjumlah 82 orang yang terdiri dari 73 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Rincian pendidikan terakhir SMA sebanyak 1 orang, S2 sebanyak 13 orang, S1 sebanyak 68 orang.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Lihat Lampiran

¹⁰⁹ Lihat Lampiran

Berikut adalah tabel jumlah guru dan pegawai di madrasah aliyah nurul jadid paiton probolinggo :

Tabel 4. 1
Guru dan Pegawai

Jumlah Guru dan Pegawai	Pendidikan	Jenis		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
82		73	9	82
	SMA	1		1
	S1	59	9	68
	S2	13		13

6. Data Peserta Didik MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Peserta didik keseluruhan di MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo tahun 2016-2017 sebanyak 1293 peserta didik . Kelas X terdiri dari 14 kelas dengan jumlah peserta didik 465 rincian jumlah laki-laki 172 dan jumlah perempuan 293. Kelas XI terdiri dari 14 kelas dengan jumlah peserta didik 450 rincian jumlah laki-laki 208 dan jumlah perempuan 242. Kelas XII terdiri dari 13 kelas dengan jumlah peserta didik 378 rincian jumlah laki-laki 149 dan jumlah perempuan 229.¹¹⁰

Tabel 4. 2
Jumlah Siswa

Kelas	Jenis		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
X	172	239	465
XI	208	242	450
XII	149	229	378
Jumlah	529	710	1293

¹¹⁰ Lihat Lampiran

B. Deskripsi Motivasi Belajar Siswa (Metode Bahsul Masa'il dan Metode Konvensional).

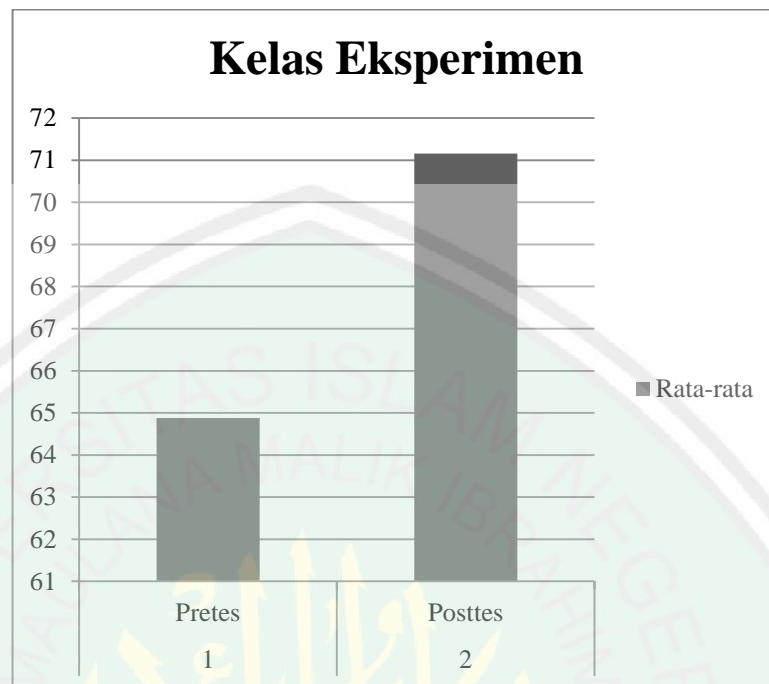
1. Nilai Motivasi Belajar dengan Metode Bahsul Masa'il

Untuk mengukur motivasi belajar responden yaitu peserta didik kelas XI PK (kelas eksperimen), maka dibagikan angket motivasi belajar yang sudah diukur kevalidan dan reliabilitasnya. Kemudian data angket motivasi belajar diisi oleh responden dan dikumpulkan, dan selanjutnya dilakukan penghitungan data angket. Adapun hasil penghitungan data angket sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Nilai Motivasi Belajar (Pra and Post) Kelas Eksperimen

Pra			Post		
Nilai Maks	Nilai Min	Rata-rata	Nilai Maks	Nilai Min	Rata-rata
70	63	64,88	74	68	71,16

Tabel 4. 4
Grafik Nilai Motivasi Belajar (Pra and Post) Kelas Eksperimen



Berdasarkan pada tabel di atas bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebelum pembelajaran 68,03 dan nilai rata-rata motivasi belajar setelah dilakukan pembelajaran adalah 73,02.

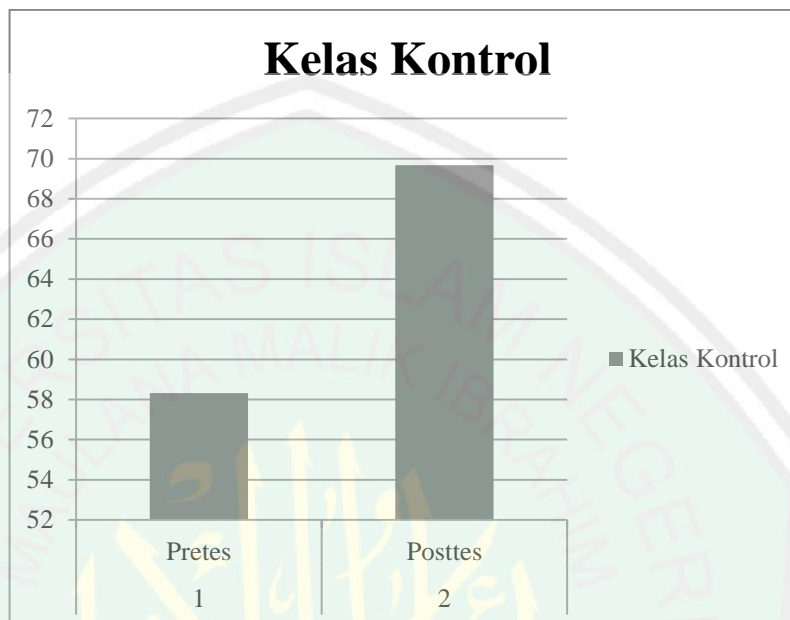
2. Nilai Motivasi Belajar dengan Metode Konvensional

Adapun hasil perhitungan data angket motivasi belajar peserta didik kelas kontrol adalah sebagaimana berikut:

Tabel 4. 5
Nilai Motivasi Belajar (Pra and Post) Kelas Kontrol

Pra			Post		
Nilai Maks	Nilai Min	Rata-rata	Nilai Maks	Nilai Min	Rata-rata
52	67	58,32	72	66	69,68

Tabel 4. 6
Grafik Nilai Motivasi Belajar (Pra and Post) Kelas Kontrol



Berdasarkan pada tabel di atas bahwa kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebelum pembelajaran 55,05 dan nilai rata-rata motivasi belajar setelah dilakukan pembelajaran adalah 71,05.

3. Pengujian Hipotesis

H₀ : Tidak ada pengaruh metode bahsul masa'il dalam kelompok eksperimen terhadap motivasi belajar siswa bidang fiqih semester ganjil kelas XI di MA Nurul Jadid dibandingkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

H_a : Terdapat pengaruh metode bahsul masa'il dalam kelompok eksperimen terhadap motivasi belajar siswa bidang fiqih semester ganjil kelas XI di MA Nurul Jadid dibandingkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Sebelum uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas sebagai prasyarat uji hipotesis.

a. Data Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang di peroleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Hal ini dilakukan untuk memudahkan perhitungan dan analisis data yang diperoleh dari lapangan. Adapun hasil uji normalitas data motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Normalitas Motivasi Belajar (Pra) Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Pra			
	Jumlah Sampel	Sig	Ket	Kreteria
Eksperimen	25	0,733	> 0,05	Berdistribusi Normal
Kontrol	25	0,573	> 0,05	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas data nilai motivasi belajar peserta didik kelas eksperimen dan kontrol dengan menggunakan *One Sampel Kolmogrov Smirnov Tes* tersebut di atas, diperoleh nilai signifikansi nilai motivasi belajar kelas eksperimen sebesar $0,733 > 0,05$, dan kelas kontrol mendapatkan nilai signifikansi $0,573 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai motivasi belajar sebelum dilakukan pembelajaran pada kedua kelas sampel adalah berdistribusi normal.

Tabel 4. 8

Hasil Uji Normalitas Motivasi Belajar (Post) Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Pra			
	Jumlah Sampel	Sig	Ket	Kreteria
Eksperimen	25	0,666	> 0,05	Berdistribusi Normal
Kontrol	25	0,551	> 0,05	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas data nilai motivasi belajar peserta didik kelas eksperimen dan kontrol dengan menggunakan *One Sampel Kolmogrov Smirnov Tes* tersebut di atas, diperoleh nilai signifikansi nilai motivasi belajar kelas eksperimen sebesar $0,666 > 0,05$, dan kelas kontrol mendapatkan nilai signifikansi $0,551 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai motivasi belajar sebelum dilakukan pembelajaran pada kedua kelas sampel adalah berdistribusi normal.

b. Perhitungan Indeks Gain

Perhitungan indeks gain dilakukan sebagai uji pendukung untuk mengetahui besar peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan metode bahsul masa'il dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Perbedaan peningkatan motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui dengan perhitungan indeks gain. Adapun hasil perhitungan indeks gain motivasi belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 9
Indeks Gain Motivasi Belajar Kelas Kontrol dan Eksperimen

NO Absen	Motivasi Belajar (Kontrol)				Motivasi Belajar (Ekperimen)			
	Pra	Post	Gain	Kriteria	Pra	Post	Gain	Kriteria
1	55	70	15	Sedang	59	70	11	Sedang
2	65	69	4	Rendah	60	71	11	Sedang
3	67	70	3	Rendah	63	68	5	Rendah
4	66	71	5	Rendah	65	70	5	Rendah
5	65	69	4	Rendah	68	73	5	Rendah
6	62	69	7	Rendah	64	69	5	Rendah
7	63	71	8	Rendah	62	71	9	Rendah
8	55	66	11	Sedang	68	71	3	Rendah
9	52	71	19	Sedang	60	73	13	Sedang
10	60	69	9	Rendah	69	73	4	Rendah
11	59	71	12	Sedang	67	71	4	Rendah
12	58	72	14	Sedang	68	70	2	Rendah
13	57	71	14	Sedang	63	70	7	Rendah
14	55	70	15	Sedang	73	74	1	Rendah
15	54	72	18	Sedang	67	70	3	Rendah
16	58	68	10	Sedang	67	70	3	Rendah
17	60	67	7	Rendah	66	69	3	Rendah
18	55	68	13	Sedang	68	71	3	Rendah
19	54	68	14	Sedang	57	72	15	Sedang
20	54	72	18	Sedang	58	72	14	Sedang
21	57	69	12	Sedang	66	72	6	Rendah
22	56	69	13	Sedang	67	73	6	Rendah
23	52	70	18	Sedang	70	72	2	Rendah
24	62	69	7	Rendah	62	71	9	Rendah
25	57	71	14	Sedang	65	73	8	Rendah
Rata-rata	58,32	69,68	11,36		64,88	71,16	6,28	

Berdasarkan tabel indeks gain di atas dapat diketahui kriteria peningkatan motivasi belajar pada *Kelas Kontrol* dalam kategori Sedang adalah nomor 1, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25. Sedangkan kategori rendah adalah nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 10, 17, 24.

Kemudian peningkatan motivasi belajar pada *Kelas Eksperimen* dalam kategori Sedang adalah nomor 1, 2, 9, 19, 20. Sedangkan kategori rendah adalah nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 21, 22, 23, 24, 25.

c. Uji Mann Whitney Wilcoxon.

Selanjutnya setelah melalui uji normalitas dan perhitungan indeks gain pada motivasi belajar peserta didik, maka untuk menguji hipotesis tersebut di atas, langkah selanjutnya adalah uji *U tes* untuk mengetahui pengaruh metode bahsul masa'il terhadap motivasi belajar siswa menggunakan analisis data *U test (Mann-Whitney-Wilcoxon)* dengan alat bantu SPSS 17 For Windows. Dengan mencari nilai kritis pada tingkat signifikasi 5% dan nilai T hitungunya. Dengan kaidah Kaidah keputusannya adalah jika nilai sig > 0,05 maka data tersebut dinyatakan valid.

Adapun data hasil uji *U-tes (Mann-Whitney-Wilcoxon)* sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran pada kelas eksperimen adalah sebagaimana berikut:

Tabel 4. 10

U-tes (Mann-Whitney-Wilcoxon) Motivasi Belajar Eksperimen

Test Statistics^a

	Nilai
Mann-Whitney U	30.500
Wilcoxon W	355.500
Z	-5.412
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Bedasarkan pada tabel Tes Statistik pada uji *U-tes (Mann-Whitney-Wilcoxon)* di atas ternyata memberikan hasil $0,000 > 0,025$ maka H_0 ditolak. Karena H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan ada perbedaan nilai peningkatan motivasi belajar setelah penggunaan metode bahsul masa'il sebagai kelas eksperimen dibandingkan menggunakan pembelajaran konvensional sebagai kelas kontrol.

C. Deskripsi Hasil Belajar Siswa (Metode Bahsul Masa'il dan Metode Konvensional)

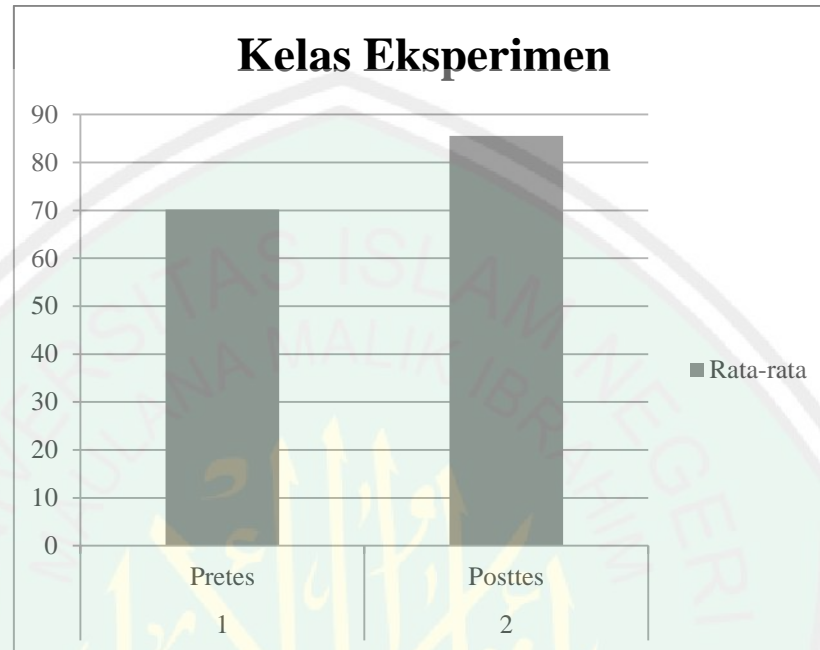
1. Hasil Pretes dan Posttest dengan Metode Bahsul Masa'il

Untuk mengukur hasil belajar responden yaitu peserta didik kelas XI PK 2 (kelas eksperimen), maka dibagikan lembar soal uji yang sudah diukur kevalidan dan reliabilitasnya. Kemudian lembar soal uji diisi oleh responden dan dikumpulkan, dan selanjutnya dilakukan penghitungan data hasil belajar. Adapun ringkasan hasil *pretes* dan *posstest* penguasaan pokok bahasan fiqh ibadah yang dicapai oleh peserta didik dalam hasil belajar kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 4. 11
Nilai Hasil Belajar (Pra and Post) Kelas Eksperimen

Pra			Post		
Nilai Maks	Nilai Min	Rata-rata	Nilai Maks	Nilai Min	Rata-rata
89,1	49,5	70,148	95,7	72,6	85,55

Tabel 4. 12
Grafik Nilai Hasil Belajar (Pra and Post) Kelas Eksperimen



Berdasarkan pada tabel di atas bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebelum pembelajaran 72,648 dan nilai rata-rata hasil belajar setelah dilakukan pembelajaran adalah 85,272 .

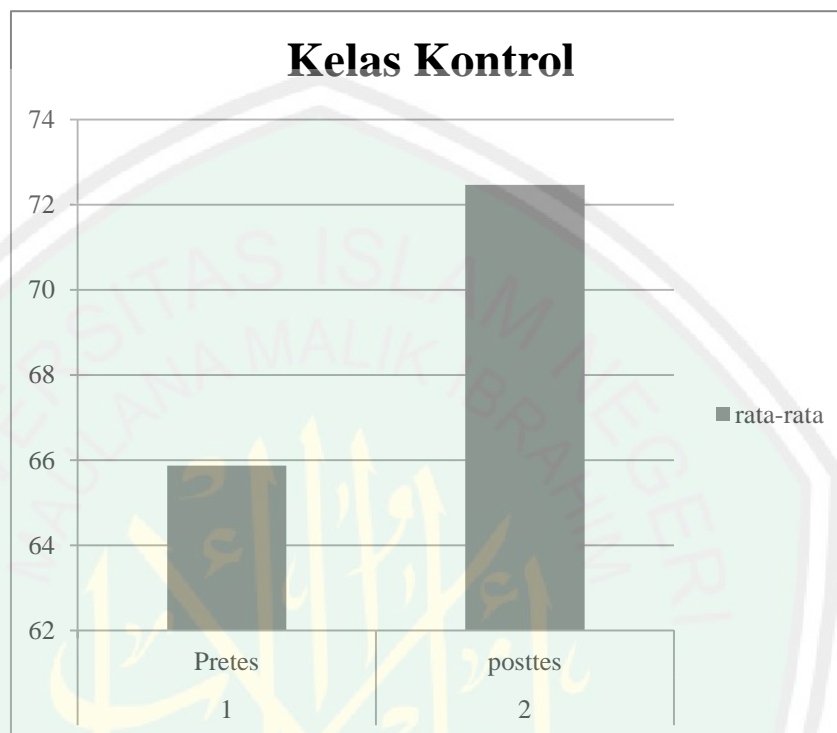
2. Hasil Pretes dan Posttest dengan Pembelajaran Konvensional

Adapun ringkasan hasil *pretes* dan *posstest* penguasaan pokok bahasan fiqih ibadah yang dicapai oleh peserta didik dalam hasil belajar kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional sebagai berikut:

Tabel 4. 13
Nilai Hasil Belajar (Pra and Post) Kelas Kontrol

Pra			Post		
Nilai Maks	Nilai Min	Rata-rata	Nilai Maks	Nilai Min	Rata-rata
75,4	49,5	65,868	92,4	49,5	72,47

Tabel 4. 14
Grafik Nilai Hasil Belajar (Pra and Post) Kelas Kontrol



Berdasarkan pada tabel di atas bahwa kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebelum pembelajaran 65,868 dan nilai rata-rata hasil belajar setelah dilakukan pembelajaran adalah 72,648 .

3. Pengujian Hipotesis

H₀ : Tidak ada pengaruh metode bahsul masa'il dalam kelompok eksperimen terhadap peningkatan hasil belajar siswa bidang fiqih semester ganjil kelas XI di MA Nurul Jadid dibandingkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

H_a : Terdapat pengaruh metode bahsul masa'il dalam kelompok eksperimen terhadap peningkatan hasil belajar siswa bidang fiqih semester ganjil kelas XI di MA Nurul Jadid

dibandingkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Sebelum uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas sebagai prasyarat uji hipotesis

a. Data hasil uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Hal ini dilakukan untuk memudahkan perhitungan dan analisis data yang diperoleh dari lapangan. Adapun hasil uji normalitas data hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 4. 15
Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar (Pra) Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Pra			
	Jumlah Sampel	Sig	Ket	Kriteria
Eksperimen	25	0,696	> 0,05	Berdistribusi Normal
Kontrol	25	0,668	> 0,05	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas data nilai hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kontrol dengan menggunakan *One Sampel Kolmogrov Smirnov Tes* tersebut di atas, diperoleh nilai signifikansi nilai hasil belajar kelas eksperimen sebesar $0,696 > 0,05$, dan hasil belajar kelas kontrol sebesar $0,668 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar sebelum dilakukan pembelajaran pada kedua kelas sampel adalah berdistribusi normal.

Tabel 4. 16
Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar (Post) Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Pra			
	Jumlah Sampel	Sig	Ket	Kriteria
Eksperimen	25	0,439	> 0,05	Berdistribusi Normal
Kontrol	25	0,941	> 0,05	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas data nilai hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kontrol dengan menggunakan *One Sampel Kolmogrov Smirnov Tes* tersebut di atas, di peroleh nilai signifikansi nilai hasil belajar kelas eksperimen sebesar $0,439 > 0,05$, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai signifikansi $0,941 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar sesudah di lakukan pembelajaran pada kedua kelas sampel adalah berdistribusi normal.

b. Perhitungan Indeks Gain

Perhitungan indeks gain di lakukan sebagai uji pendukung untuk mengetahui besar peningkatan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan metode bahsul masa'il dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Perbedaan peningkatan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui dengan perhitungan indeks gain. Adapun hasil perhitungan indeks gain hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 17
Indeks Gain Hasil Belajar Kelas Kontrol dan Eksperimen

NO Absen	Hasil Belajar (Kontrol)				Hasil Belajar (Ekperimen)			
	Pra	Post	Gain	Kriteria	Pra	Post	Gain	Kriteria
1	52,8	75,9	23,1	Tinggi	65,9	75,9	10	Rendah
2	59,4	72,6	13,2	Sedang	72,6	89,1	16,5	Sedang
3	52,8	75,9	23,1	Tinggi	75,9	85,8	9,9	Rendah
4	62,7	72,6	9,9	Rendah	72,6	89,1	16,5	Sedang
5	75,9	72,6	3,3	Rendah	72,6	79,2	6,6	Rendah
6	62,7	69,3	6,6	Rendah	69,3	92,4	23,1	Tinggi
7	49,5	62,7	13,2	Sedang	62,7	89,1	26,4	Tinggi
8	66	79,2	13,2	Sedang	79,2	85,8	6,6	Rendah
9	79,2	75,9	3,3	Sedang	75,9	85,8	9,9	Rendah
10	69,3	89,1	19,8	Sedang	79,1	82,5	3,4	Rendah
11	66	69,3	3,3	Rendah	69,3	92,4	23,1	Tinggi
12	72,6	69,3	3,3	Rendah	69,3	82,5	13,2	Sedang
13	62,7	69,3	6,6	Rendah	69,3	85,8	16,5	Sedang
14	59,4	79,2	19,8	Sedang	71,2	79,6	8,4	Sedang
15	92,4	72,6	19,8	Sedang	72,6	85,8	13,2	Sedang
16	69,3	52,8	16,5	Sedang	52,8	89,1	36,3	Tinggi
17	75,9	89,1	13,2	Sedang	89,1	85,8	3,3	Rendah
18	62,7	79,2	16,5	Sedang	79,2	95,7	16,5	Sedang
19	69,3	82,5	13,2	Sedang	82,5	72,6	9,9	Rendah
20	75,9	59,4	16,5	Sedang	59,4	85,8	26,4	Tinggi
21	52,8	59,4	6,6	Rendah	59,4	95,7	36,3	Tinggi
22	72,6	82,5	9,9	Rendah	72,5	85,8	13,3	Sedang
23	66	82,5	16,5	Sedang	62,5	72,6	10,1	Rendah
24	59,4	69,3	9,9	Rendah	69,3	89,1	19,8	Sedang
25	59,4	49,5	9,9	Rendah	49,5	85,8	36,3	Sedang
Rata-rata	65,868	72,47	12,69		70,148	85,55	16,46	

Berdasarkan tabel indeks gain di atas dapat diketahui kriteria peningkatan hasil belajar pada *Kelas Kontrol* dalam kategori Tinggi nomor, 1, 3. Sedangkan kategori sedang adalah nomor 2, 7, 8, 9, 10, 14,

15, 16, 17, 18, 19, 20, 23. Sedangkan kategori rendah adalah nomor 4, 5, 6, 7, 10, 11, 12, 13, 21, 22, 24, 25.

Kemudian peningkatan hasil belajar pada *Kelas Eksperimen* dalam kategori Tinggi adalah nomor 6, 7, 11, 16, 20, 21. sedangkan kategori Sedang adalah nomor 2, 4, 12, 13, 14, 15, 18, 22, 24, 25. Sedangkan kategori rendah adalah nomor 1, 3, 5, 8, 9, 10, 17, 19, 23.

c. Uji Paired Samples (T-Tes)

Selanjutnya setelah melalui uji normalitas dan perhitungan indeks gain pada motivasi belajar peserta didik, maka untuk menguji hipotesis tersebut di atas, langkah selanjutnya adalah uji *t- test (Uji t)* untuk mengetahui pengaruh bahsul masail terhadap hasil belajar siswa menggunakan analisis data *t- test (Uji t)*.

T- test (Uji t) adalah dua pengukuran data pada subyek yang sama terhadap suatu pengaruh atau perlakuan tertentu diukur. Jika perlakuan tidak memberi pengaruh maka perbedaan rata-ratanya adalah nol, yang dapat diukur dengan alat bantu *SPSS 17 For Windows* dengan mencari nilai kritis pada tingkat signifikansi 5% dan nilai T hitungunya. Dengan kaidah Kaidah keputusannya adalah jika nilai sig > 0,05 maka data tersebut dinyatakan valid.

Adapun hasil dari analisis uji *Paired Samples T Test* sebagaimana berikut:

Tabel 4. 18
Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretes & Posttes	25	.073	.730

Berdasarkan pada tabel Tes Statistik pada uji *T-tes (Paired Samples T Test)* di atas ternyata memberikan hasil $0,730 > 0,025$ maka H_0 ditolak. Karena H_0 ditolak, maka dapat di simpulkan ada perbedaan nilai peningkatan hasil belajar pra penggunaan metode bahsul masa'il yang menggunakan pembelajaran konvensional dan setelah diterapkan metode bahsul masa'il pada kelas eksperimen.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pengaruh Metode Bahsul Masa'il dalam Kelompok Eksperimen terhadap Motivasi Belajar Siswa Bidang Fiqih Semester Ganjil Kelas XI di MA Nurul Jadid dibandingkan Kelompok Kontrol Menggunakan Pembelajaran Konvensional.

Motivasi belajar merupakan salah satu variabel yang dikaji dalam penelitian ini. Sehingga harapannya adalah dapat diketahuinya seberapa besar peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih Kelas XI PK MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017 pada masing-masing sampel. Langkah untuk mengetahui keadaan awal motivasi belajar peserta didik adalah penilaian pada awal sebelum pemberian perlakuan, baik menggunakan metode bahsul masa'il dan pembelajaran konvensional. Setelah itu dilanjutkan dengan penilaian sesudah diberi perlakuan pembelajaran. Kemudian baru dilakukan tahapan uji analisis pada masing-masing sampel (Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol).

Berdasarkan pada hasil penilaian data motivasi belajar peserta didik sebelum dilakukan pembelajaran diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 64,88, dan kelas kontrol sebesar 58,32 Sedangkan penilaian setelah dilakukan pembelajaran untuk mengetahui seberapa besar peningkatan motivasi belajar peserta didik pada masing-masing kelas sampel. Data hasil penilaian setelah dilakukan pembelajaran dapat

diketahui bahwa rata-rata nilai motivasi belajar peserta didik kelas eksperimen di peroleh sebesar 71,16 dengan nilai minimal 68 dan nilai maksimal 74. Sedangkan pada kelas kontrol dapat diketahui bahwa rata-rata nilai motivasi belajar peserta didik sebesar 69,68, dengan nilai minimal 66 dan nilai maksimal 72.

Dari data penilain setelah dilakukan perlakuan tersebut, kemudian di analisis dengan uji normalitas pada setiap masing-masing sampel, hal ini dilakukan untuk mengetahui data distribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal maka analisis selanjutnya menggunakan analisis parametrik. Dari data uji normalitas di peroleh nilai *Posttes* motivasi belajar peserta didik dengan nilai signifikasi kelas eksperimen sebesar $0,666 > 0,05$. Dan nilai signifikasi kelas kontrol sebesar $0,551 > 0,05$. Sehingga dapat diketahui dan dapat disimpulkan bahwa data nilai *posttes* motivasi belajar peserta didik dari kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah berdistribusi normal.

Setelah uji normalitas maka langkah berikutnya adalah perhitungan indeks gain pada motivasi belajar peserta didik pada masing-masing sampel. Dari perhitungan indeks gain pada *pretes* dan *posttes* motivasi belajar kelas kontrol diketahui kriteria peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam kategori sedang berjumlah 17 peserta didik dan kategori rendah 9 peserta didik dengan nilai rata-rata nilai gains keseluruhan 11,36. Sedangkan perhitungan indeks gain pada *pretes* dan *posttes* motivasi belajar kelas eksperimen di ketahui kriteria peningkatan motivasi belajar

peserta didik dalam kategori sedang berjumlah 05 peserta didik dan kategori rendah 20 peserta didik dengan nilai rata-rata nilai gains keseluruhan 6,28.

Pada langkah selanjutnya setelah melalui mengetahui nilai rata-rata pada kedua sampel dan melalui uji normalitas untuk mengetahui kedua sampel berdistribusi normal atau tidak, dan perhitungan indeks gain pada kedua sampel, maka langkah untuk menguji hipotesis pretes dan postes pada kelas eksperimen dan kontrol guna untuk mengetahui apakah ada nilai pengaruh dan peningkatan motivasi belajar peserta didik menggunakan metode bahsul masa'il dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yaitu dengan analisis non parametrik *U test (Mann-Whitney-Wilcoxon)* dengan alat bantu SPSS 17 For Windows. Dengan mencari nilai kritis pada tingkat signifikansi 5% dan nilai T hitungannya. Dengan kaidah Kaidah keputusannya adalah jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka data tersebut dinyatakan valid.

Adapun data hasil uji *U-test (Mann-Whitney-Wilcoxon)* sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran pada kelas eksperimen adalah ternyata memberikan hasil $0,000 > 0,025$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan nilai peningkatan motivasi belajar setelah penggunaan metode bahsul masa'il sebagai kelas eksperimen dibandingkan menggunakan pembelajaran konvensional sebagai kelas kontrol.

Adanya pengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik di atas, bahwa penerapan metode bahsul masa'il dapat membuat peserta didik

lebih aktif dan mendalami untuk mencari penyelesaian permasalahan dengan bermodalkan dengan kinerja kelompok yang homogen yang memicu peserta didik untuk saling berbagi ilmu pengetahuan atau keterampilan.

Merujuk pada pendapat Menurut Suciati dan Irawan Prasetya mengatakan bahwa terdapat empat hal yang menunjukkan siswa termotivasi dalam belajar:

3. Perhatian; perhatian siswa muncul didorong oleh rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu itu perlu mendapat rangsangan. Jika siswa termotivasi, mereka akan memusatkan perhatian pada kegiatan pembelajaran yang lebih besar.
4. Relevansi; relevansi menunjukkan adanya hubungan materi pembelajaran dengan kebutuhan dan kondisi siswa.
5. Percaya diri; siswa merasa dirinya berkompeten atau mampu yang merupakan potensi untuk dapat berinteraksi secara positif dengan lingkungan.
6. Kepuasan; keberhasilan dalam mencapai tujuan akan menghasilkan kebanggaan dan kepuasan dalam diri.¹¹¹

Dengan demikian, tentunya beberapa poin motivasi belajar yang jelaskan Suciati dan Irawan Prasetya di atas lebih dimiliki oleh peserta didik yang mengikuti pembelajaran yang menggunakan metode bahsul masa'il dan motivasi mereka memiliki perbedaan antara sebelum

¹¹¹ Suciati dan Irawan Prasetya, *Teori Belajar dan Motivasi* . Hlm 53

menggunakan metode bahsul masa'il dan sesudah menggunakan metode tersebut dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Mengingat pentingnya motivasi belajar peserta didik, maka seorang guru dalam berbagai kegiatan belajar belajar yang dilakukannya, diharapkan mampu mengembangkan kompetensinya untuk dapat memacu motivasi belajar peserta didik, walaupun idealnya motivasi belajar memang harus datang dari diri sendiri pribadi pada peserta didik. Namun memang guru harus dituntut untuk terus memotivasi peserta didik agar supaya peserta didik terus semangat dan giat dalam belajar. Hal ini dapat diartikan seorang guru tetap berperan penting dalam proses belajar mengajar dalam mengarahkan dan memotivasi belajar peserta didik kepada yang lebih baik dan giat dalam mencapai tujuan pembelajaran.

B. Pengaruh Metode Bahsul Masa'il dalam Kelompok Eksperimen terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Bidang Fiqih Semester Ganjil Kelas XI di MA Nurul Jadid Dibandingkan Kelompok Kontrol Menggunakan Pembelajaran Konvensional.

Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup segala sesuatu yang dipelajari di sekolah, baik berupa pengetahuan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Agar perilaku tersebut dicapai keseluruhan oleh peserta didik, maka guru harus memperhatikan dengan teliti dan secara seksama pada aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini mencakup pada

aspek tiga ranah tersebut yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Namun dalam penelitian ini penggunaan istilah hasil belajar ini merupakan hasil dari akumulasi dari ketiga ranah tersebut.

Berdasarkan data penilaian hasil belajar peserta didik sebelum dilakukan pembelajaran (*pretes*) di peroleh nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 70,148, dan kelas kontrol sebesar 65,868. Sedangkan penilaian setelah dilakukan pembelajaran untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar peserta didik pada masing-masing kelas sampel. Data hasil penilaian setelah dilakukan pembelajaran dapat diketahui bahwa rata-rata nilai hasil belajar peserta didik kelas eksperimen di peroleh sebesar 85,55 dengan nilai minimal 72,6 dan nilai maksimal 95,7. Sedangkan pada kelas kontrol dapat diketahui bahwa rata-rata nilai hasil belajar peserta didik sebesar 72,47, dengan nilai minimal 49,5 dan nilai maksimal 92,4.

Dari data penilain setelah dilakukan perlakuan tersebut, kemudian di analisis dengan uji normalitas pada setiap masing-masing sampel, hal ini dilakukan untuk mengetahui data distribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal maka analisis selanjutnya menggunakan analisis parametrik. Dari data uji normalitas diperoleh nilai *Posttes* hasil belajar peserta didik dengan nilai signifikansi kelas eksperimen sebesar $0,439 > 0,05$. Dan nilai signifikansi kelas kontrol sebesar $0,941 > 0,05$. Sehingga dapat diketahui dan dapat disimpulkan bahwa data nilai posttes hasil

belajar peserta didik dari kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah berdistribusi normal.

Setelah uji normalitas maka langkah berikutnya adalah perhitungan indeks gain pada motivasi belajar peserta didik pada masing-masing sampel. Dari perhitungan indeks gain pada *pretes* dan *posttes* hasil belajar kelas kontrol diketahui kriteria peningkatan hasil belajar peserta didik dalam kategori tinggi 02 peserta didik, sedangkan dalam kategori sedang berjumlah 15 peserta didik dan kategori rendah 9 peserta didik dengan nilai rata-rata nilai gains keseluruhan 12,69. Sedangkan perhitungan indeks gain pada *pretes* dan *posttes* hasil belajar kelas eksperimen diketahui kriteria peningkatan hasil belajar peserta didik dalam kategori tinggi berjumlah 06 peserta didik, sedangkan dalam kategori sedang 10 peserta didik dan kategori rendah 09 peserta didik dengan nilai rata-rata nilai gains keseluruhan 16,46.

Pada langkah selanjutnya setelah melalui mengetahui nilai rata-rata pada kedua sampel dan melalui uji normalitas untuk mengetahui kedua sampel berdistribusi normal atau tidak, dan perhitungan indeks gain pada kedua sampel, maka langkah untuk menguji hipotesis *pretes* dan *posttes* pada kelas eksperimen dan kontrol guna untuk mengetahui apakah ada nilai pengaruh dan peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan metode bahsul masa'il dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yaitu analisis *T- test (Uji t)* adalah dua pengukuran data pada subyek yang sama terhadap suatu pengaruh atau perlakuan tertentu diukur. Jika

perlakuan tidak memberi pengaruh maka perbedaannya adalah nol, yang dapat diukur dengan alat bantu *SPSS 17 For Windows* dengan mencari nilai kritis pada tingkat signifikansi 5% dan nilai T hitungannya. Dengan kaidah Kaidah keputusannya adalah jika nilai sig > 0,05 maka data tersebut dinyatakan valid.

Adapun hasil dari analisis uji *Paired Samples T Test* pada uji *T-test (Paired Samples T Test)* di atas ternyata memberikan hasil $0,730 > 0,025$ maka H_0 ditolak. Karena H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan ada perbedaan nilai peningkatan Hasil belajar pra penggunaan metode bahsul masa'il yang menggunakan pembelajaran konvensional dan setelah diterapkan metode bahsul masa'il pada kelas eksperimen.

Sesuai dengan dukungan dengan penelitian terdahulu, penelitian yang diteliti oleh Muhammad Nurul Asrori, Tesis 2010. *Implementasi Metode Bahsul Masa'il dalam Pembelajaran Fiqih Kontekstual di Madrasah Hidayatullah Mubtadi'in Lirboyo Kediri*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan rancangan *the one shot case study*. Dengan hasil penelitian : aktifitas santri selama proses pembelajaran yang paling dominan adalah berdiskusi/ bertanya. Kemampuan ustad dalam mengelola pembelajaran dikategorikan baik, respon santri dalam pembelajaran positif, dan ketuntasan hasil belajar santri dinyatakan tuntas. Berdasarkan hasil penelitian ini prosentase respon santri yang menjawab senang 85,97 %, tidak berminat, dan tidak

memperoleh rata-rata persentase 14,03% dan dari semua jawaban senang dapat di persentase $\geq 65\%$.

Adanya pengaruh positif terhadap penguasaan konsep peserta didik membuktikan bahwa penerapan metode bahsul masa'il untuk kelas eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Pada penerapan metode bahsul masa'il dituntut aktif bekerja sama memecahkan permasalahan dalam pembelajaran, dan peserta didik dalam kerja kelompok saling berbagi keilmuan dan pengetahuan, saling bertanggung jawab baik secara pribadi maupun kelompok. Dengan demikian maka semua anggota kelompok memiliki hak dan tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil belajar adalah akumulasi kegiatan belajar mengajar dalam bentuk pemberian ujian oleh guru sehingga akan diketahui hasil belajar dan mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru.¹¹² Istilah hasil belajar berkaitan erat dengan tujuan pembelajaran, karena dalam tujuan pembelajaran menyarankan pada bentuk-bentuk atau kategori-kategori tertentu hasil belajar. Pada hakikatnya, hasil belajar yang mencakup antara lain berupa kemampuan, keterampilan, sikap, dan tingka laku tertentu, merupakan realisasi atau perwujudan dari pencapaian tujuan. Dengan kata lain bahwa bagaimana wujud hasil belajar adalah tergantung pada bagaimana tujuan pembelajaran dilakukan. Jadi semakin tinggi kadar

¹¹² Nursyid Sumatmadja, *Metodelogi Pengajaran Geografi*, Hlm 122

pencapaian tujuan pembelajaran berarti semakin tinggi pula kualitas hasil belajar.

Perbedaan hasil belajar peserta didik pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol ini dikarenakan proses pembelajaran yang terjadi pada kelompok eksperimen lebih berpusat pada peserta didik dengan bermodalkan kelompok kecil yang dibentuk homogen dalam kemampuan akademik, sedangkan guru sebagai pengontrol dan pembimbing dalam kelompok pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Berbeda halnya dengan kelompok kontrol yang berpusat pada guru atau disebut dengan *Teacher center* yang mengakibatkan kepada peserta didik terkesan menjenuhkan dan kurangnya semangat dalam pembelajaran.

C. Pengaruh Metode Bahsul Masa'il dalam Kelompok Eksperimen terhadap Motivasi Belajar dan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Bidang Fiqih Semester Ganjil Kelas XI di MA Nurul Jadid Dibandingkan Kelompok Kontrol Menggunakan Pembelajaran Konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan mulai 27 September – 10 Nopember 2016 di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo tahun ajaran 2016/2017 pada mata pelajaran Fiqih materi fiqih ibadah tersebut, dalam penerapan metode bahsul masa'il pada kelas eksperimen (XI PK 2) diketahui bahwa kegiatan pembelajarannya dilaksanakan dengan menggunakan masalah yang berhubungan dengan materi fiqih ibadah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan

memecahkan permasalahan, materi dan pengaturan diri. Sesuai dengan pernyataan Amin Haidari tentang definisi metode bahsul masail mengacu pada pemecahan masalah dalam persoalan fiqih, materi yang jadi persoalan bervariasi dan mencakup masalah-masalah aktual. Biasanya dalam masalah-masalah aktual itu dibahas bagaimana pandangan islam terhadap masalah-masalah tersebut.¹¹³

Pada proses pembelajarannya guru mengajak dan membimbing peserta didik untuk mengamati, menanya, meneliti, mencoba, melaoporkan dan mendorong peserta didik untuk saling bekerja sama dan bertanggung jawab dalam kelompok untuk memecahkan permasalahan. Hal ini metode bahsul masa'il dalam aspek pembelajaran ada kemiripan dalam pendekatan berpikir (scientific) dan berbasis masalah. Berfikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya melalui tahapan-tahapan tertentu, sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah di dasarkan pada fakta dan data yang jelas.¹¹⁴

Masalah yang diangkat dalam pembelajaran merupakan peristiwa yang terjadi di lingkungan peserta didik dan masyarakat atau isu-isu yang mengandung berkaitan dengan materi ilmu fiqih ibadah pada masa kini. Contoh dalam hal ini guru mengangkat permasalahan kajian fiqih pada khususnya tentang fiqih ibadah, seperti masalah qurban yang di tujukan pada orang yang sudah meninggal, najis pada babat/usus apakah di ma'fu,

¹¹³ HM. Amin Haidari, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas*, Hlm 147

¹¹⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, Hlm. 215

hukum memberi zakat kepada sosok figur kiyai, hukum imam shalat tidak fashih dan permasalahan yang lainnya yang mencakup pada kajian materi fiqih ibadah. Hal ini bertujuan agar peserta didik terangsang dan tertarik pada pembelajaran dan membangkitkan motivasi pada peserta didik agar supaya lebih memperdalam materi yang dipelajarinya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Jajat Burhanuddin dalam kegiatan bahsul masail diawali dengan penyajian masalah oleh nara sumber yang menguasai persoalan yang diangkat. Setelah nara sumber menyajikan masalah yang sebenarnya, moderator mempersilahkan peserta untuk membahas dan memberikan pendapatnya disertai dengan argumen-argumennya masing-masing, dimana setiap pendapat harus dilengkapi dengan argumen pendapat lain. Argumen yang diutarakan di ambil dari kitab-kitab kuning yang dipelajari. Diakhiri dengan pembahasan, kesimpulan akhir dan akan dirumuskan oleh tim perumus atau mushohhah untuk kemudian disahkan oleh majlis tashih (majlis pengesahan).¹¹⁵

Di karenakan pembelajaran ini berpusat pada peserta didik (*Student center*), maka peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan melakukan diskusi kelompok sebagai pemecahan permasalahan, sedangkan guru adalah sebagai fasilitator memberikan rangsangan dan dorongan, mengarahkan, membimbing peserta didik selama proses pembelajaran.

¹¹⁵ Jajat Burhanuddin dan Dira Afriyanti, *Mencetak Muslim Modern Peta Pendidikan Islam di Indonesia*. Hlm 85

Pada hasil akhir pembahasan ini nilai pengaruh metode bahsul masa'il terhadap motivasi belajar dan peningkatan hasil belajar siswa bidang fiqih dibandingkan kelas kontrol menggunakan metode konvensional adalah sebagaimana berikut:

- a. Pengaruh metode bahsul masa'il terhadap motivasi belajar dapat diketahui dari hasil uji *U-tes (Mann-Whitney-Wilcoxon)* sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran pada kelas eksperimen adalah ternyata memberikan hasil $0,000 > 0,025$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan nilai peningkatan motivasi belajar setelah penggunaan metode bahsul masa'il sebagai kelas eksperimen, dibandingkan menggunakan pembelajaran konvensional sebagai kelas kontrol.
- b. Pengaruh metode bahsul masa'il terhadap hasil belajar dapat diketahui dari hasil dari analisis uji *Paired Samples T Test* pada uji *T-tes (Paired Samples T Test)* di atas ternyata memberikan hasil $0,730 > 0,025$ maka H_0 ditolak. Karena H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan ada perbedaan nilai peningkatan Hasil belajar pra penggunaan metode bahsul masa'il yang menggunakan pembelajaran konvensional dan setelah diterapkan metode bahsul masa'il pada kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil akumulasi dari nilai pengaruh metode bahsul masa'il sebagai variabel bebas terhadap motivasi belajar dan hasil belajar sebagai variabel terikat satu dan kedua. Maka metode bahsul masa'il

memberikan pengaruh lebih terhadap motivasi belajar dengan uji *U-tes* (*Mann-Whitney-Wilcoxon*) dengan nilai kriteria hasil $0,000 > 0,025$ dan memberikan pengaruh lebih terhadap hasil belajar dengan uji *T-tes* (*Paired Samples T Test*) dengan kriteria hasil $0,730 > 0,025$.

Tabel 5.1
Hasil Temuan Penelitian

No	Rumusan Masalah	Hasil
1	Pengaruh metode bahsul masa'il terhadap motivasi belajar dibandingkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional (ceramah)	uji <i>Man Whitney Wilcoxon</i> hasil uji taraf signifikansi $0,000 > 0,05$, maka H_0 ditolak.
2	Pengaruh metode bahsul masa'il terhadap peningkatan hasil belajar dibandingkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional (ceramah)	uji <i>T-tes (Paired Sample T-Tes)</i> dengan hasil uji taraf signifikansi $0,730 > 0,025$, maka H_0 ditolak.
3	Pengaruh metode bahsul masa'il terhadap motivasi belajar dan peningkatan hasil belajar dibandingkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional (ceramah)	<ul style="list-style-type: none"> • uji <i>Man Whitney Wilcoxon</i> hasil uji taraf signifikansi $0,000 > 0,05$, maka H_0 ditolak. • uji <i>T-tes (Paired Sample T-Tes)</i> dengan hasil uji taraf signifikansi $0,730 > 0,025$, maka H_0 ditolak.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan, dapat diperoleh kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Penerapan metode bahsul masa'il dapat memberikan pengaruh lebih terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI PK MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan dengan perolehan rata-rata nilai motivasi belajar peserta didik setelah dilakukan pembelajaran pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Selain itu pengaruh metode bahsul masa'il meningkatkan terhadap motivasi belajar juga ditunjukkan pada dengan hasil analisis data menggunakan uji *Man Whitney Wilcoxon* motivasi belajar peserta didik setelah dilakukan pembelajaran menggunakan metode bahsul masa'il pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan hasil uji taraf signifikansi $0,000 > 0,05$, maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode bahsul masa'il dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dibandingkan dengan kelas kontrol pada mata pelajaran fikih ibadah kelas XI PK MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Penerapan metode bahsul masa'il dapat memberikan pengaruh lebih terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI PK MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran

konvensional. Hal ini dibuktikan dengan perolehan rata-rata nilai hasil belajar peserta didik setelah dilakukan pembelajaran pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Selain itu pengaruh metode bahsul masa'il dapat meningkatkan hasil belajar juga di tunjukan pada dengan hasil analisis data menggunakan uji *T-tes (Paired Sample T-Tes)* hasil belajar peserta didik setelah dilakukan pembelajaran menggunakan metode bahsul masa'il pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan hasil uji taraf signifikasi $0,730 > 0,025$, maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode bahsul masa'il dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih dibandingkan dengan kelas kontrol pada materi fikih ibadah kelas XI PK MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017.

3. Penerapan metode bahsul masa'il memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar dan peningkatan hasil belajar siswa bidang fiqih dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional dengan hasil uji *Man Whitney Wilcoxon* motivasi belajar peserta didik dengan taraf signifikasi $0,000 > 0,05$, maka H_0 ditolak. dan uji *T-tes (Paired Sample T-Tes)* hasil belajar peserta didik dengan hasil uji taraf signifikasi $0,730 > 0,025$, maka H_0 ditolak.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas, implikasi penelitian ini dalam dunia pendidikan adalah sebagaimana berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan guru mata pelajaran fikih pada semester ganjil khususnya materi fikih ibadah dalam islam sebagai usaha memantapkan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan guru mata pelajaran fikih pada semester ganjil khususnya materi fikih ibadah dalam islam sebagai usaha memantapkan dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan guru mata pelajaran fikih pada semester ganjil khususnya materi fikih ibadah dalam islam sebagai usaha penerapan metode lain dalam pengajaran.

C. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan dan implikasi penelitian di atas, peneliti mengajukan beberapa saran sebagaimana berikut:

1. Bagi para guru dapat menjadikan metode bahsul masa'il ini sebagai salah satu alternatif metode pengajaran di kelas, dengan menyesuaikan tujuan pada materi yang akan dicapai.
2. Bagi guru mata pelajaran fikih kelas XI PK MA Nurul Jadid Semester Ganjil 2016/2017 di anjurkan menerapkan metode bahsul masa'il di kelas agar supaya dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik yang telah dibuktikan dengan penerapannya oleh peneliti.
3. Bagi peneliti selanjutnya di harapkan mampu dan dapat melakukan penelitian lanjutan tentang penerapan metode bahsul masa'il dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Mughiz, 2005. *Kritik Nalar Fiqih Pesantren*, (Surabaya, Yayasan Tri Guna Bakti)
- Abdul Majid, 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Rosdakarya)
- Ahmad Munjih Nasih dan Lilik Nur Kholidah. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Rofila Aditama)
- Asrori, 2010. *Implementasi Metode Bahsul Masail Dalam Pembelajaran Fiqih Kontekstual*.(Tesis. UIN Sunan Ampel)
- Almubtadi'in, 2011. *Mempertahankan Tradisi, metode Musyawarah dan Bahsul masail* (Blogspot. ilmiah) akses tanggal 21/06/2016
- Abuddin Nata, 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana)
- A.W. Munawwir, 1997. *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progressif)
- Burhan Nurgianto, 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*, (Yogyakarta: BPFE, Edisi pertama, Cet 2.)
- Burhan Nurgianto,1988 *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta:BPFE)
- Busyairi Harist, 2010. *Islam NU (Pengawal Tradisi Sunni Indonesia)*, (Surabaya: Khalisat)
- Consuelo G. Sevilla et. All. 1993. *Pengantar Metode penelitian*, Terj. Alimuddin Tuwu (Jakarta: UI Press)
- Esa Nur wahyuni, 2010. *Motivasi dalam Pembelajaran*, (Malang, UIN Malang Press)

Emzir, 2009. *Metodologi penelitian pendidikan kuantitatif & kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada)

Gavin Red, 2009. *Memotivasi Siswa di Kelas: Gagasan dan Strategi, Judul Asli Motivating Learners In the classroom, Ideas dan Strategies*. Penerjemah Hartati Widiastuti (Jakarta Barat: PT Indeks)

H M.Amin Haidari, 2004. *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Komplexitas Global* (Jakarta: IRD Press)

Hamzah B. Uno. 2007. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Askara)

Haryadi Sajono dan Winda Julianti, 2011. *SPSS VS LISREL: Sebuah pengantar, Aplikasi untuk Riset*, (Jakarta: Selemba Empat)

Haidjarahman Ranupandojo dan Suad Husnan, 2000. *Menejemen Personalia*, (Yogyakarta: BPFE)

<http://chantryintele.blogspot.co.id/2010/06/blog-post.html>. Di akses pada tanggal 16/06/2016.

<http://www.duniapelajar.com/2012/03/30/pengertian-bahsul-masail-sejarah-bahsul-masail-dalam-nu/> / Diakses pada tanggal 16/06/2016

<http://lunahatta.blogspot.co.id/2012/07/titik-temu-model-pembelajaran-problem.html>. . di akses tanggal 21/06/2016

[http://Ekplorasi ilmu pengetahuan. Blogspot.co.id. sistem diskusi-metode pengambilan. Html](http://Ekplorasi%20ilmu%20pengetahuan.blogspot.co.id/sistem-diskusi-metode-pengambilan.html) . di akses tanggal 21/06/2016

Imam Yahya, 2009. *Dinamika Ijtihad NU*, (Walisongo Press)

Ibn Hadjar, 1996. *Strategi Membangun Motivasi Dalam Pembelajaran Orang Dewasa* (Bandung: Cipta intelektual)

Isbandi Rukminto Adi, 1994. *Psikologi pekerjaan sosial, dan ilmu kesejahteraan sosial: Dasar-dasar pemikiran*, (Jakarta: Grafindo persada)

- Jajat Burhanuddin dan Dira Afriyanti, 2006. *Mencetak Muslim Modern Peta Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Lexy j. Moleong, 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Muhammad al-Ghazali, 1993. *Akhlaq seorang Muslim*, Terj. Moh. Rifa'i (Semarang: Wicaksana)
- Muhammad 'Athiyah al-Abrasyi, 1974. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj. Bustami A. Gani dan Djohar Bahry (Jakarta: Bulan Bintang)
- Muhibbin Syah, 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Maulana Muhammad Ali, *A Manual of Hadisth* (Lahore: The Ahmadiyya Anjuman Ishaat Islam, t.t.)
- Miftahul Huda, 2015. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran, Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet VI)
- Martinis Yamin, 2008. *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik: Implementasi KTSP & UU No14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: Gaung Persada Press)
- M. Kholidul Adib, 2003. *Fiqh Progresif: Membangun Nalar Fiqih Bervisi Kemanusiaan*, (dalam Jurnal Justisia, Edisi 24 XI)
- Muhammad Nur Ali, 2004. *Kamus Agama Islam* (Cirebon: Penerbit An-Nizam)
- Nazir, 2003. *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia)
- Nasution, 2007. *Metode Research: Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Askara)

- Nursyid Sumatmadja, 1997. *Metodelogi Pengajaran Geografi*, (Jakarta: Bumi Askara)
- Nanasudjana, 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar-Mengajar* (Bandung: PT: Sinar Baru Algensido)
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung. PT Remaja Rosdakarya)
- Nananng Hanafaih dan Cucu suhana, 2010. *Konsep strategi pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama)
- Nazar Bakry, 1996. *Fiqih dan Ushul Fiqh*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Oemar Hamalik, 2007. *Proses Belajar Mengajar*,(Jakarta: Bumi Askara)
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.
- Paul Eggen dan Don Kauchak, 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berfikir*,Diterjemahkan oleh Satrio Wahono, (Jakarta: Indeks)
- Pondok Pesantren dan Madrasah diniyah, 2003. *Pertumbuhan dan perkembangan* (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Islam)
- Purwanto, 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*,(Yogyakarta: Pustaka Belajar)
- Puput Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, 2007. *Strategi Belajar Mengajar; Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam* (Bnadung; PT Refika Aditama)
- Purwanto, 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cet VI)
- Paul Lengrand, 1981. *Pengantar Pendidikan Sepanjang Hayat*, Terj. Kelompok LSIK (Jakarta: Gunung Agung)

- Quraish Shihab, 1994. *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan)
- Ridwan Qoyyum Said, 2004. *Rahasia Sukses Fuqoha'* (Kediri: Mitra Gayatri)
- Roy Killen, 1998. *Efektive Teaching Strategisi* (Australia: Social Science Press)
- Suharsimi Arikunto, 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Askara)
- Syeh Ibrohim Ibnu Ismail, *Syarah Ta'lumul Muta'allim Li Al-zarnuji* (Indonesia: Dar Ihya Al-Kutub Al-arabiyyah,tt)
- Soeloeman Fadeli dan Moh Subhan, 2008. *Antologi NU* (Surabaya: Khalisat)
- Suciati dan Irawan Prasetya, 2004. *Teori Belajar dan Motivasi* (Jakarta: Depdiknas, Ditjen PT PAUUT)
- Syureich, 1991. *Persiapan Menghadapi Hari Esok* (Jakarta: Pondok Pesantren Asshiddiqiyah)
- Suprijono, Agus, 2009. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Surabaya: Pustaka Pelajar Jogjakarta)
- Sumanto al-Qurtuby, K.H MA. Sahal Mahfudh; 1999. *Era baru Fiqih Indonesia* (Yogyakarta: Cermin)
- Sugiono, 2016. *Metode penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta)
- Suharimi Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta)
- Sukdin dan Mundir, 2005. *Metodologi penelitian: Bimbingan dan Pengantar kesuksesan dalam dunia penelitian* (Surabaya:Insan Cendikia)

Wina Sanjaya, 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group)

Wiji Suwanto, 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media)

WS. Winke, 2005. *Psikologi pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi)

Zaenal Arifin, 2009. *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Rosda Karya)

Zainal Aqib, 2012. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, (Surabaya: Insan Cendekia)



PROFIL DAN JATI DIRI KELEMBAGAAN

MA. NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO

I. IDENTIFIKASI MADRASAH

20. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah (MA) Nurul Jadid
21. Tahun Berdiri : 1975
22. Tahun Beroperasi : 1978
23. NSM : 131235130040
24. NPSN : 20579878
25. Status Akreditasi : A (97)
26. Alamat : PO BOX.1 Ponpes Nurul Jadid Paiton
67291
Desa Karanganyar Kecamatan Paiton
Kab. Probolinggo Prop. Jawa Timur
Nomor Telepon/Fax. (0335) 771202
27. NPWP : 019156504625000
28. email : manjpaiton@gmail.com
29. website : www.manuruljadid.sch.id
30. Program yang diselenggarakan : 1. Keagamaan
2. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
3. Bahasa
4. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Reguler
5. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) RMBI
31. Kepala Madrasah : Ahmad Zaki, S.H.I.
d. Pendidikan Terakhir : S1 UIN Sunan Kalijaga
e. Spesialisasi / Jurusan : STUDI HUKUM ISLAM
f. Alamat : Karanganyar Paiton Probolinggo
32. Yayasan Penyelenggara : Yayasan Nurul Jadid
33. Alamat yayasan : PO BOX.1 Ponpes Nurul Jadid Paiton
67291
Probolinggo, Jawa Timur
34. No telp Yayasan : 0335-771248
35. No. Akte Pendirian Yayasan : Akte notaris H. Achmad Fauzi, S.H. No. 08
36. Kepemilikan Tanah : Wakaf
a. Status tanah : 5000 m2
b. Luas tanah : 5000 m2
37. Status bangunan : Pribadi
38. Luas Bangunan : 3500 m2

II. SEJARAH SINGKAT MA. NURUL JADID

Pondok pesantren merupakan institusi “*Tafaqquh Fi Ad-din*” (pendalaman keagamaan) yang bergerak dalam berbagai bidang yaitu dakwah Islamiyah, pendidikan, pengajaran dan layanan sosial.

Pondok Pesantren Nurul Jadid sebagaimana pondok pesantren lain pada umumnya juga bergerak dalam tiga bidang tersebut diatas. Sebagai konsekuensi logis dari hal tersebut adalah didirikannya lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Lembaga pendidikan yang ada di pesantren ini adalah mulai tingkat pendidikan anak usia dini (PAUD), Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi. Diantara lembaga pendidikan itu ada yang berafiliasi ke Departemen Agama dan ada pula ke Departemen Pendidikan Nasional (*baca sejarah PP. Nurul Jadid*).

Didirikannya lembaga-lembaga pendidikan yang variatif tersebut dimaksudkan agar para santri dapat memilih sekolah sebagai tempat studinya yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan dirinya serta masa depan yang diinginkannya.

Salah satu lembaga pendidikan formal setingkat Sekolah Lanjutan Atas yang bercirikan Agama yang ada di Pondok Pesantren Nurul Jadid adalah Madrasah Aliyah Nurul Jadid (MANJ) berdiri secara resmi pada tahun 1977, dengan SK. Yayasan Nurul-Jadid tanggal 1 Januari 1978 dengan SK Nomor : 0407/YNJ/A.III/I/1978.

Pada perkembangan selanjutnya Madrasah Aliyah Nurul Jadid mendapat status terdaftar dari Departemen Agama pada tahun 1980 dengan SK nomor : L.m/3/222/1980, yang kemudian statusnya meningkat menjadi Diakui dengan SK. Nomor : B/E.IV/MA/0177/1994. Para pengelola Madrasah belum merasa puas dengan status Diakui ini. Terbukti pada tahun 1997 status ini berhasil meningkat lagi menjadi Disamakan dengan SK. Nomor : A/E.IV/MA/008/1997, dan pada akhir tahun 2005 berhasil terakreditasi dengan tipe A (Unggul), dengan SK. Nomor : A/Kw.13.4/MA/402/2006 terhitung sejak tanggal 19 Januari 2006. Terakreditasi A (Unggul), oleh BAN – S/M dengan nilai 97, tanggal 30 Oktober 2010, dan nomor seri Sertifikat 006357

Sebelum Madrasah Aliyah Nurul Jadid ini berdiri secara resmi pada tahun 1977 terdapat latar belakang historis yang menjadi cikal bakal kelahirannya.

Pada tahun 1975, ketika sedang giat-giatnya Pemerintah mempublikasikan Lembaga Pendidikan Guru Agama (PGA), maka Yayasan Nurul Jadid turut berpartisipasi dengan mendirikan sebuah lembaga “Pendidikan Guru Agama Nurul Jadid” (PGANJ). Namun lembaga pendidikan ini hanya berjalan 2 tahun, sampai pada tahun 1977. Hal ini disebabkan karena instruksi Menteri Agama yang membatasi berdirinya satu sekolah Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) untuk setiap kabupaten. Karena itu maka Pendidikan Guru Agama Nurul Jadid (PGANJ) 6 tahun diubah menjadi :

Kelas I, II dan III Menjadi kelas I, II, dan III MTs. Nurul Jadid.

Kelas IV, V, dan VI menjadi kelas I, II, dan III Madrasah Aliyah Nurul Jadid.

Perjalanan sejarah telah menjadikan lembaga pendidikan ini (MANJ) semakin dewasa. Upaya-upaya pengembangan disegala bidang telah dan terus dilakukan. Terutama proses pembelajaran agar efektif dan efisien. Pada tahun 1980 sejak madrasah ini memperoleh status terdaftar, dibuka dua jurusan, yaitu A1 (*Jurusan Ilmu-ilmu Agama*) dan A4 (*Jurusan Ilmu-ilmu Sosial*)

Kemudian sejak Tahun Pelajaran 1993/1994 madrasah ini mendapat ijin untuk menyelenggarakan MAPK (Madrasah Aliyah Program Khusus) dengan SK. Nomor : 44/ E/1994 yang kemudian pada tahun pelajaran 1994/1995 namanya diubah menjadi Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) dan dalam waktu bersamaan dibuka juga program Bahasa dan program IPA.

Dalam perkembangan terakhir sejak madrasah ini terakreditasi A program studi yang ada terus dikembangkan. Program Bahasa dikembangkan menjadi Program Bahasa Plus, Program IPA disamping

Reguler juga dibuka Program IPA Berstandar International dan MAK menjadi Program Keagamaan (PK). Dibukanya Program IPA Berstandar Internasional itu karena pada tahun pelajaran 2006/2007 Madrasah Aliyah Nurul Jadid ditunjuk oleh Depag RI untuk menjadi pilot project pengembangan **Madrasah Berstandar Internasional(MBI)** yang pada tahap pertama hanya terbatas kepada empat Madrasah Aliyah diseluruh Indonesia. Dan pada tahun 2007/2008 jumlah madrasah tersebut bertambah menjadi 32 madrasah terdiri dari negeri dan swasta. Proyek pengembangan madrasah ini akan berlangsung selama lima tahun hingga madrasah madrasah tersebut dipandang mampu mandiri.

III. VISI MADRASAH

Terdepan dalam membentuk siswa yang berkualitas dalam IMTAQ dan IPTEK

IV. INDIKATOR VISI

- Unggul dalam beraktivitas keagamaan dan berakhlaqul karimah
- Unggul dalam kemampuan intelektual
- Unggul dalam keterampilan / skill.
- Unggul dalam prestasi akademik
- Unggul dalam persaingan melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi baik di dalam maupun di luar negeri.

V. MISI MADRASAH

- Menumbuhkan motivasi dalam aktivitas keagamaan dan berakhlaqul karimah
- Mengembangkan kurikulum nasional dan internasional sesuai dengan kebutuhan zaman.
- Melaksanakan proses pembelajaran yang aktif kreatif dan efektif dalam rangka mengembangkan potensi intelektual dan skill siswa

- Mengembangkan potensi akademik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat untuk mencapai prestasi akademik yang kompetitif baik nasional maupun internasional

VI. TUJUAN MADRASAH

- Menyiapkan siswa untuk menguasai dan menghayati dasar-dasar keagamaan serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan dijiwai akhlaqul karimah.
- Menyiapkan siswa agar mampu menguasai ilmu agama dan ilmu umum khususnya matematika dan sains standar internasional
- Menyiapkan siswa untuk mempunyai skill/keterampilan khususnya dalam bidang ICT agar mampu bersaing baik di tingkat nasional maupun tingkat global
- Menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi baik di dalam maupun di luar negeri
- Menyiapkan siswe untuk mempu berkomunikasi secara aktif dengan menggunakan bahasa Arab dan atau bahasa Inggris

VII. TANTANGAN NYATA MADRASAH

- Menguatnya tuntutan masyarakat terhadap pendidikan yang berkualitas.
- Ditetapkannya Standar Nasional Pendidikan untuk mengukur tingkat kemajuan dan mutu lembaga pendidikan.
- Diproyeksikannya sekolah-sekolah di Indonesia untuk dikembangkan sebagai Sekolah Bertaraf Internasional (SBI)
- Persaingan kualitas pendidikan ditingkat global

VIII.SASARAN KEGIATAN

- Meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik dan kependidikan melalui pendidikan dan pelatihan yang terprogram

- Meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dan kependidikan dalam berkomunikasi secara aktif dengan menggunakan bahasa Arab dan atau bahasa Inggris baik di dalam maupun di luar kelas.
- Meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dalam menggunakan ICT untuk efektifitas pembelajaran di dalam kelas.
- Mengembangkan kurikulum bidang studi matematika dan sains dengan mengkombinasikan kurikulum nasional dan internasional.
- Melengkapi fasilitas pembelajaran yang memadai meliputi ruang belajar, perpustakaan, laborotrium bahasa, laboratorium komputer, laboratorium sains, ruang multimedia, laboratorium IPS, ruang pertemuan, sarana olahraga, kamar kecil, kantin, gudang.
- Meningkatkan perolehan nilai rata-rata UN 7,50 untuk matematika dan sains dan 9,00 untuk mata pelajaran selain keduanya.
- Meningkatkan efektifitas dan efisiensi layanan administrasi dan informasi dengan standarisasi ISO dan mengembangkan sistem informasi manajemen (SIM) berbasis ICT.

IX. PROSES PEMBELAJARAN

Pembelajaran di beberapa kelas, terutama kelas unggulan dilaksanakan berbasis ICT dengan menggunakan bahasa pengantar bahasa Inggris untuk mata pelajaran matematika-sains dan bahasa Arab untuk mata pelajaran Agama. Siswa didorong untuk mampu belajar secara lebih mandiri dengan mengembangkan model pembelajaran diskusi dan seminar serta praktikum. Selain itu siswa juga difasilitasi jaringan internet baik di kelas maupun di perpustakaan untuk memberikan kemudahan kepada mereka mengakses informasi informasi baik yang berhubungan dengan materi pelajaran maupun yang lain. Kegiatan pembelajaran tidak hanya dilakukan pada pagi hari dan di sekolah saja tapi juga pada sore hari dan di asrama masing-masing program.

Pembelajaran extra ini dilaksanakan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mata pelajaran pokok dari tiap program dan skill mereka seperti ICT, kebahasaan, jurnalistis, karya tulis ilmiah, pidato, diskusi, praktek organisasi, kaligrafi, tataboga, olah raga dll. Untuk mendukung kegiatan-kegiatan ini OSIS secara periodik menerbitkan buletin tiga bahasa. Program Bahasa dan Keagamaan menerbitkan buletin Bilingual dan Program IPA standar internasional menerbitkan buletin berbahasa Inggris.

X. PROGRAM JURUSAN

A. Program Unggulan

1. IPA Unggulan
2. Keagamaan

B. Program Reguler

1. IPA
2. Bahasa
3. IPS

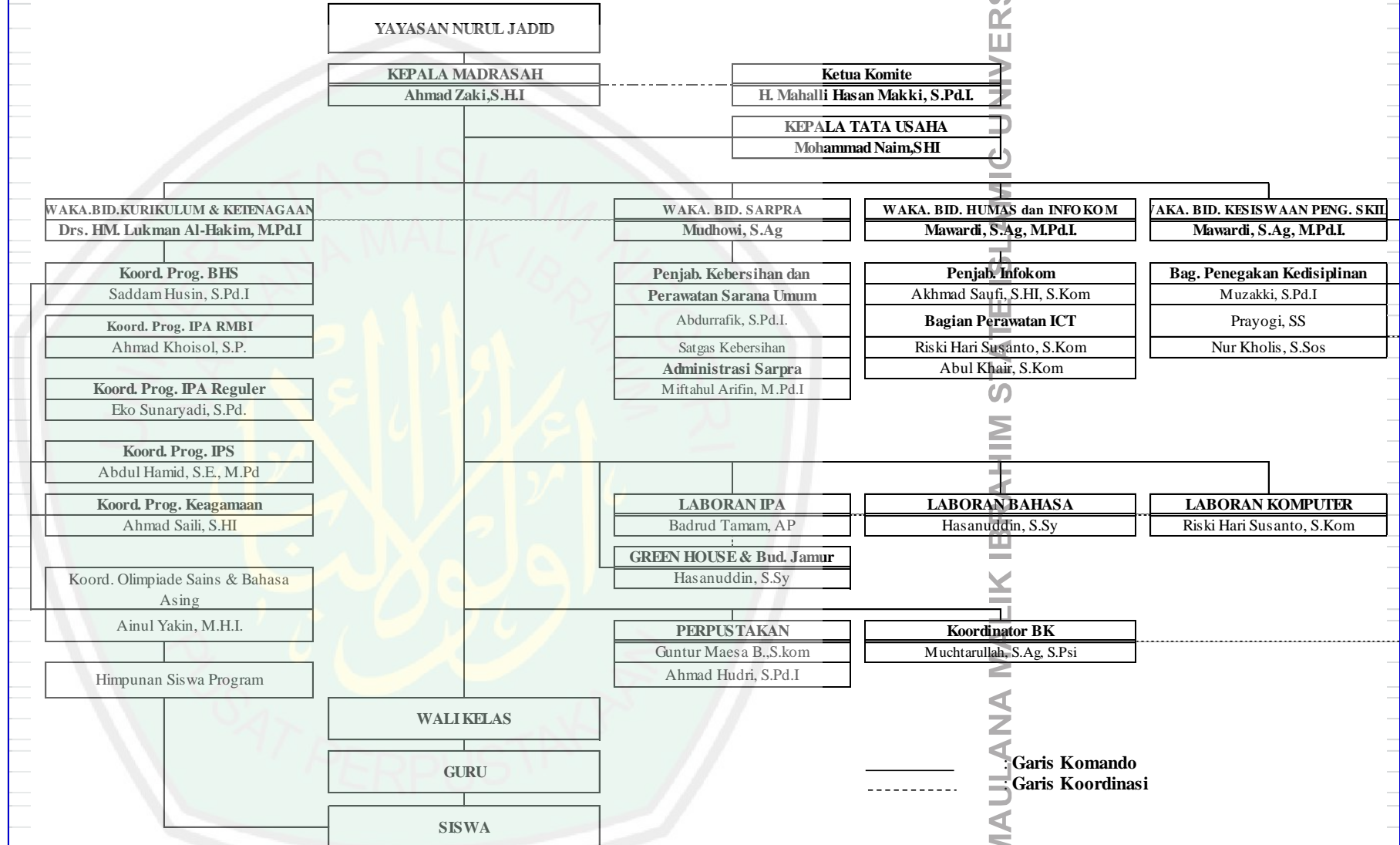
XI. PEMBINAAN DISIPLIN

Untuk membina kedisiplinan siswa di madrasah ini diberlakukan sistem skoring pelanggaran tata tertib madrasah. Apabila skor pelanggaran telah mencapai angka tertentu maka dilakukan beberapa tindakan dari yang teringan hingga yang terberat (dikeluarkan dari sekolah atau dimutasi).

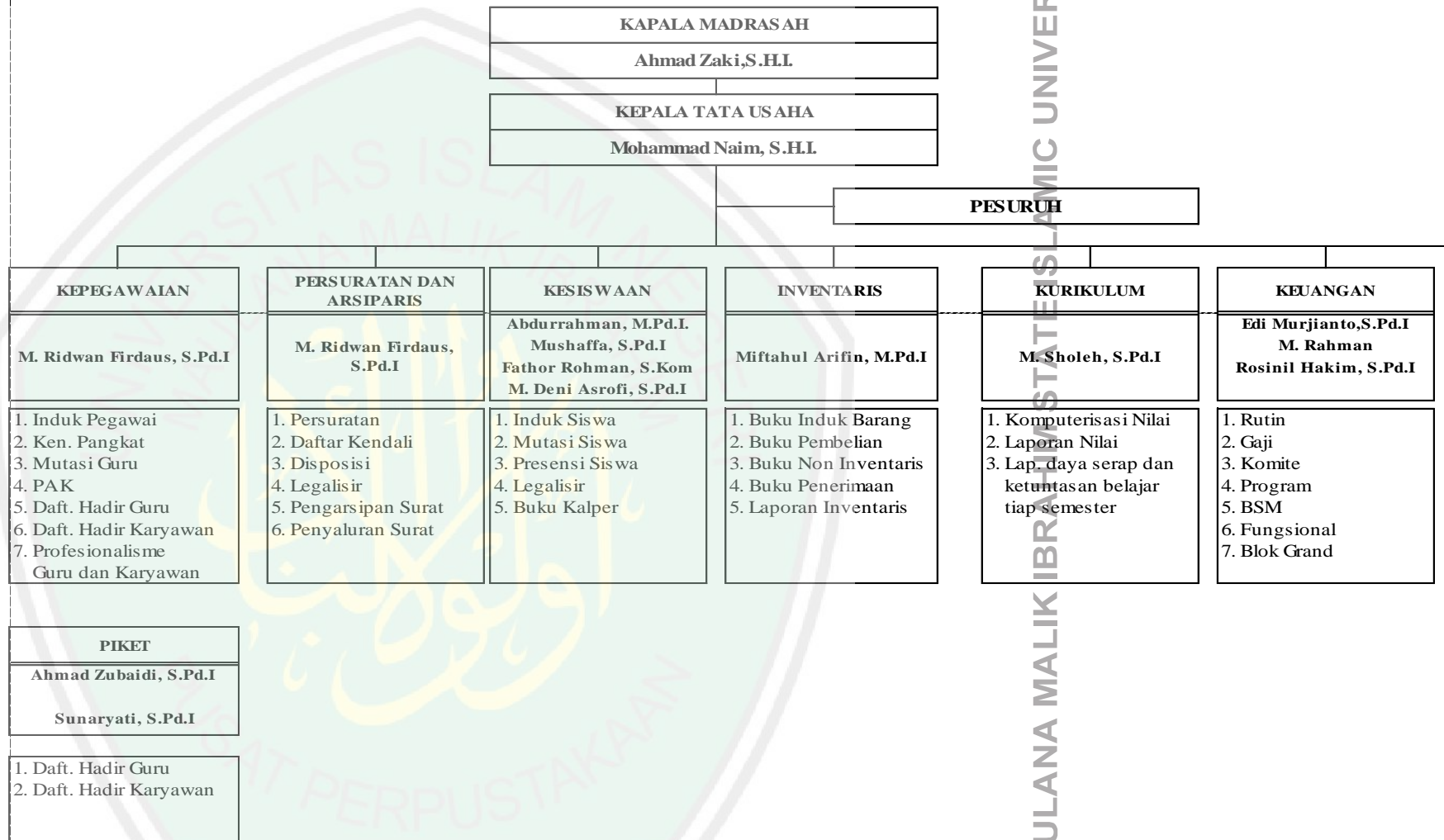
XII. SISTEM ADMINISTRASI DAN LAYANAN INFORMASI

Administrasi madrasah dikembangkan berbasis ICT dengan sistem data base meliputi administrasi kesiswaan, ketenagaan, keuangan, sarana prasarana, perpustakaan dll. Dan untuk memberikan layanan informasi yang cepat kepada stakeholder madrasah ini telah mempunyai website yang dapat menginformasikan perkembangan madrasah dari waktu ke waktu dengan data yang selalu diupdate, yaitu : manuruljadid.sch.id.

**STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH ALIYAH NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**



STRUKTUR TATA USAHA
MA. NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO
TAHUN PELAJARAN 2016/2017



**DAFTAR GURU DAN PEGAWAI
MA NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO**

No	Nama	Mata Pelajaran
01	Ahmad Zaki, S.H.I	Kepala Madrasah
02	Drs. HM. Lukman Al Hakim, M.Pd.I	Qurdis
03	KH. Moh. Romzi, SH, M.H.I	Ilmu Kalam & Nahwu
04	M. Nashiruddin, M.Pd.I	Qurdis & Ilmu Tafsir
05	Drs. Luthfi Rahman	Bahasa Inggris
06	Prayogi, SS	Bahasa Indonesia & Sastra
07	Dra. Hj. Nur Hayati, M.Si	Aswaja & PKN
08	Muchtarullah, S.Ag, S.Psi	Bahasa Arab & Akhlak
09	Mudhowi, S. Ag	Sosiologi & PKN
10	M. Taufiqurrahman, S.Pd	Bahasa Indonesia
11	Suhairi, S.Pd.I., M.Pd.	Bahasa Inggris
12	Jaelani, S.Pd	Matematika
13	Mohammad Naim, S.H.I	Bahasa Arab
14	Abu Bakar, S.Ag, M.Pd.I	SKI & Antropologi
15	Ainul Yakin, S.sy	Sosiologi & Antropologi
16	Mawardi, S. Ag, M.Pd.I	Aswaja & PKN
17	Hisni, S.H.I	Fikih & Balaghah
18	Mega Kusuma, S.Kom	TIK
19	Adiyatno, S.Pd	Bahasa Inggris
20	Abdul Aziz, S.Sos.I	TIK
21	Ponirin, M.Pd.I	Qurdis
22	Edi Murjianto, S.Pd.I	Bendahara
23	Abd. Hamid, S.E., M.Pd.	Ekonomi
24	Siani, S. Pd	Matematika
25	Sudar, S.Pd	Geografi
26	Ahmad Saili, S.H.I	Ilmu Shorrof & BMK
27	Fathor Rasyid, S. Sos.I	Bahasa Arab
28	Andri Indah Haeriyanto, M.Pd.	Bahasa Inggris
29	Imam Safi'i, S.Pd	Biologi
30	Akhmad Saufi, S.H.I, S.Pd.	TIK & Bahasa Inggris
31	Muzaqqi, M.Pd.I	Bahasa Arab & Akhlak
32	Hj. Hanunah Nafi'iyah, M.Pd	Aqidah Akhlak

33	Ainul Yakin, M.H.I	Fikih & Ilmu Hadis
34	Musthofa, S.Pd	Matematika
35	Toha Mansur, S.Pd	Kimia
36	Abd. Rouf, M.Si.	Kimia
37	Siti Badriyah, S.Pd.I	Fikih & Nahwu
38	Saddam Husein, M.Pd.I	Bahasa Arab & Bahasa Asing
39	Sugianto, S.Pd	Bahasa Indonesia
40	Akhmad Taufik Hidayatullah, S.Pd	Bahasa Indonesia
41	Ahmad Hudri, S.Pd.I	Qurdis
42	Najibul Khair, S.Th.I	Nahwu & Balaghah
43	Habibur Ridho, S.Si.	Fisika
44	Wahyudi Teguh Santoso, S.Pd.	Matematika
45	Saiful Islam, M.Pd.	Bahasa Inggris
46	Hasanuddin, S.Pd.	Bahasa Indonesia & Sastra
47	Robbie Nur Rachman, S.Pd.	Fisika
48	Dwi Candra Wibawa, S.Pd	Sejarah Nasional
49	Nailul Abror, S.T.P	Matematika
50	Ahmad Khoisol, S.P.	Biologi
51	Restu Yuniar Anggraini, S.Pd	Ekonomi & PKN
52	Mutmainnah Nur Hidayati, S.Pd	Fisika
53	Andriyanto, S.Pd.	Bahasa Indonesia
54	Afrida Nur Laili, Lc.	Bahasa Arab & Bahasa Asing
55	Eko Sunaryadi, S.Pd	Matematika
56	Eva Mayasari, S.Pd	Biologi
57	Ahmad Taufiqun Nur, M.Pd.I	Ushul Fiqh & Nahwu
58	M. Lutfi fauzi, ST	Fisika
59	Iqlima, S.Pd	Bimbingan Konseling
60	Wahdatul Kholishoh, S.Pd.I	BTQ & Aqidah
61	Luthfi, S.Sy	Fikih Aqidah
62	Lailatutur Rizqiyah, S.Pd	Kimia
63	M. Ridwan Firdaus, S.Pd.I	Ketua Bag Keuangan
64	Ach. Zubaidi, S.Pd.I	Kurikulum
65	Badrud Tamam, AP	Kurikulum
66	Abdurrahman	Keuangan
67	Guntur Maesa Bagaskara, S. Kom	TIK
68	Riski Hari Susanto, AP	Pegawai

69	M. Sholeh, S.Pd.I	Fikih & Nahwu
70	M. Deni Asrofi, S.Pd.I	Pegawai
71	Nur Diana Kholidah	Fikih
72	Syaifur Rizal, S.Pd.I	BTQ
73	Abdurrafiq, S.Pd.I	Pegawai
74	Abdurrahman, M.Pd.I	Pegawai
75	Miftahul Arifin, S.Pd.I	Pegawai
76	Mushaffa', S.Pd.I	Pegawai
77	Rosinil Hakim, S.Pd.I	Pegawai
78	Hasanuddin, S.Sy.	Pegawai
79	Sunaryati, S.Pd.I	Pegawai
80	Fathor Rohman, S.Kom	Pegawai
81	Abul Khoir, S.Kom	Pegawai
82	Nur Kholis, S.Sos	Pegawai

**REKAPITULASI JUMLAH SISWA
MA NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Kelas X	Wali Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X Bahasa 1	Saddam Husin, S.Pd.I	44	-	44
X Bahasa 2	Saddam Husin, S.Pd.I	-	33	33
X Bahasa 3	Saddam Husin, S.Pd.I	-	34	34
X IPA Unggulan 1	Ponirin, M.Pd.I	23	-	23
X IPA Unggulan 2	Ponirin, M.Pd.I	-	23	23
X IPA Reguler 1	Abd. Hamid, S.E., M.Pd	37	-	37
X IPA Reguler 2	Abd. Hamid, S.E., M.Pd	-	38	38
X IPA Reguler 3	Prayogi, SS	-	36	36
X IPA Reguler 4	Prayogi, SS	-	36	36
X IPA Reguler 5	Prayogi, SS	-	35	35
X IPS 1	M. Nashiruddin, M.Pd.I	41	-	41
X IPS 2	M. Nashiruddin, M.Pd.I	-	32	32
X PK 1	Ahmad Saili, S.H.I	27	-	27
X PK 2	Ahmad Saili, S.H.I	-	26	26
Jumlah		172	293	465

Kelas XI	Wali Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
XI Bahasa 1	Mawardi, S. Ag, M.Pd.I	41	-	41
XI Bahasa 2	Mawardi, S. Ag, M.Pd.I	-	28	28
XI Bahasa 3	Fathor Rasyid, S. Sos.I	-	26	26
XI IPA Unggulan 1	Ainul Yakin, M.H.I	23	-	23
XI IPA Unggulan 2	Ainul Yakin, M.H.I	-	22	22
XI IPA Reguler 1	Restu Yuniar Anggraini, S.Pd	42	-	42
XI IPA Reguler 2	Restu Yuniar Anggraini, S.Pd	34	-	34
XI IPA Reguler 3	Siti Badriyah, S.Pd.I	-	37	37
XI IPA Reguler 4	Siti Badriyah, S.Pd.I	-	35	35

XI IPA Reguler 5	Siti Badriyah, S.Pd.I	-	39	39
XI IPS 1	M. Sholeh, S.Pd.I	44	-	44
XI IPS 2	M. Sholeh, S.Pd.I	-	27	27
XI PK 1	Najibul Khair, S.Th.I	25	-	25
XI PK 2	Najibul Khair, S.Th.I	-	25	25
Jumlah		209	239	448
Kelas XII	Wali Kelas	Laki- laki	Perempuan	Jumlah
XII Bahasa 1	Muzaqqi, M.Pd.I	39	-	39
XII Bahasa 2	Muzaqqi, M.Pd.I	-	28	28
XII Bahasa 3	Siti Badriyah, S.Pd.I	-	27	27
XII IPA Unggulan 1	Ahmad Khoisol, S.P.	16	-	16
XII IPA Unggulan 2	Ahmad Khoisol, S.P.	-	23	23
XII IPA Reguler 1	Nailul Abror, S.T.P	31	-	31
XII IPA Reguler 2	Nailul Abror, S.T.P	-	33	33
XII IPA Reguler 3	Mega Kusuma, S.Kom	-	35	35
XII IPA Reguler 4	Mega Kusuma, S.Kom	-	37	37
XII IPS 1	Abdul Aziz, S.Sos.I	41	-	41
XII IPS 2	Abdul Aziz, S.Sos.I	-	26	26
XII PK 1	Ainul Yakin, S.sy	22	-	25
XII PK 2	Ainul Yakin, S.sy	-	20	20
Jumlah		149	229	378

XI PK 1

Nomor			NIK SISWA	Nama Siswa	Tempat Lahir	Tanggal lahir	L/P	Sekolah Asal	Anak ke	JML	Jenis Sekolah
Ab s	NIM	NISN								Sauda ra	
1	1015 3	99969682 55	3512170904000 001	Akhmad Mu'tazimbillah	Situbondo	16 Feb 2000	L	SMP Nurul Jadid	1	2	SMP
2	1015 4	'00082837 72	3529080607000 002	Abd. Rasyid	Sumenep	14 Juni 2000	L	MTs Nurul Huda	1	1	MTs
3	1015 5	00161244 98	3529112604010 003	Achmad Naufal Baidawi	Sumenep	26 April 2001	L	MTs Nurul Asrar	1	1	MTs
4	1015 6	00029527 72	3510132507910 003	Ade Firmansyah Putra	Denpasar	4 Februari 2000	L	MTs Nurul Jadid	2	4	MTs
5	1015 7	99928100 04	3512022509900 01	Ahmad Muktashim Billah	Situbondo	25 Sept 1999	L	MTs Nurul Jadid	1	2	MTs
6	1015 8	00006467 99	3509065305000 003	Ainun Abror	Jember	13 Mei 2000	L	MTs Darulughah	1	4	MTs
7	1015 9	00032600 62	3511020201000 001	Ali Hamid	Bondowoso	2 Januari 2000	L	MTs Nurul Jadid	2	2	MTs
8	1016 0	99867227 42	6473013011980 003	Arman	Tarakan	30 November 1998	L	MTs Nurul Jadid	1	1	MTs
9	1016 1	00662355 21	3529163010000 002	Faqih Thariqu Billah	Sumenep	30 Oktober 2000	L	MTs, Miftahul Ulum	1	2	MTs
10	1016 2	00097189 91	6473010101000 020	Firman	Tarakan	01 Januari 2000	L	MTs Nurul Jadid	2	4	MTs
11	1016 3	00090468 09	6473010101000 012	Himmatur Rizal	Probolinggo	20 Juni 2000	L	MTs Nurul Jadid	1	1	MTs
12	1016 4	00048713 38	3513150205000 001	Imron Izzul Haq	Probolinggo	02 Mei 2000	L	SMP Nurul Jadid	1	1	SMP
13	1016 5	99851463 33	3513102111990 003	Lukman Sholeh	Probolinggo	21 November 1998	L	MTs Nurur Rohman	1	1	MTs
14	1016 7	00155881 15	3513102111990 005	M. Habibullah	Probolinggo	15 Februari 2001	L	MTs Al-Yasini	3	3	MTs

15	1016 8	99948856 09	3508010307990 002	Mahmudi	Lumajang	5 Juli 1999	L	MTs Nurul Jadid	1	2	MTs
16	1016 9	99948860 16	3512062011990 001	Moh. Hazmi Ayyubi	Situbondo	23 November 1999	L	MTs Nurul Jadid	2	2	MTs
17	1017 0	99960601 27	3529071206990 004	Moh. Rofiqi	Sumenep	12 Juni 1999	L	MTs Nurul Islam	1	2	MTs
18	1017 1	99965751 76	3513092001990 002	Mohammad Soleh	Probolinggo	20 Januari 1999	L	SMP Nurul Jadid	2	2	SMP
19	1017 3	99979156 66	3511130703990 002	Muhammad Firdaus	Bondowoso	7 Maret 1999	L	MTs Nurul Jadid	1	2	MTs
20	1017 4	00069249 60	3511072810000 001	Sony Hakim	Bondowoso	28 Oktober 2000	L	SMP Nurul Jadid	1	1	SMP
21	1017 5	99985319 81	3509241105990 001	Sulton Arifin	Jember	11 Mei 1999	L	MTs Nurul Jadid	1	2	MTs
22	1017 6	99986486 79	3509094606710 008	Syahrul Ramadhani	Jember	10 Desember 1999	L	MTs Al-Qodiri	2	3	MTs
23	1017 7	00051868 25	3609090706000 010	Zaenur Rohib	Jember	07 Mei 2000	L	SMP Nurul Jadid	1	1	SMP
24	1021 3	99964892 32	3513122409990 003	Much Hasan Abd Wafi	Probolinggo	14 Sept 1999	L	MTs Nurul Jadid	1	3	MTs
25	1021 5	99964892 23	3511072810000 435	Mujibur Rohman	Probolinggo	30 okto 1999	L	MTs Nurul Jadid	1	3	MTs



XI PK 2

Nomor			NIK SISWA	Nama Siswa	Tempat Lahir	Tanggal lahir	L/P	Sekolah Asal	Anak ke	JML
Abs	NIM	NISN								Saudara
1	10178	9998835197	3527035307990005	Anis Maulida	Sampang	13 Juli 1999	P	MTsN Sampang	4	5
2	10179	0003081532	3514086807000002	Arini Dina Kamala	Pasuruan	28 Juli 2000	P	MTs Nurul Jadid	2	2
3	10180	0003640192	3512084707000005	Devita Nur Basyiroh	Situbondo	7 Juli 2000	P	MTs Nurul Jadid	2	4
4	10181	9986354724	3513055505000001	Dewi Fitri Wardatul Firdaus	Probolinggo	15 Mei 2000	P	MTs Nurul Jadid	1	3
5	10182	9998461436	3511055906990002	Dzurrotul Muniroh Ahdaniah	Bondowoso	19 Juni 1999	P	MTs Nurul Jadid	1	3
6	10183	9998590083	3511015210990001	Elmiyatus Soliha	Bondowoso	12 Oktober 1999	P	MTs Nurul Jadid	3	3
7	10184	9993311284	3511130703990098	Faridatul Umamah	Sumenep	15 September 1999	P	MTs Nurul Islam	1	2
8	10185	9996661242	3528024105990007	Fida Layly Maisurah	Pamekasan	1 Mei 1999	P	MTs Nurul Jadid	5	5
9	10186	9996572463	3513152112030003	Firda Hilyatul Khoiriyah	Probolinggo	24 Agustus 1999	P	MTs Nurul Jadid	1	2
10	10187	0019920153	3529165109010001	Isyti Rozanah	Sumenep	11 September 2001	P	MTs Nurul Islam	2	3
11	10188	9992063034	3511094212990004	Latifatul Ma'rifah Nurul Haqiqi	Bondowoso	2 Desember 1999	P	SMP Nurul Jadid	1	2
12	10189	0004274159	5101014602000004	Lutfatul Imamah	Negara	6 Februari 2000	P	MTs Nurul Jadid	1	4
13	10190	0008681385	3511205201000003	Mahbubatul Hafifi	Bondowoso	12 Januari 2000	P	MTs Nurul Jadid	2	2
14	10191	9990829562	3509175008890002	Musfiqotur Rohmati	Jember	10 Agustus 1999	P	MTs Nurul Jadid	1	2

15	1019 2	999270789 8	6112096005980004	Nur Hasanah	Punggur	02 September 1999	P	MTs Miftahul Ulum	4	5
16	1019 3	999243513 3	3511085907990001	Nur Nabila Zaki	Bondowoso	19 Juli 1999	P	MTs At Taqwa	2	2
17	1019 4	000907803 6	3509174110000006	Riza Ainun Kholifah	Jember	1 Oktober 2000	P	MTs Nurul Jadid	2	3
18	1019 5	999392040 7	3528086009990001	Shofiyatul Holidiyah	Pamekasan	20 September 1999	P	MTs Nurul Jadid	3	4
19	1019 6	000470790 4	3512026103000001	Siti Anisah	Situbondo	21 Maret 2000	P	MTs Nurul Ulum	4	5
20	1019 7	000905580 2	3175036411000005	Siti Hamidah	Jakarta	24 November 2000	P	MTs Nurul Jadid	7	7
21	1019 8	999752293 1	3175036910990009	Siti Khofifah	Jakarta	29 Oktober 1999	P	MTs Nurul Jadid	6	7
22	1019 9	999801609 1	3511166005990001	Siti Kholilatul Jannah	Bondowoso	20 Mei 1999	P	MTs Nurul Jadid	1	2
23	1020 0	000488812 6	3512096606000004	Siti Syarifatul Qomariah	Situbondo	26 Juni 2000	P	MTs Nurul Jadid	2	2
24	1020 1	000522625 3	3511056603000001	Sri Waliyul Hasanah	Bondowoso	26 Maret 2000	P	MTs Nurul Jadid	1	2
25	1020 2	000872123 6	3512085802000001	Umdatul Mabarroh	Situbondo	18 Februari 2000	P	MTs Nurul Jadid	1	2



DATA SISWA KELAS EKSPERIMEN

NOMOR			NAMA SISWA	JAM PELAJARAN								
Urut	NISN	Induk		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	9996968255	10153	Akhmad Mu'tazimbillah									
2	'0008283772	10154	Abd Rasyid									
3	0016124498	10155	Achmad Naufal Baidawi									
4	0002952772	10156	Ade Firmansyah Putra									
5	9992810004	10157	Ahmad Muktashim Billah									
6	0000646799	10158	Ainun Abror									
7	0003260062	10159	Ali Hamid									
8	9986722742	10160	Arman									
9	0066235521	10161	Faqih Thariqu Billah									
10	0009718991	10162	Firman									
11	0009046809	10163	Himmatur Rizal									
12	0004871338	10164	Imron Izzil Haq									
13	9985146333	10165	Lukman Sholeh									
14	0015588115	10167	M. Habibullah									
15	9994885609	10168	Mahmudi									
16	9994886016	10169	Moh. Hazmi Ayyubi									
17	9996060127	10170	Moh. Rofiqi									
18	9996575176	10171	Mohammad Sholeh									
19	9997915666	10173	Muhammad Firdaus									
20	0006924960	10175	Sony Hakim									
21	9998531981	10177	Sulton Arifin									
22	9998648679	10179	Syahrul Ramadhani									
23	0005186825	10181	Zaenur Rohib									
24	9996489232	10213	Moch Hasan Abdul Wafi									
25	0002952772	10183	Mujibur Rohman									

DATA SISWA KELAS KONTROL

NOMOR			NAMA SISWA	JAM PELAJARAN								
Urut	NISN	Induk		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	9998835197	10178	Anis Maulida									
2	0003081532	10179	Arini Dina Kamala									
3	0003640192	10180	Devita Nur Basyiroh									
4	9986354724	10181	Dewi Fitri Wardatul Firdaus									
5	9998461436	10182	Dzurrotul Muniroh Ahdaniah									
6	9998590083	10183	Elmiyatus Soliha									
7	9993311284	10184	Faridatul Umamah									
8	9996661242	10185	Fida Laily Maisuroh									
9	9996572463	10186	Firda Hilyatul Khoiriyah									
10	0019920153	10187	Isyti Rozanah									
11	9992063034	10188	Latifatul Ma'rifah Nurul Haqiqi									
12	0004274159	10189	Lutfatul Imamah									
13	0008681385	10190	Mahbubatul Hafifi									
14	9990829562	10191	Musfiqotur Rohmati									
15	9992707898	10192	Nur Hasanah									
16	9992435133	10193	Nur Nabila Zaki									
17	0009078036	10194	Riza Ainun Kholifah									
18	9993920407	10195	Shofiyatul Holidiyah									
19	0004707904	10196	Siti Anisah									
20	0009055802	10197	Siti Hamidah									
21	9997522931	10198	Siti Khofifah									
22	9998016091	10199	Siti Kholilatul Jannah									
23	0004888126	10200	Siti Syarifatul Qomariah									
24	0005226253	10201	Sri Waliyul Hasanah									
25	0008721236	10202	Umdatul Mabarroh									

DAFTAR PEMBAGIAN KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KONTROL

KELOMPOK EKSPERIMEN

No	Kelompok 1
1	Akhmad Mu'tazimbillah
2	Abd Rasyid
3	Achmad Naufal Baidawi
4	Ade Firmansyah Putra
5	Ahmad Muktashim Billah
6	

No	Kelompok 4
1	Moh. Hazmi Ayyubi
2	Moh. Rofiqi
3	Mohammad Sholeh
4	Muhammad Firdaus
5	Sony Hakim
6	

No	Kelompok 2
1	Himmatur Rizal
2	Imron Izzil Haq
3	Lukman Sholeh
4	M. Habibullah
5	Mahmudi
6	

No	Kelompok 5
1	Ainun Abror
2	Ali Hamid
3	Arman
4	Faqih Thariqu Billah
5	Firman
6	

No	Kelompok 3
1	Sulton Arifin
2	Syahrul Ramadhani
3	Zaenur Rohib
4	Moch Hasan Abdul Wafi
5	Mujibur Rohman
6	

Moderator	Mushohhah	Perumus
Imron Izzil Haq	Faqih Thariqu Billah	Syahrul Ramadhani

DAFTAR PEMBAGIAN KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KONTROL

KELOMPOK KONTROL

No	Kelompok 1
1	Latifatul Ma'rifah Nurul Haqiqi
2	Lutfatul Imamah
3	Mahbubatul Hafifi
4	Musfiqotur Rohmati
5	Nur Hasanah
6	

No	Kelompok 4
1	Anis Maulida
2	Arini Dina Kamala
3	Devita Nur Basyiroh
4	Dewi Fitri Wardatul Firdaus
5	Dzurrotul Muniroh Ahdaniah
6	

No	Kelompok 2
1	Nur Nabila Zaki
2	Riza Ainun Kholifah
3	Shofiyatul Holidiyah
4	Siti Anisah
5	Siti Hamidah
6	

No	Kelompok 5
1	Siti Khofifah
2	Siti Kholilatul Jannah
3	Siti Syarifatul Qomariah
4	Sri Waliyul Hasanah
5	Umdatul Mabarroh
6	

No	Kelompok 3
1	Elmiyatus Soliha
2	Faridatul Umamah
3	Fida Laily Maisuroh
4	Firda Hilyatul Khoiriyah
5	Isyti Rozanah
6	

Moderator	Mushohhih	Perumus
Siti Anisah	Firda Hilyatul Khoiriyah	Dzurrotul Muniroh Ahdaniah

SK KD Materi Fiqih

Standar Kompetensi	Kompetensi dasar	Indikator
✓ Memahami hukum Islam tentang bersesuci, shalat, zakat, puasa, aqiqah, qurban, haji	• Menjelaskan tentang hukum bersesuci	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian bersesuci • Menganalisis tentang hukum bersesuci • Menganalisis tata cara bersesuci • Mendemonstrasikan tata cara bersesuci
	• Menjelaskan tentang hukum shalat	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan Pengertian shalat • Menelaah hukum shalat • Menganalisis tata cara shalat • Mendemonstrasikan tata cara shalat
	• Menjelaskan tentang cara mengurus jenazah	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian mengurus jenazah • Menganalisis tata cara pengurusan jenazah dan hikmahnya • Memberikan contoh mengurus jenazah
	• Menjelaskan tentang hukum zakat dan hikmahnya dalam islam	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian zakat • Menelaah ketentuan Islam tentang zakat dan hikmahnya • Mempraktekkan tata cara mengeluarkan zakat

		<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan cara pelaksanaan zakat sesuai dengan ketentuan perundang-undangan
	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan tentang hukum haji beserta hikmahnya dalam islam 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian haji • Menjelaskan pengertian haji • Memberikan contoh tata cara melaksanakan haji • Menelaah ketentuan Islam tentang haji dan umrah beserta hikmahnya
	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan hukum kurban dan aqiqah dalam islam 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian kurban dan aqiqah • Memberikan contoh tata cara pelaksanaan kurban dan aqiqah serta hikmahnya • Menganalisis tata cara pelaksanaan kurban dan aqiqah serta hikmahnya
	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan hukum puasa dalam islam 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian puasa • Menjelaskan hukum berpuasa • Menelaah hukum berpuasa • Menganalisis hukum berpuasa

RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN
KELAS KONTROL

Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/ Semester : XI / 1
Pertemuan ke : 1
Alokasi Waktu : 2 X 45 Menit
Standar Kompetensi : Memahami Hukum Islam Tentang Ibadah
Kompetensi dasar : Menjelaskan tentang hukum bersesuci, tentang hukum shalat, cara mengurus jenazah
Indikator :

1. Menjelaskan pengertian bersesuci
2. Menganalisis tentang hukum bersesuci
3. Menganalisis tata cara bersesuci
4. Mendemonstrasikan tata cara bersesuci
5. Menjelaskan pengertian shalat
6. Menjelaskan hukum shalat
7. Menelaah hukum shalat
8. Menganalisis tata cara sholat
9. Mendemonstrasikan tata cara sholat
10. Menganalisis tata cara pengurusan jenazah dan hikmahnya
11. Memberikan contoh mengurus jenazah

I. Tujuan pembelajaran

1. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian bersesuci
2. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian bersesuci
3. Peserta didik mampu menjelaskan tata cara bersesuci
4. Peserta didik mampu mendemonstrasikan tata cara bersesuci
5. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian shalat
6. Peserta didik mampu menjelaskan hukum shalat
7. Peserta didik mampu menelaah hukum shalat
8. Peserta didik mampu menganalisis tata cara shalat
9. Peserta didik mampu mendemonstrasikan tata cara shalat

10. Peserta didik mampu menganalisis tata cara pengurusan jenazah dan hikmahnya
11. Peserta didik mampu memberikan contoh mengurus jenazah

II. Materi Ajar

Fikih Ibadah

III. Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, latihan soal

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Kegiatan pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi:

- Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basmalah serta mengecek siswa yang tidak masuk.
- Memberikan apersepsi/ materi yang ada hubungannya dengan materi yang diajarkan serta memberikan motivasi.
- Menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan.
- Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan.

B. Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan pengertian, hukum, tujuan dan kedudukan tata cara bersesuci, shalat, merawat jenazah
- Peserta didik membuka Al-qur'an untuk mencari dalil yang berkaitan dengan materi (eksplorasi)
- Peserta didik membaca dalil naqli yang berkaitan dengan materi dan kemudian memahami kandungan isinya.
- Peserta didik mengidentifikasi sebab tata cara bersesuci, shalat, merawat jenazah
- Guru menunjuk siswa untuk menjelaskan sebab tata cara bersesuci, shalat, merawat jenazah
- Guru memberikan pertanyaan kepada siswa.

C. Kegiatan Penutup

1. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari.
2. Guru beserta peserta didik menyimpulkan materi dengan cara tanya jawab.
3. Pemberian arahan tentang materi selanjutnya.

V. Alat / Bahan / Sumber Belajar

1. Kitab Fathul Qorib

2. Kitab Fathul Mu'in
3. Kitab pegangan fikih lainnya
4. Papan tulis, Proyektor

VI. Penilaian

A. Penilaian Afektif dan Psikomotorik

Lembar Pengamatan Penilaian Afektif

No	Nama Siswa	Aspek pengamatan					Jml Skor	Nilai	Ket
		Kerjasama	Mengkomunikasikan pendapat	Toleransi	Kreatifan	Menghargai pendapat Teman			

Lembar Pengamatan Penilaian Psikomotorik

No	Nama Siswa	Aspek pengamatan					Jml Skor	Nilai	Ket
		Ketepatan Hasil Tugas	Penguasaan materi	Penjelasan Materi	Menjawab Pertanyaan	Mempertahankan Jawaban			

Keterangan Skor :

Masing-masing kolom diisi dengan Kriteria

4 = Baik Sekali

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Nilai = _____ X 100

Skor Maksimum (20)

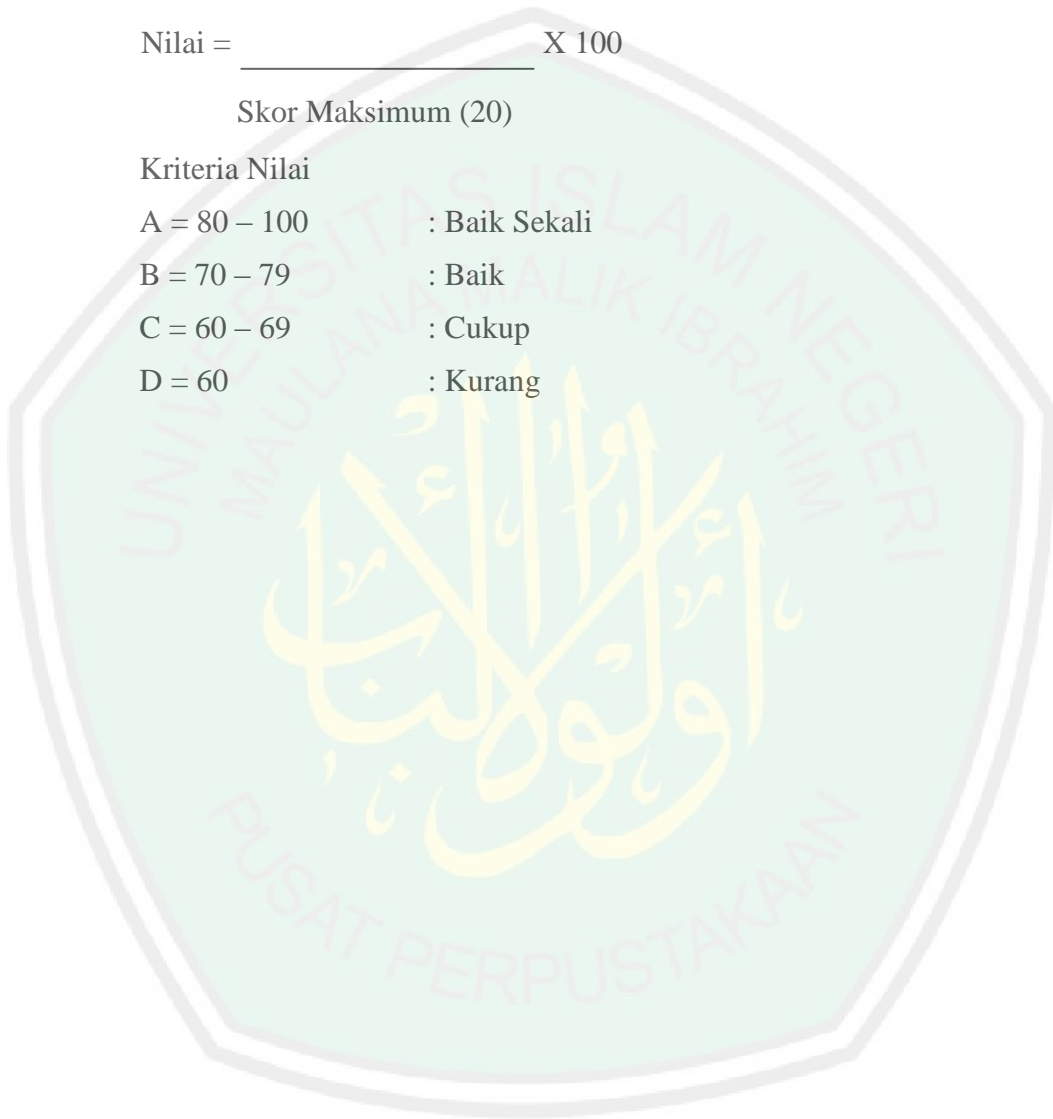
Kriteria Nilai

A = 80 – 100 : Baik Sekali

B = 70 – 79 : Baik

C = 60 – 69 : Cukup

D = 60 : Kurang



**RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN
KELAS KONTROL**

Mata Pelajaran : Fiqih
 Kelas/ Semester : XI / 1
 Pertemuan ke : 2
 Alokasi Waktu : 2 X 45 Menit
 Standar Kompetensi : Memahami Hukum Islam Tentang Ibadah
 Kompetensi dasar : Menjelaskan tentang hukum zakat dan hikmahnya, hukum haji dan hikmahnya.
 Indikator :

12. Menjelaskan pengertian zakat
13. Menganalisis tentang hukum zakat dan hikmahnya
14. Menganalisis tata cara zakat
15. Mendemonstrasikan tata cara mengeluarkan zakat
16. Menjelaskan pengertian haji
17. Menjelaskan hukum haji dan hikmahnya
18. Menelaah hukum haji
19. Menganalisis tata cara haji
20. Mendemonstrasikan tata cara haji

VII. Tujuan pembelajaran

12. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian zakat
13. Peserta didik mampu menganalisis tentang hukum zakat dan hikmahnya
14. Peserta didik mampu menjelaskan tata cara zakat
15. Peserta didik mampu mendemonstrasikan tata cara mengeluarkan zakat
16. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian haji
17. Peserta didik mampu menjelaskan hukum haji dan hikmahnya
18. Peserta didik mampu menelaah hukum haji
19. Peserta didik mampu menganalisis tata cara haji
20. Peserta didik mampu mendemonstrasikan tata cara haji

VIII. Materi Ajar

Fikih Ibadah

IX. Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, latihan soal

X. Langkah-langkah Pembelajaran

D. Kegiatan pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi:

- Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basmalah serta mengecek siswa yang tidak masuk.
- Memberikan apersepsi/ materi yang ada hubungannya dengan materi yang diajarkan serta memberikan motivasi.
- Menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan.
- Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan.

E. Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan pengertian, hukum, tujuan dan kedudukan haji, zakat,
- Peserta didik membuka Al-qur'an untuk mencari dalil yang berkaitan dengan materi (eksplorasi)
- Peserta didik membaca dalil naqli yang berkaitan dengan materi dan kemudian memahami kandungan isinya.
- Peserta didik mengidentifikasi sebab tata cara bersuci, shalat, merawat jenazah
- Guru menunjuk siswa untuk menjelaskan sebab tata cara haji, zakat.
- Guru memberikan pertanyaan kepada siswa.

F. Kegiatan Penutup

4. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari.
5. Guru beserta peserta didik menyimpulkan materi dengan cara tanya jawab.
6. Pemberian arahan tentang materi selanjutnya.

XI. Alat / Bahan / Sumber Belajar

5. Kitab Fathul Qorib
6. Kitab Fathul Mu'in
7. Kitab pegangan fikih lainnya
8. Papan tulis, Proyektor

XII. Penilaian

B. Penilaian Afektif dan Psikomotorik

Lembar Pengamatan Penilaian Afektif

No	Nama Siswa	Aspek pengamatan					Jml Skor	Nilai	Ket
		Kerjasama	Mengkomunikasikan pendapat	Toleransi	Kreatifan	Menghargai pendapat Teman			

Lembar Pengamatan Penilaian Psikomotorik

No	Nama Siswa	Aspek pengamatan					Jml Skor	Nilai	Ket
		Ketepatan Hasil Tugas	Penguasaan materi	Penjelasan Materi	Menjawab Pertanyaan	Mempertahankan Jawaban			

Keterangan Skor :

Masing-masing kolom diisi dengan Kriteria

4 = Baik Sekali

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Nilai = $\text{X} \times 100$

Skor Maksimum (20)

Kriteria Nilai

A = 80 – 100	: Baik Sekali
B = 70 – 79	: Baik
C = 60 – 69	: Cukup
D = 60	: Kurang



**RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN
KELAS KONTROL**

Mata Pelajaran : Fikih
 Kelas/ Semester : XI / 1
 Pertemuan ke : 3
 Alokasi Waktu : 2 X 45 Menit
 Standar Kompetensi : Memahami Hukum Islam Tentang Ibadah
 Kompetensi dasar : Menjelaskan tentang hukum qurban dan aqiqah, hukum puasa dalam islam
 Indikator :

21. Menjelaskan pengertian qurban dan aqiqah
22. Menjelaskan hukum qurban dan aqiqah
23. Menganalisis tata cara hukum qurban dan aqiqah
24. Memberikan contoh hukum qurban dan aqiqah
25. Menjelaskan pengertian puasa
26. Menjelaskan hukum berpuasa
27. Menelaah hukum berpuasa
28. Menganalisis hukum berpuasa

XIII. Tujuan pembelajaran

21. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian qurban dan aqiqah
22. Peserta didik mampu menjelaskan hukum qurban dan aqiqah
23. Peserta didik mampu menganalisis tata cara qurban dan aqiqah
24. Peserta didik mampu memberikan contoh tata cara qurban dan aqiqah
25. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian puasa
26. Peserta didik mampu menjelaskan hukum berpuasa
27. Peserta didik mampu menelaah hukum berpuasa
28. Peserta didik mampu menganalisis hukum puasa

XIV. Materi Ajar

Fikih Ibadah

XV. Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, latihan soal

XVI. Langkah-langkah Pembelajaran

G. Kegiatan pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi:

- Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basmalah serta mengecek siswa yang tidak masuk.
- Memberikan apersepsi/ materi yang ada hubungannya dengan materi yang diajarkan serta memberikan motivasi.
- Menyampaikan kompetensi dari materi yang akan di ajarkan.
- Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan.

H. Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan pengertian, hukum, tujuan hukum qurban dan aqiqah, hukum puasa dalam islam
- Peserta didik membuka Al-qur'an untuk mencari dalil yang berkaitan dengan materi (eksplorasi)
- Peserta didik membaca dalil naqli yang berkaitan dengan materi dan kemudian memahami kandungan isinya.
- Peserta didik mengidentifikasi sebab hukum qurban dan aqiqah, hukum puasa dalam islam
- Guru menunjuk siswa untuk menjelaskan sebab hukum qurban dan aqiqah, hukum puasa dalam islam
- Guru memberikan pertanyaan kepada siswa.

I. Kegiatan Penutup

7. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari.
8. Guru beserta peserta didik menyimpulkan materi dengan cara tanya jawab.
9. Pemberian arahan tentang materi selanjutnya.

XVII. Alat / Bahan / Sumber Belajar

9. Kitab Fathul Qorib
10. Kitab Fathul Mu'in
11. Kitab pegangan fikih lainnya
12. Papan tulis, Proyektor

XVIII. Penilaian

C. Penilaian Afektif dan Psikomotorik

Lembar Pengamatan Penilaian Afektif

		Aspek pengamatan			
--	--	------------------	--	--	--

No	Nama Siswa	Kerjasama	Mengkomunikasikan pendapat	Toleransi	Kreatifan	Menghargai pendapat Teman	Jml Skor	Nilai	Ket

Lembar Pengamatan Penilaian
Psikomotorik

No	Nama Siswa	Aspek pengamatan					Jml Skor	Nilai	Ket
		Ketepatan Hasil Tugas	Penguasaan materi	Penjelasan Materi	Menjawab Pertanyaan	Mempertahankan Jawaban			

Keterangan Skor :

Masing-masing kolom diisi dengan Kriteria

4 = Baik Sekali

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Nilai = _____ X 100

Skor Maksimum (20)

Kriteria Nilai

A = 80 – 100 : Baik Sekali

B = 70 – 79 : Baik
C = 60 – 69 : Cukup
D = 60 : Kurang



**RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN
KELAS EKSPERIMEN**

Mata Pelajaran : Fikih
 Kelas/ Semester : XI / 1
 Pertemuan ke : 1
 Alokasi Waktu : 2 X 45 Menit
 Standar Kompetensi : Memahami Hukum Islam Tentang Ibadah
 Kompetensi dasar : Menjelaskan tentang hukum bersesuci, tentang hukum shalat, cara mengurus jenazah
 Indikator :

29. Menjelaskan pengertian bersesuci
30. Menganalisis tentang hukum bersesuci
31. Menganalisis tata cara bersesuci
32. Mendemonstrasikan tata cara bersesuci
33. Menjelaskan pengertian shalat
34. Menjelaskan hukum shalat
35. Menelaah hukum shalat
36. Menganalisis tata cara sholat
37. Mendemonstrasikan tata cara sholat
38. Menganalisis tata cara pengurusan jenazah dan hikmahnya
39. Memberikan contoh mengurus jenazah

XIX. Tujuan pembelajaran

29. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian bersesuci
30. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian bersesuci
31. Peserta didik mampu menjelaskan tata cara bersesuci
32. Peserta didik mampu mendemonstrasikan tata cara bersesuci
33. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian shalat
34. Peserta didik mampu menjelaskan hukum shalat
35. Peserta didik mampu menelaah hukum shalat
36. Peserta didik mampu menganalisis tata cara shalat
37. Peserta didik mampu mendemonstrasikan tata cara shalat

Tahapan		Guru	Peserta didik
Pendahuluan (5 menit)		- Guru membuka pelajaran dan mengucapkan salam, memeriksa kehadiran peserta didik dan memfokuskan perhatian peserta didik mengajak berdoa bersama dalam memulai pembelajaran	- Peserta didik menjawab serta berdoa bersama yang di pimpin oleh guru sebelum di mulai pelajaran

38. Peserta didik mampu menganalisis tata cara pengurusan jenazah dan hikmahnya

39. Peserta didik mampu memberikan contoh mengurus jenazah

XX. Materi Ajar

Fikih Ibadah

XXI. Metode Pembelajaran

Bahsul Masa'il

XXII. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Inti (80 menit)	Tahap Awal (Pemberian Materi)	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan topik materi yang akan di musyawarohkan agar peserta musyawaroh dapat mempersiapkan diri jauh-jauh hari sebelum musyawaroh dilaksanakan. - Guru membagi kelompok kecil yang terdiri dari 4 kelompok dan mengaskan 3 orang sebagai moderator, perumus, dan pentashih - Guru mempersilahkan peserta didik membaca buku tentang materi 	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menyimak penjelasan dari guru - Peserta didik membentuk kelompok sesuai yang di atur oleh guru - Selanjutnya para siswa melakukan penelitian terhadap masalah itu dan dijadikan rujukan dari pendapat-pendapat ulama madzhab melalui kitab kuning (Klasik).
	Tahap Kedua (Diskusi Kelompok)	<ul style="list-style-type: none"> - Pembukaan & Mukaddimah - Tashowwur Masalah - Penyampaian Jawaban (I'tidlodl) - Kategorisasi Jawaban - Perdebatan Argumentatif (I'tirodl) - Pencerahan Refrensi dan/atau -perumusan jawaban - Tabyyun - Perumusan Jawaban - Pengesahan 	<ul style="list-style-type: none"> - Selanjutnya peserta didik berdiskusi sesuai dengan aturan dalam metode bahsul masa'il untuk saling beradu argument dan dalil rujukan
		<ul style="list-style-type: none"> - Guru membimbing dalam pelaksanaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik dalam kelompok

		diskusi sesuai aturan dalam metode bahsul masail	menyimak dan menerima arahan dari guru
	Tahap Ketiga (Penilaian)	- Guru menginformasikan perolehan skor kelompok dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang termasuk <i>good team</i> , <i>Great team</i> , <i>Super team</i>	- Peserta didik menyimak informasi yang guru sampaikan
Penutup (5 menit)		- Guru menginformasikan bahwa pertemuan selanjutnya adalah pelaksanaan postes - Guru menutup pelajaran dengan salam	- Peserta didik mendengarkan informasi yang di sampaikan oleh guru - Peserta didik menjawab salam

XXIII. Alat / Bahan / Sumber Belajar

13. Kitab Fathul Qorib
14. Kitab Fathul Mu'in
15. Kitab pegangan fikih lainnya
16. Papan tulis, Proyektor

XXIV. Penilaian

D. Penilaian Afektif dan Psikomotorik

Lembar Pengamatan Penilaian Afektif

No	Nama Siswa	Aspek pengamatan					Jml Skor	Nilai	Ket
		Kerjasama	Mengkomunikasikan pendapat	Toleransi	Kreatifan	Menghargai pendapat Teman			

--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

**Lembar Pengamatan Penilaian
Psikomotorik**

No	Nama Siswa	Aspek pengamatan					Jml Skor	Nilai	Ket
		Ketepatan Hasil Tugas	Penguasaan materi	Penjelasan Materi	Menjawab Pertanyaan	Mempertahankan Jawaban			

Keterangan Skor :

Masing-masing kolom diisi dengan Kriteria

4 = Baik Sekali

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Nilai = _____ X 100

Skor Maksimum (20)

Kriteria Nilai

A = 80 – 100 : Baik Sekali

B = 70 – 79 : Baik

C = 60 – 69 : Cukup

D = 60 : Kurang

**RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN
KELAS EKSPERIMEN**

Mata Pelajaran : Fiqih
 Kelas/ Semester : XI / 1
 Pertemuan ke : 2
 Alokasi Waktu : 2 X 45 Menit
 Standar Kompetensi : Memahami Hukum Islam Tentang Ibadah
 Kompetensi dasar : Menjelaskan tentang hukum zakat dan hikmahnya, hukum haji dan hikmahnya.
 Indikator :

40. Menjelaskan pengertian zakat
41. Menganalisis tentang hukum zakat dan hikmahnya
42. Menganalisis tata cara zakat
43. Mendemonstrasikan tata cara mengeluarkan zakat
44. Menjelaskan pengertian haji
45. Menjelaskan hukum haji dan hikmahnya
46. Menelaah hukum haji
47. Menganalisis tata cara haji
48. Mendemonstrasikan tata cara haji

XXV. Tujuan pembelajaran

40. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian zakat
41. Peserta didik mampu menganalisis tentang hukum zakat dan hikmahnya
42. Peserta didik mampu menjelaskan tata cara zakat
43. Peserta didik mampu mendemonstrasikan tata cara mengeluarkan zakat
44. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian haji
45. Peserta didik mampu menjelaskan hukum haji dan hikmahnya
46. Peserta didik mampu menelaah hukum haji
47. Peserta didik mampu menganalisis tata cara haji
48. Peserta didik mampu mendemonstrasikan tata cara haji

XXVI. Materi Ajar

Tahapan		Guru	Peserta didik
Pendahuluan (5 menit)		- Guru membuka pelajaran dan mengucapkan salam, memeriksa kehadiran peserta didik dan memfokuskan perhatian peserta didik mengajak berdoa bersama dalam memulai pembelajaran	- Peserta didik menjawab serta berdoa bersama yang di pimpin oleh guru sebelum di mulai pelajaran

Fikih Ibadah

XXVII. Metode Pembelajaran

Bahsul Masa'il

XXVIII. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Inti (80 menit)	Tahap Awal (Pemberian Materi)	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan topik materi yang akan di musyawarohkan agar peserta musyawaroh dapat mempersiapkan diri jauh-jauh hari sebelum musyawaroh dilaksanakan. - Guru membagi kelompok kecil yang terdiri dari 4 kelompok dan mengaskan 3 orang sebagai moderator, perumus, dan pentashih - Guru mempersilahkan peserta didik membaca buku tentang materi 	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menyimak penjelasan dari guru - Peserta didik membentuk kelompok sesuai yang di atur oleh guru - Selanjutnya para siswa melakukan penelitian terhadap masalah itu dan dijadikan rujukan dari pendapat-pendapat ulama madzhab melalui kitab kuning (Klasik).
	Tahap Kedua (Diskusi Kelompok)	<ul style="list-style-type: none"> - Pembukaan & Mukaddimah - Tashowwur Masalah - Penyampaian Jawaban (I'tidlodl) - Kategorisasi Jawaban - Perdebatan Argumentatif (I'tirodl) - Pencerahan Refrensi dan/atau -perumusan jawaban - Tabyyun - Perumusan Jawaban - Pengesahan 	<ul style="list-style-type: none"> - Selanjutnya peserta didik berdiskusi sesuai dengan aturan dalam metode bahsul masa'il untuk saling beradu argument dan dalil rujukan
		<ul style="list-style-type: none"> - Guru membimbing dalam pelaksanaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik dalam kelompok

		diskusi sesuai aturan dalam metode bahsul masail	menyimak dan menerima arahan dari guru
	Tahap Ketiga (Penilaian)	- Guru menginformasikan perolehan skor kelompok dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang termasuk <i>good team</i> , <i>Great team</i> , <i>Super team</i>	- Peserta didik menyimak informasi yang guru sampaikan
Penutup (5 menit)		- Guru menginformasikan bahwa pertemuan selanjutnya adalah pelaksanaan postes - Guru menutup pelajaran dengan salam	- Peserta didik mendengarkan informasi yang di sampaikan oleh guru - Peserta didik menjawab salam

XXIX. Alat / Bahan / Sumber Belajar

17. Kitab Fathul Qorib
18. Kitab Fathul Mu'in
19. Kitab pegangan fikih lainnya
20. Papan tulis, Proyektor

XXX. Penilaian

E. Penilaian Afektif dan Psikomotorik

Lembar Pengamatan Penilaian Afektif

No	Nama Siswa	Aspek pengamatan					Jml Skor	Nilai	Ket
		Kerjasama	Mengkomunikasikan pendapat	Toleransi	Kreatifan	Menghargai pendapat Teman			

--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

**Lembar Pengamatan Penilaian
Psikomotorik**

No	Nama Siswa	Aspek pengamatan					Jml Skor	Nilai	Ket
		Ketepatan Hasil Tugas	Penguasaan materi	Penjelasan Materi	Menjawab Pertanyaan	Mempertahankan Jawaban			

Keterangan Skor :

Masing-masing kolom diisi dengan Kriteria

4 = Baik Sekali

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Nilai = _____ X 100

Skor Maksimum (20)

Kriteria Nilai

A = 80 – 100 : Baik Sekali

B = 70 – 79 : Baik

C = 60 – 69 : Cukup

D = 60 : Kurang

**RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN
KELAS EKSPERIMEN**

Mata Pelajaran : Fikih
 Kelas/ Semester : XI / 1
 Pertemuan ke : 3
 Alokasi Waktu : 2 X 45 Menit
 Standar Kompetensi : Memahami Hukum Islam Tentang Ibadah
 Kompetensi dasar : Menjelaskan tentang hukum qurban dan aqiqah, hukum puasa dalam islam
 Indikator :

49. Menjelaskan pengertian qurban dan aqiqah
50. Menjelaskan hukum qurban dan aqiqah
51. Menganalisis tata cara hukum qurban dan aqiqah
52. Memberikan contoh hukum qurban dan aqiqah
53. Menjelaskan pengertian puasa
54. Menjelaskan hukum berpuasa
55. Menelaah hukum berpuasa
56. Menganalisis hukum berpuasa

XXXI. Tujuan pembelajaran

49. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian qurban dan aqiqah
50. Peserta didik mampu menjelaskan hukum qurban dan aqiqah
51. Peserta didik mampu menganalisis tata cara qurban dan aqiqah
52. Peserta didik mampu memberikan contoh tata cara qurban dan aqiqah
53. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian puasa
54. Peserta didik mampu menjelaskan hukum berpuasa
55. Peserta didik mampu menelaah hukum berpuasa
56. Peserta didik mampu menganalisis hukum puasa

XXXII. Materi Ajar

Fikih Ibadah

XXXIII. Metode Pembelajaran

Bahsul Masa'il

Tahapan		Guru	Peserta didik
Pendahuluan (5 menit)		- Guru membuka pelajaran dan mengucapkan salam, memeriksa kehadiran peserta didik dan memfokuskan perhatian peserta didik mengajak berdoa bersama dalam memulai pembelajaran	- Peserta didik menjawab serta berdoa bersama yang di pimpin oleh guru sebelum di mulai pelajaran

XXXIV. Langkah-langkah Pembelajaran



Kegiatan Inti (80 menit)	Tahap Awal (Pemberian Materi)	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan topik materi yang akan di musyawarohkan agar peserta musyawaroh dapat mempersiapkan diri jauh-jauh hari sebelum musyawaroh dilaksanakan. - Guru membagi kelompok kecil yang terdiri dari 4 kelompok dan mengaskan 3 orang sebagai moderator, perumus, dan pentashih - Guru mempersilahkan peserta didik membaca buku tentang materi 	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menyimak penjelasan dari guru - Peserta didik membentuk kelompok sesuai yang di atur oleh guru - Selanjutnya para siswa melakukan penelitian terhadap masalah itu dan dijadikan rujukan dari pendapat-pendapat ulama madzhab melalui kitab kuning (Klasik).
	Tahap Kedua (Diskusi Kelompok)	<ul style="list-style-type: none"> - Pembukaan & Mukaddimah - Tashowwur Masalah - Penyampaian Jawaban (I'tidlodl) - Kategorisasi Jawaban - Perdebatan Argumentatif (I'tirodl) - Pencerahan Refrensi dan/atau -perumusan jawaban - Tabyyun - Perumusan Jawaban - Pengesahan 	<ul style="list-style-type: none"> - Selanjutnya peserta didik berdiskusi sesuai dengan aturan dalam metode bahsul masa'il untuk saling beradu argument dan dalil rujukan
		<ul style="list-style-type: none"> - Guru membimbing dalam pelaksanaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik dalam kelompok

		diskusi sesuai aturan dalam metode bahsul masail	menyimak dan menerima arahan dari guru
	Tahap Ketiga (Penilaian)	- Guru menginformasikan perolehan skor kelompok dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang termasuk <i>good team</i> , <i>Great team</i> , <i>Super team</i>	- Peserta didik menyimak informasi yang guru sampaikan
Penutup (5 menit)		- Guru menginformasikan bahwa pertemuan selanjutnya adalah pelaksanaan postes - Guru menutup pelajaran dengan salam	- Peserta didik mendengarkan informasi yang disampaikan oleh guru - Peserta didik menjawab salam

XXXV. Alat / Bahan / Sumber Belajar

21. Kitab Fathul Qorib
22. Kitab Fathul Mu'in
23. Kitab pegangan fikih lainnya
24. Papan tulis, Proyektor

XXXVI. Penilaian

F. Penilaian Afektif dan Psikomotorik

Lembar Pengamatan Penilaian Afektif

No	Nama Siswa	Aspek pengamatan					Jml Skor	Nilai	Ket
		Kerjasama	Mengkomunikasikan pendapat	Toleransi	Kreatifan	Menghargai pendapat Teman			

--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

**Lembar Pengamatan Penilaian
Psikomotorik**

No	Nama Siswa	Aspek pengamatan					Jml Skor	Nilai	Ket
		Ketepatan Hasil Tugas	Penguasaan materi	Penjelasan Materi	Menjawab Pertanyaan	Mempertahankan Jawaban			

Keterangan Skor :

Masing-masing kolom diisi dengan Kriteria

4 = Baik Sekali

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Nilai = _____ X 100

Skor Maksimum (20)

Kriteria Nilai

A = 80 – 100 : Baik Sekali

B = 70 – 79 : Baik

C = 60 – 69 : Cukup

D = 60 : Kurang

UJI COBA ANGKET MOTIVASI PESERTA DIDIK

Nama: _____

Kelas: _____

No Absen: _____

Hari/ Tanggal: _____

I. Petunjuk pengisian angket :

1. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihan anda pada 15 butir pertanyaan di bawah ini.
2. Jawaban anda jangan dipengaruhi oleh jawaban pertanyaan lain atau teman anda.
3. Berikan tanda check (cawang) pada pilihan anda sesuai dengan keterangan pilihan jawaban.

II. Keterangan pilihan jawaban

STS = Sangat tidak setuju

S = Setuju

TS = Tidak setuju

SS = Sangat

Setuju

N = Netral

III. Daftar pertanyaan

No	Pertanyaan	Pilihan Sikap				
		STS	TS	N	S	SS
1	Saya mempelajari materi fikih ibadah sebelum di ajarkan oleh guru					
2	Saya berani menanyakan hal yang belum jelas kepada guru/ teman					
3	Saya berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru atau teman					
4	Saya senang dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru					
5	Saya mengikuti pembelajaran dan tidak merasa bosan					
6	Saya terlibat aktif dalam pembelajaran					
7	Saya memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru					
8	Saya mencatat poin-poin penting yang disampaikan oleh guru					
9	Saya dapat memahami materi fikih ibadah sangat diperlukan di					

	masyarakat					
10	Saya mendapatkan manfaat dari belajar materi fikih ibadah di kelas					
11	Saya merasa sangat perlu untuk mempelajari materi fikih ibadah saat ini					
12	Saya yakin telah memiliki pemahaman yang benar tentang materi fikih ibadah					
13	Saya dapat memahami praktek fikih ibadah yang benar dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat					
14	Saya merasa bangga dengan pemahaman materi fikih ibadah yang saya miliki					
15	Saya merasa senang dapat memahami materi fikih ibadah dengan baik dan benar sesuai tujuan pembelajaran					

PRETES ANGKET MOTIVASI PESERTA DIDIK

Nama: _____

Kelas: _____

No Absen: _____

Hari/ Tanggal: _____

IV. Petunjuk pengisian angket :

4. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihan anda pada 15 butir pertanyaan di bawah ini.
5. Jawaban anda jangan dipengaruhi oleh jawaban pertanyaan lain atau teman anda.
6. Berikan tanda check (cawang) pada pilihan anda sesuai dengan keterangan pilihan jawaban.

V. Keterangan pilihan jawaban

STS = Sangat tidak setuju

S = Setuju

TS = Tidak setuju

SS = Sangat

Setuju

N = Netral

VI. Daftar pertanyaan

No	Pertanyaan	Pilihan Sikap				
		STS	TS	N	S	SS
1	Saya mempelajari materi fikih ibadah sebelum di ajarkan oleh guru					
2	Saya berani menanyakan hal yang belum jelas kepada guru/ teman					
3	Saya berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru atau teman					
4	Saya senang dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru					
5	Saya mengikuti pembelajaran dan tidak merasa bosan					
6	Saya terlibat aktif dalam pembelajaran					
7	Saya memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru					
8	Saya mencatat poin-poin penting yang disampaikan oleh guru					
9	Saya dapat memahami materi fikih ibadah sangat diperlukan di masyarakat					
10	Saya mendapatkan manfaat dari belajar materi fikih ibadah di kelas					

11	Saya merasa sangat perlu untuk mempelajari materi fikih ibadah saat ini					
12	Saya yakin telah memiliki pemahaman yang benar tentang materi fikih ibadah					
13	Saya dapat memahami praktek fikih ibadah yang benar dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat					
14	Saya merasa bangga dengan pemahaman materi fikih ibadah yang saya miliki					
15	Saya merasa senang dapat memahami materi fikih ibadah dengan baik dan benar sesuai tujuan pembelajaran					

POSTTES ANGKET MOTIVASI PESERTA DIDIK

Nama: _____

Kelas: _____

No Absen: _____

Hari/ Tanggal: _____

VII. Petunjuk pengisian angket :

7. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihan anda pada 15 butir *pertanyaan* di bawah ini.
8. Jawaban anda jangan dipengaruhi oleh jawaban pertanyaan lain atau teman anda.
9. Berikan tanda check (cawang) pada pilihan anda sesuai dengan keterangan pilihan jawaban.

VIII. Keterangan pilihan jawaban

STS	= Sangat tidak setuju	S	= Setuju
TS	= Tidak setuju	SS	= Sangat Setuju
Setuju			
N	= Netral		

IX. Daftar pertanyaan

No	Pertanyaan	Pilihan Sikap				
		STS	TS	N	S	SS
1	Saya mempelajari materi fikih ibadah sebelum di ajarkan oleh guru					
2	Saya berani menanyakan hal yang belum jelas kepada guru/ teman					
3	Saya berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru atau teman					
4	Saya senang dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru					
5	Saya mengikuti pembelajaran dan tidak merasa bosan					
6	Saya terlibat aktif dalam pembelajaran					
7	Saya memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru					
8	Saya mencatat poin-poin penting yang disampaikan oleh guru					
9	Saya dapat memahami materi fikih ibadah sangat diperlukan di masyarakat					
10	Saya mendapatkan manfaat dari belajar materi fikih ibadah di kelas					

11	Saya merasa sangat perlu untuk mempelajari materi fikih ibadah saat ini					
12	Saya yakin telah memiliki pemahaman yang benar tentang materi fikih ibadah					
13	Saya dapat memahami praktek fikih ibadah yang benar dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat					
14	Saya merasa bangga dengan pemahaman materi fikih ibadah yang saya miliki					
15	Saya merasa senang dapat memahami materi fikih ibadah dengan baik dan benar sesuai tujuan pembelajaran					



Soal Uji Coba

ADRASAH ALIYAH NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO

Tahun Pelajaran 2016/2017

KELAS	MATA PELAJARAN	BULAN/TAHUN	WAKTU
	FISIK	Mei 2016	

Petunjuk Umum:

1. Tulis nama, kelas, mata pelajaran dan nomor peserta pada lembar jawaban yang tersedia.
2. Periksa dan bacalah secara teliti soal-soal sebelum dikerjakan.
3. Berilah tanda (●) pada jawaban yang anda anggap paling tepat diantara a, b, c, d, dan e.
4. Periksa kembali jawaban sebelum anda menyerahkan pada pengawas ruangan.

Pilihlah jawaban yang paling benar!

1. Apa yang dimaksud الخلاء
 - a. qodhil hajah
 - b. tempat qodhil hajah
 - c. orang yang qodhil hajah
 - d. ruang beristirahat
 - e. berak
2. لولا أن أشق على أمتي لأمرتهم بالسواك عند كل صلاة hadits ini menunjukkan tentang....
 - a. Kesunnahan shalat
 - b. Kesunnahan perintah
 - c. Kesunnahan siwak
 - d. Kesulitan Ummat
 - e. Keseriusan Nabi
3. Arti yang cocok untuk يشوص adalah....
 - a. يخلق
 - b. يدلك
 - c. يشق
 - d. يشيك
 - e. يحمل
4. Setiap air yang keluar dari bumi dan turun dari langit bisa di gunakan untuk....
 - a. Mandi
 - b. Wudhu
 - c. Bersesuci
 - d. Minum
 - e. Semua jawaban benar
5. Dalil kesuciannya air musta'mal adalah....

a. جاء رسول الله صلى الله عليه وسلم يهودني وأنا مريض لا أعقل فتوضأ وصب علي من وضوئه

b. فجاءني النبي صلى الله عليه وسلم يهودني فقلت يا نبي الله إني أترك ما لا

c. مرضت فأتاني النبي صلى الله عليه وسلم يهودني هو وأبو بكر ماشيين.

d. اشتكيت بمكة فجاءني رسول الله صلى الله عليه وسلم يهودني ووضع يده على جبهتي.

e. دعوه وهريقوا على بوله سجلا من ماء أو ذنوبا من ماء.

6. adalah dalil dari

a. Kesunnahan shalat

c. Kesunnahan siwak

e. Kesunnahan baca bismillah

b. Kesunnahan perintah

d. Kesunnahan sesuatu

7. adalah dalil dari

a. Kesunnahan shalat jumat

c. Kesunnahan mandi jumat

e. Kesunnahan dzikir jumat

b. Kesunnahan hari jumat

d. Kesunnahan pergi jumat

8. Karena apakah الإغماء disamakan dengan الجنون

a. Sama nilainya

c. mempunyai ciri-ciri sama

e. semua jawaban benar

b. Searti

d. sebanding

9. Ada berapakah mandi-mandi yang di sunnahkan dalam islam....

a. 16

c. 14

e. 11

b. 19

d. 17

10. Yang termasuk syarat-syarat tayammum adalah....

a. hadas kecil

c. tidur

e. semua jawaban benar

b. hadas besar

d. ada 'udzur

11. Kapankah KHOMER bisa dihukumi suci?...

a. Jika berubah

c. Jika berubah cair

e. Jika berubah Cuka dengan sendirinya

b. Jika berubah Cuka

d. Jika berubah air

12. فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَجِيزِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّى يَطْهُرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ

ayat ini sangat cocok untuk pengertian....

a. Haramnya

c. Haram mendekati istri

e. semua jawaban benar

b. Haramnya

d. Haramnya Jima' saat

b. bersetubuh

Bercumbu haid

13. Salah satu fardhunya mandi adalah niat, yang sesuai dengan hadits....
 a. إنما الأعمال بالنيات c. إنما الأقوال بالنيات e. إنما الطاعة بالنيات
 b. إنما الأفعال بالنيات d. إنما العبادات بالنيات
14. Orang yang bermimpi junub, tapi tidak basah, maka tidak wajib mandi, hal ini sesuai dengan redaksi hadits....
 a. ليس الغسل الواجب c. لاغسل الواجب عليه e. لاغسل فيه
 b. لاغسل عليه d. الغسل غير واجب
15. Rasulullah SAW. Bersabda: “barang siapa yang memandikan mayat, maka hendaklah ia mandi setelah itu” hadits ini memberi pengertian bahwa....
 a. orang mati wajib di mandikan d. setelah memandikan mayat, sunnah mandi
 b. Yang memandikan mayat harus mandi dulu e. semua jawaban salah
 c. Yang memandikan mayat sunnah mandi
16. Menurut mandi sebelum thawaf tidak di sunnahkan
 a. النووي c. قول الصحيح e. الرافعي
 b. المعتمد d. جمهور العلماء
17. Berikut ini termasuk waktu paling disunnahkannya siwak, kecuali....
 a. saat bangun tidur c. bau mulut e. semua jawaban salah
 b. ketika mau shalat d. waktu dhuhur
18. Penulis kitab at-Tadzhib adalah....
 a. الدكتور مصطفى الغلاييني c. الدكتور مصطفى الكيلاني e. الإمام النووي
 b. الدكتور مصطفى ديب البغا d. ابن أبي شجاع
19. potongan ayat ini sangat memperkuat keterangan, bahwa....
 a. baca al-quran c. menyentuh al-qur'an e. semua jawaban benar
 haram
 b. baca al-quran d. menambah al-qur'an
20. Arti yang sesuai dengan pengertian لذاع محتدم adalah....
 a. darah yang hitam c. darah yang merah e. semua jawaban benar
 kehitaman
 b. darah yang d. darah yang panas
 busuk membakar

21. Minimal waktu kehamilan adalah....
 a. 9 bulan c. 8 bulan e. semua jawaban salah
 b. 6 bulan d. 11 bulan
22. Minimal masa suci yang memisah antara dua haid yang berbeda adalah....
 a. 15 jam c. 6 hari e. 15 hari
 b. 10 hari d. 7 hari
23. adalah darah yang keluar setelah melahirkan.
 a. haid c. wiladah e. semua jawaban salah
 b. istihadhah d. nifas
24. Berikut ini adalah bangkai hewan yang tidak najis, kecuali....
 a. kambing c. belalang e. semua jawaban benar
 b. manusia d. ikan
25. Jika ada air d gelas kemudian kejatuhan lalat, maka hendaklah Lalu membuang lalatnya
 a. di tenggelamkan c. di tambah airnya e. semua jawaban salah
 dulu
 b. di buang airnya d. di buang semua airnya
26. Hukum membasuh.... Dan kencing adalah wajib
 a. kaki c. kotoran e. semua jawaban salah
 b. tangan d. badan
27. Tayammum satu kali hanya boleh digunakan untuk fardhu dan beberapa kesunnahan
 a. dua kali c. tiga kali e. semua jawaban salah
 b. satu kali d. empat kali
28. Jika ber-Istinja' dengan selain air, maka tidak boleh menggunakan....
 a. batu c. kotoran kering hewan e. a dan b benar, sedangkan c salah
 b. tissue d. a dan b salah, sedangkan c benar
29. Fardhunya tayammum ada....
 a. 5 c. 8 e. 7
 b. 3 d. 4



SOAL KONTROL

MADRASAH ALIYAH NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO

Tahun Pelajaran 2016/2017

KELAS	MATA PELAJARAN	BULAN/TAHUN	WAKTU
	FIQH	Mei 2016	

Petunjuk Umum:

5. Tulis nama, kelas, mata pelajaran dan nomor peserta pada lembar jawaban yang tersedia.
6. Periksa dan bacalah secara teliti soal-soal sebelum dikerjakan.
7. Berilah tanda () pada jawaban yang anda anggap paling tepat diantara a, b, c, d, dan e.
8. Periksa kembali jawaban sebelum anda menyerahkan pada pengawas ruangan.

Pilihlah jawaban yang paling benar!

31. Setiap air yang keluar dari bumi dan turun dari langit bisa di gunakan untuk....
 - a. Mandi
 - b. Wudhu
 - c. Bersesuci
 - d. Minum
 - e. Semua jawaban benar
32. Dalil kesuciannya air musta'mal adalah....
 - a. جاء رسول الله صلى الله عليه و سلم يعودني وأنا مريض لا أعقل فتوضأ وصب علي من وضوئه
 - b. فجاءني النبي صلى الله عليه و سلم يعودني فقلت يا نبي الله إني أترك ما لا.
 - c. مرضت فأتاني النبي صلى الله عليه و سلم يعودني هو وأبو بكر ماشيين.
 - d. اشتكيت بمكة فجاءني رسول الله صلى الله عليه و سلم يعودني ووضع يده على جبهتي.
 - e. دعوه وهريقوا على بوله سجلا من ماء أو ذنوبا من ماء.
33. Menghilangkan kotoran pada tubuh terlebih dahulu sebelum menyiramkan air ke tubuh, hukumnya adalah....
 - a. Boleh
 - b. Wajib
 - c. Haram

- b. Sunnah muakad d. Sunnah
34. Tayammum satu kali hanya boleh digunakan untuk fardhu dan beberapa kesunnahan
 a. dua kali c. tiga kali e. semua jawaban salah
 b. satu kali d. empat kali
35. Fardhunya tayammum ada....
 a. 5 c. 8 e. 7
 b. 3 d. 4
36. *القرآن إظهار أن لايمس القرآن لإظهار* hadits ini menunjukkan bahwa orang yang Haram menyentuh al-Qur'an
 a. suci c. lupa e. semua jawaban benar
 b. kafir d. Hadas
37. Ibadah yang berupa hubungan manusia dengan sesama manusia disebut
 a. Hablumminallah c. Amar ma'ruf e. Ibadah mahdah
 b. Hablumminannas d. Silaturrahim
38. Ukuran yang dipakai syari'at sebagai batas minimal harta wajib zakat disebut....
 a. Haul c. Fitrah e. Zakat
 b. Nishab d. Mal
39. Hukum mengeluarkan zakat adalah....
 a. Wajib c. Makruh e. Haram
 b. Sunnah d. Mubah
40. Mendahulukan haji daripada umrah disebut....
 a. Tamattu' c. Sa'i e. Afdhal
 b. Qiran d. Ifrad
41. Mengelilingi kakkah sebanyak tujuh kali dalam ibadah haji disebut....
 a. Jumrah c. Sa'i e. Ihram
 b. Wukuf d. Tawaf
42. Mendahulukan umrah daripada haji disebut
 a. Tamattu' c. Sa'i e. Afdhal
 b. Qiran d. Ifrad
43. Hukum melaksanakan akikah adalah....
 a. Sunnah c. Wajib e. Mubah
 b. Sunnah muakkad d. Wajib kifayah
44. Kurban menurut bahasa berarti....
 a. Menyembelih c. Membagikan daging e. Bersedekah
 b. Mendekatkan diri d. Mensyukuri nikmat
45. Kurban dilaksanakan pada....
 a. Bulan Zulhijjah c. Tanggal 10 Syawal e. 9 Zulhijjah
 b. Hari Raya Idul d. Tanggal 14 Zulhijjah

Adha

46. Domba yang bisa digunakan untuk berkorban setelah berumur....
 a. 1 Tahun c. Sudah berganti gigi e. 2 Bulan
 b. 2 Tahun d. 3 Tahun
47. Akikah untuk anak laki-laki adalah....
 a. 1 ekor kambing c. 2 ekor kambing e. 1 ekor unta
 b. 1 ekor sapi d. 2 ekor sapi
48. Jenis hewan yang dapat dijadikan untuk akikah adalah....
 a. Ayam c. Sapi e. Unta
 b. Kerbau d. Kambing
49. Pembagian daging akikah adalah....
 a. Dibagi pada keluarga c. Disimpan dulu e. Dibagi setelah dibakar
 b. Dibagi saat mentah d. Dibagi setelah dimasak
50. Berikut ini adalah kewajiban dalam mengurus jenazah, kecuali....
 a. Mengalami c. Menguburkan e. Mendoakan
 b. Memandikan d. Mengafani
51. Bertakziah hukumnya....
 a. Haram c. Fardu kifayah e. Sunnah
 b. Mubah d. Sunnah muakad
52. Orang yang paling berhak memandikan jenazah adalah....
 a. Ustad setempat c. Teman karib e. Kerabat jauh
 b. Tetangga d. Keluarga
53. Mengafani jenazah perempuan dilapisi kain sebanyak....
 a. Cukup 1 lapis b. Tiga lapis c. Enam Lapis
54. Saham dan obligasi wajib dikeluarkan zakatnya sebesar....
 a. 0,5% c. 2,5% e. 15%
 b. 5% d. 10%
55. Zakat hasil usaha pertanian yang disirami dengan biaya irigasi adalah....
 a. 2,5% c. 10% e. 16%
 b. 5% d. 11%
56. Nisab untuk hasil usaha perkebunan adalah sebesar....
 a. 600kg c. 653kg e. 750kg
 b. 650kg d. 700kg
57. Melakukan umrah dan haji bersama-sama disebut....
 a. Ifrad c. Tamattu e. Sai
 b. Afdal d. Qiran
58. Bermalam di Muzdalifah dalam ibadah haji disebut....
 a. Mabit c. Miqat e. Jumrah
 b. Tahalul d. Wuquf
59. Mencukur rambut dalam rangkaian ibadah haji disebut....
 a. Tahalul c. Jumrah e. Miqat
 b. Wuquf d. Mabit
60. Bermalam di Mina dilaksanakan pada tanggal....
 a. 9 Zulhijjah c. Hari tasyrik e. 7 Zulhijjah
 b. 10 Zulhijjah d. 8 Zulhijjah

Kunci Jawaban

NO		NO		NO	
1	A	11	D	21	D
2	A	12	A	22	D
3	D	13	B	23	C
4	B	14	B	24	C
5	D	15	B	25	B
6	A	16	A	26	C
7	B	17	A	27	D
8	E	18	D	28	A
9	A	19	B	29	A
10	D	20	A	30	C



SOAL EKSPERIMEN

MADRASAH ALIYAH NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO

Tahun Pelajaran 2016/2017

KELAS	MATA PELAJARAN	BULAN/TAHUN	WAKTU
	FIQH	Mei 2016	

Petunjuk Umum:

9. Tulis nama, kelas, mata pelajaran dan nomor peserta pada lembar jawaban yang tersedia.
10. Periksa dan bacalah secara teliti soal-soal sebelum dikerjakan.
11. Berilah tanda () pada jawaban yang anda anggap paling tepat diantara a, b, c, d, dan e.
12. Periksa kembali jawaban sebelum anda menyerahkan pada pengawas ruangan.

Pilihlah jawaban yang paling benar!

1. Setiap air yang keluar dari bumi dan turun dari langit bisa di gunakan untuk...
 - a. Mandi
 - b. Wudhu
 - c. Bersesuci
 - d. Minum
 - e. Semua jawaban benar
2. Dalil kesuciannya air musta'mal adalah....
 - a. جاء رسول الله صلى الله عليه و سلم يعودني وأنا مريض لا أعقل فتوضأ وصب علي من وضوئه
 - b. فجاءني النبي صلى الله عليه و سلم يعودني فقلت يا نبي الله إني أترك ما لا
 - c. مرضت فأتاني النبي صلى الله عليه و سلم يعودني هو وأبو بكر ماشيين
 - d. اشتكيت بمكة فجاءني رسول الله صلى الله عليه و سلم يعودني ووضع يده على جبهتي
 - e. دعوه وهريقوا على بوله سجلا من ماء أو ذنوبا من ماء
3. Menghilangkan kotoran pada tubuh terlebih dahulu sebelum menyiramkan air ke tubuh, hukumnya adalah....
 - a. Boleh
 - b. Wajib
 - c. Haram

- b. Sunnah muakad d. Sunnah
4. Tayammum satu kali hanya boleh digunakan untuk fardhu dan beberapa kesunnahan
 a. dua kali c. tiga kali e. semua jawaban salah
 b. satu kali d. empat kali
5. Shalat di tinjau dari pekerjaannya ada 5 waktu, sedangkan pahalanya adalah...
 a. 5 c. 27 e. 25
 b. 15 d. 50
6. **القرآن لإظهار أن لايمس** hadits ini menunjukkan bahwa orang yang Haram menyentuh al-Qur'an
 a. suci c. lupa e. semua jawaban benar
 b. kafir d. Hadas
7. Ibadah yang berupa hubungan manusia dengan sesama manusia disebut
 a. Hablumminallah c. Amar ma'ruf e. Ibadah mahdah
 b. Hablumminannas d. Silaturrahim
8. Ukuran yang dipakai syari'at sebagai batas minimal harta wajib zakat disebut....
 a. Haul c. Fitrah e. Zakat
 b. Nishab d. Mal
9. Hukum mengeluarkan zakat adalah....
 a. Wajib c. Makruh e. Haram
 b. Sunnah d. Mubah
10. Mendahulukan haji daripada umrah disebut....
 a. Tamattu' c. Sa'i e. Afdhal
 b. Qiran d. Ifrad
11. Mengelilingi kakbah sebanyak tujuh kali dalam ibadah haji disebut....
 a. Jumrah c. Sa'i e. Ihram
 b. Wukuf d. Tawaf
12. Mendahulukan umrah daripada haji disebut
 a. Tamattu' c. Sa'i e. Afdhal
 b. Qiran d. Ifrad
13. Hukum melaksanakan akikah adalah....
 a. Sunnah c. Wajib e. Mubah
 b. Sunnah muakkad d. Wajib kifayah
14. Kurban menurut bahasa berarti....
 a. Menyembelih c. Membagikan daging e. Bersedekah
 b. Mendekatkan diri d. Mensyukuri nikmat
15. Kurban dilaksanakan pada....

- a. Bulan Zulhijjah c. Tanggal 10 Syawal e. 9 Zulhijjah
 b. Hari Raya Idul Adha d. Tanggal 14 Zulhijjah
16. Domba yang bisa digunakan untuk berkorban setelah berumur....
 a. 1 Tahun c. Sudah berganti gigi e. 2 Bulan
 b. 2 Tahun d. 3 Tahun
17. Akikah untuk anak laki-laki adalah....
 a. 1 ekor kambing c. 2 ekor kambing e. 1 ekor unta
 b. 1 ekor sapi d. 2 ekor sapi
18. Jenis hewan yang dapat dijadikan untuk akikah adalah....
 a. Ayam c. Sapi e. Unta
 b. Kerbau d. Kambing
19. Pembagian daging akikah adalah....
 a. Dibagi pada keluarga c. Disimpan dulu e. Dibagi setelah dibakar
 b. Dibagi saat mentah d. Dibagi setelah dimasak
20. Berikut ini adalah kewajiban dalam mengurus jenazah, kecuali....
 a. Mengalami c. Menguburkan e. Mendoakan
 b. Memandikan d. Mengafani
21. Bertakziah hukumnya....
 a. Haram c. Fardu kifayah e. Sunnah
 b. Mubah d. Sunnah muakad
22. Orang yang paling berhak memandikan jenazah adalah....
 a. Ustad setempat c. Teman karib e. Kerabat jauh
 b. Tetangga d. Keluarga
23. Mengafani jenazah perempuan dilapisi kain sebanyak....
 a. Cukup 1 lapis b. Tiga lapis c. Enam Lapis
24. Saham dan obligasi wajib dikeluarkan zakatnya sebesar....
 a. 0,5% c. 2,5% e. 15%
 b. 5% d. 10%
25. Zakat hasil usaha pertanian yang disirami dengan biaya irigasi adalah....
 a. 2,5% c. 10% e. 16%
 b. 5% d. 11%
26. Nisab untuk hasil usaha perkebunan adalah sebesar....
 a. 600kg c. 653kg e. 750kg
 b. 650kg d. 700kg
27. Melakukan umrah dan haji bersama-sama disebut....
 a. Ifrad c. Tamattu e. Sai
 b. Afdal d. Qiran
28. Bermalam di Muzdalifah dalam ibadah haji disebut....
 a. Mabit c. Miqat e. Jumrah
 b. Tahalul d. Wuquf
29. Mencukur rambut dalam rangkaian ibadah haji disebut....
 a. Tahalul c. Jumrah e. Miqat
 b. Wuquf d. Mabit

30. Bermalam di Mina dilaksanakan pada tanggal....

- a. 9 Zulhijjah
b. 10 Zulhijjah

- c. Hari tasyrik
d. 8 Zulhijjah

- e. 7 Zulhijjah

Kunci Jawaban

NO		NO		NO	
1	A	11	D	21	D
2	A	12	A	22	D
3	D	13	B	23	C
4	B	14	B	24	C
5	D	15	B	25	B
6	A	16	A	26	C
7	B	17	A	27	D
8	E	18	D	28	A
9	A	19	B	29	A
10	D	20	A	30	C

LEMBAR PERTANYAAN DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN MENGUNAKAN METODE BAHSUL MASA'IL

Deskripsi masalah (Qurban Yang Ditujukan Untuk Mereka Yang Sudah Meninggal)

Fenomena klasik di tengah masyarakat ternyata belum semuanya mendapatkan transparansi hukum secara lengkap. Coba saja kita tengok masalah Qurban, sebagaimana dalam masalah haji sering kita jumpai masyarakat melaksanakan qurban untuk keluarga mereka yang sudah meninggal dunia. Bahkan terkadang inisiatif tersebut muncul tanpa melalui sebuah pesan wasiat. Entah dengan dasar apa, yang jelas mereka percaya qurban yang dilakukan dapat menggantikan kewajiban maupun kesunatan yang belum tertunaikan atau minimal membuahkan pahala bagi keluarga yang meninggal.

Pertanyaan

- Bagaimana hukum syariat menyikapi pelaksanaan qurban yang ditujukan untuk mereka yang sudah meninggal sebagaimana di atas ?
- Bila tidak sah, bagaimana solusi agar hewan qurban tersebut dapat membuahkan pahala sesuai dengan tujuan mereka ?

Jawaban

Bila didahului oleh wasiat maka boleh dan sah, namun jika tanpa wasiat maka khilaf :

1. Menurut Hanafiyah dan Hambaliyah boleh
2. Menurut Malikiyah boleh tapi makruh
3. Menurut Syafi'iyah, khilaf :
 - Imam al-Baghawi, al-Rofi'i, dan Shohib al-'Uddah yang juga menjadi Qaul Ashoh hukumnya tidak sah dan tidak boleh dilaksanakan (لايجوز)
 - Menurut Abi Qasim Al-'Ubadi hukumnya sah menjadi qurbannya mayit dan bermanfaat bagi mayit.
 - Sedangkan status daging qurban seandainya tidak sah bagi mayit maupun al-Mudlohi adalah sebagai daging shodaqoh / أهله على قدمه لحم
 - Dan apabila sebelumnya didahului nadzar baik muayyan maupun tidak belum dibahas

Ibarat

المجموع ج: ٨ ص: ٢٩٩

فرع لو ضحى عن غيره بغير إذنه لم يقع عنه وأما التضحية عن الميت فقد أطلق أبو الحسن العبادي جوازها، لأنها ضرب من الصدقة، والصدقة تصح عن الميت وتنفعه وتصل إليه بالإجماع وقال صاحب «العدة» والبلغوي لا تصح التضحية عن الميت إلا أن يوصي بها، وبه قطع الرافعي في «المجرد» والله

تعالى أعلم قال أصحابنا وإذا ضحى عن غيره بغير إذنه، فإن كانت الشاة معينة بالنذر وقعت عن المضحي وإلا فلا، كذا قاله صاحب «العدة» وآخرون، وأطلق الشيخ إبراهيم المرورودي أنها تقع المضحي، قال هو وصاحب «العدة» وآخرون ولو ذبح عن نفسه واشترط غيره في ثوابها جاز، قالوا وعليه يحمل الحديث المشهور عن عائشة أن النبي صلى الله عليه وسلم ذبح كبشاً وقال بسم الله اللهم تقبل من محمد وآل محمد، ومن أمة محمد، ثم ضحى به رواه مسلم، والله أعلم واحتج العبادي وغيره في التضحية عن الميت بحديث علي بن أبي طالب رضي الله عنه أنه كان يضحي بكبشين عن النبي صلى الله عليه وسلم وبكبشين عن نفسه، وقال إن رسول الله صلى الله عليه وسلم أمرني أن أضحي عنه أبداً فأنا أضحي عنه أبداً رواه أبو داود والترمذي والبيهقي قال البيهقي إن ثبت هذا كان فيه دلالة على صحة التضحية عن الميت، والله أعلم



LEMBAR PERTANYAAN DALAM KEGITAN PEMBELAJARAN MENGUNAKAN METODE BAHSUL MASA'IL

Deskripsi Masalah (Najis Pada Babat Pakah di Ma'fu)

Dalam mencuci babat/usus kambing dan semisalnya yang telah disembelih, rata-rata bahkan hampir semua dari yang kami ketahui, tidak benar benar bersih, masih ada kotoran yang tertinggal meskipun hanya sedikit atau hanya warnanya saja. Kemudian babat/usus tersebut sering kali dimasak bersama dagingnya, hal ini mungkin sudah tidak asing lagi bagi kita.

Pertanyaan:

Apakah kotoran tersebut di ma'fu ?

Apabila tidak, bolehkah kita makan babat/usus yang dihidangkan seseorang ?

Jawaban

1. Ya, menurut sebagian pendapat
2. Gugur satu tumbuh seribu

Ibarat

مصباح المنير ص : 531

(الكرش) (babat) لذي الخف والظلف وكل مجتر كالمعدة للإنسان وقد يكون لليربوع

تحفة المحتاج الجزء الأول ص : 97

(قوله ويستثنى صور أخرى إلخ) ظاهره أنه لا فرق في هذه المذكورات حيث قيل بالعفو عنها بين الصلاة وغيرها لكن في سم ما نصه قيل والتحقيق في هذه المسائل الحكم بالتنجيس ولكن يعفى عنه بالنسبة للوضوء والصلاة ونحو ذلك ا هـ- إلى أن قال- (قوله وذرق طير) ويعفى عما يماسه العسل من الكوارة التي تجعل من روث نحو البقر وأفتى جمع من اليمن بالعفو عما يبقى في نحو الكرش مما يشق غسله وتنقيته منه نهاية وجزم شيخنا بهذا أي العفو عما يبقى في نحو الكرش إلخ وفي الكردي عن الإيعاب ما نصه بل بالغ بعضهم فقال الذي عليه عمل من علمت من الفقهاء وغيرهم جواز أكل المصارين والأمعاء إذا نقيت عما فيها من الفضلات وإن لم تغسل بخلاف الكرش وفيه نظر والوجه أنه لا بد من غسلها إذ لا مشقة في ذلك وأنه لا بد من تنقية نحو الكرش عما فيه ما لم يبق فيه نحو ريح يعسر زواله ا هـ

الغرر البهية الجزء الأول ص : 43

(ومرة) وهي ما في المرارة وجرة وفيه وإن لم يتغير وبول وغائط ومذي وودي ونحوها مما له استحالة في الباطن فكلها نجسة بعضها بالنص كالبول بالأمر بصب الماء عليه في خبر الصحيحين المتقدم أول الطهارة وكالمذي بالأمر بغسل الذكر منه في خبر الصحيحين في قصة علي t وبعضها بالإجماع كالودي والغائط والقريح وبعضها بالقياس كالمرة وأما (أمره e في خبر العرنبيين بشرب أبوال الإبل) فللتداوي وهو جائز بالنجاسات غير الخمر كما سيأتي في الأطعمة وأما خبر ابن عمر (كانت الكلاب تبول وتقبل وتدبر في المسجد في زمن رسول الله e فلم يكونوا يرشون شيئاً من ذلك فأجيب عنه بأنه كان قبل الأمر بالغسل من

ولوغ الكلاب وبأن بولها خفي مكانه فمن تيقنه لزمه غسله وبأنها كانت تبول في غير المسجد وتقبل وتدبر فيه. (قوله ومذي) والواجب غسل ما أصابه لا جميع الذكر خلافا لمالك اهـ (قوله كالبول) ولو من مأكول خلافا للإصطخري من أصحابنا حيث قال بطهارة بول المأكول وروثه واختاره النسائي وابن ماجه اهـ إيعاب



LEMBAR PERTANYAAN DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN MENGUNAKAN METODE BAHSUL MASA'IL

Deskripsi : (Hukum Imam Shalat Tidak Fasih)

Sering kita jumpai di masyarakat, adanya problem atau kejadian yang membuat kita (golongan santri) resah. Diantaranya, adanya imam sholat yang tidak fasih dalam bacaannya bahkan sampai lahn yang merubah ma'na. Akan tetapi imam tersebut punya pengaruh besar di masyarakat. Hingga tidak sedikit perkataannya menjai inisiatif tindakan masyarakat. Sehingga sangat sulit bagi kita (kelompok santri muda) untuk meluruskan atau menegur imam tersebut, sholat di rumah juga tidak mungkin mengingat perjuangan mensyi'arkan Islam lewat berjamaah, mendirikan jama'ah sendiri atau dengan memberi tahu masyarakat atas kekeliruan bacaan sang imam tersebut juga sulit direalisasikan, karena dimungkinkan adanya fitnah (dianggap yang tidak-tidak/persepsi yang negatif).

Pertanyaan:

1. Bagaimanakah standar bacaan imam yang sah dijadikan imam sholat ?
2. Bila bacaan imam sebagaimana deskripsi masalah di atas dianggap tidak sah, bagaimana solusinya ?
3. Bagaimana kalau sholatnya itu Sholat Jum'at, apakah kita berkewajiban Sholat Dhuhur atau Jum'at mengingat jama'ah itu menjadi syarat ?
4. Apakah kita wajib mengganti imam tersebut, padahal dikhawatirkan adanya fitnah ?

Jawaban:

1. Tidak ada للمعنى يغيرا الذي اللحن (kesalahan bacaan yang sampai merubah ma'na) kecuali lahn-nya sama dengan makmum. (maraji')

2. Berusaha membenarkan bacaan imam, jika tidak bisa maka wajib menggantinya dengan cara musyawarah atau putusan hakim. Dan jika masih tidak bisa, maka dengan mengikuti qaul dho'i f (المجوز إسحاق أبي بقول التقليد) sambil terus berusaha membenarkan bacaan imam.(maraji')

3. Tafshil :

- Kalau jumlah qori' lebih dari 40 maka wajib mendirikan sholat jum'ah dengan imam salah satu dari mereka.
- Kalau kurang dari 40 dan imamnya ummi muqoshir dan mereka tidak bisa menggantinya dengan imam yang qori' maka wajib datang ke daerah lain, yang mereka mendengar Azan dari daerah tersebut.
- Kalau imam ummi tidak muqosir maka sholat jum'at diulang dhuhur karena tidak sah jum'atan-nya atau mengikuti Qoul dhoif yang mengatakan boleh makmum kepada ummi.

Catatan:

Ummi muqoshir adalah orang yang tidak bisa membaca dengan benar dan dimungkinkan baginya untuk belajar namun dia tidak mau belajar. (maraji')

4. Wajib mengganti. Dan untuk menghindari fitnah maka dengan jalan musyawarah atau putusan hakim.

Catatan : adapun ta'bir yang tidak memperbolehkan mencopot imam rotib itu dijawab dengan wajibnya mengganti nadhir dengan nadir yang memenuhi syarat karena pengangkatan nadhir pertama tidak dibenarkan.(maraji')

Maraji' Jawaban 1 :

صحيح مسلم : (ج 3 / ص 428)

وحدثنا أبو بكر بن أبي شيبة وأبو سعيد الأشج كلاهما عن أبي خالد قال أبو بكر حدثنا أبو خالد الأحمر عن الأعمش عن إسماعيل بن رجاء عن أوس بن ضميج عن أبي مسعود الأنصاري قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم يوم القوم أقرؤهم لكتاب الله فإن كانوا في القراءة سواء فأعلمهم بالسنة فإن كانوا في السنة سواء فأقدمهم هجرة فإن كانوا في الهجرة سواء فأقدمهم سلماً ولا يؤمن الرجل الرجل في سلطانه ولا يقعد في بيته على تكرمته إلا بإذنه

فتح المعين : (ج 2 / ص 5)

(ولا) قدوة (قارئ بأمي) وهو من يخل بالفاتحة أو بعضها، ولو بحرف منها، إلى أن قال لأنه لا يصلح لتحمل القراءة عنه لو أدركه راعياً. ويصح الاقتداء بمن يجوز كونه أمياً إلا إذا لم يجهر في جهرية فيلزمه مفارقتة، فإن استمر جاهلاً حتى سلم لزمته الإعادة، ما لم يتبين أنه قارئ. ومحل عدم صحة الاقتداء بالامي: إن لم يستو الإمام والمأموم في الحرف المعجوز عنه، بأن أحسنه المأموم فقط، أو أحسن كل منهما غير ما أحسنه الآخر.

فتح المعين : (ج 2 / ص 35)

فإن لحن لحننا يغير المعنى في الفاتحة كأنعمت بكسر أو ضم، أبطل صلاة من أمكنه التعلم ولم يتعلم، لأنه ليس بقرآن (قوله: صلاة) أي والقدوة به بالأولى

الباجوري : ج:1 ص: 148

قوله والرابع قراءة الفاتحة أي حفظاً أو تلقيناً أو نظراً في المصحف أو نحو ذلك إلى أن قال وتجب في كل ركعة سواء الصلاة السرية والجهرية وسواء الإمام والمأموم والمنفرد لخبر لا صلاة لمن لم يقرأ بفاتحة الكتاب نعم المسبوق بجمعها أو ببعضها يتحملها عنه إمامه كلا أو بعضاً إن كان أهلاً للتحمل وشروط الفاتحة أحد عشر إن بسمع نفسه إن كان صحيح السمع ولا لغط وأن يرتب القراءة وأن يواليها وأن يراعي حروفها وتشديداتها الأربع عشرة وأن لا يلحن لحننا يغير المعنى ولا يقرأ بقراءة شاذة مغيرة للمعنى وأن لا يبديل لفظاً بلفظ بأخر الخ.....

البيان : ج: 2 ص: 196

مسألة فيمن لا يحسن الفاتحة أو بعضها وإن كان لا يحسن الفاتحة وضاق الوقت عن التعلم فإن كان يحسن غيرها من القرآن فإنه يقرأ سبع آيات من غيرها سواء كن من سورة أو من سور.

شرح سفينة النجا في باب الصلاة

وتجب في كل ركعة سواء الصلاة السرية والجهرية وسواء الإمام والمأموم والمنفرد لخبر الصحيحين "لا صلاة لمن لم يقرأ بفاتحة الكتاب".



LEMBAR PERTANYAAN DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN MENGUNAKAN METODE BAHSUL MASA'IL

Latar Belakang Masalah : (Hukum Memberikan Zakat Pada Kiyai)

Pada saat hari Raya Idul Fitri disebuah desa sebut saja desa Kalisasak, model pendistribusian zakat fitrahnya dikumpulkan pada seorang Kiyai. Namun pada saat dibagi bagikan ada juga yang dialokasikan untuk madrasah dan masjid.

Pertanyaan :

Bolehkah Bapak Kiyai mendistribusikan zakat fitrah tersebut pada masjid dan madrasah ? Karena masalah ini (*masalah zakat pada masjid dan madrasah*) sering menjadi polemik di masyarakat, pendapat mana yang kuat dan bisa dibuat “*tetanggan*” ?

Jawaban :

Hukum pendistribusian zakat pada masjid dan madrasah terjadi khilaf: Kalau Kiyai tersebut termasuk *mustahiqquzzakat* dan zakat diberikan padanya maka *tasaruf*-nya sah, termasuk shodaqoh.

Kalau kiyai tersebut termasuk *amil* maka pendistribusian tersebut tidak diperbolehkan kecuali menurut pendapat yang mentafsiri sabilillah adalah *sabilil khoir* sebagaimana dalam kitab:

- Tafsir Munir Juz I Hal 344
- Tafsir Khozin Juz II Hal 92
- Jawahirul Bukhori 173
- Mau'idlotul Mu'minin Juz I Hal 55

الفقه الإسلامى الجزء الثانى ص: ١٩٥٨

هل تعطى الزكاة لغير هذه الأصناف ؟ اتفق جماهير فقهاء المذاهب على انه لا يجوز صرف الزكاة إلى غير من ذكر الله تعالى من بناء المسجد والجسور والقناطر إلخ

بغية المسترشدين ١٠٦
(مسئلة) لا يستحق المسجد شيئاً من الزكاة مطلقاً لا يجرى صرفها إلا لحر المسلم ليست الزكاة كالوصية.

تفسير المنير الجزء الأول ص: ٢٤٤

(في سبيل الله) ويجوز للغازى ان يأخذ من مال الزكاة وإن كان غنيا كما هو مذهب الشافعية ومالك واسحق وقال أبو حنيفة وصاحبه لا يعطى إلا إذا كان محتاجاً ونقل القفال عن بعض الفقهاء أنهم اجازوا صرف الصدقات إلى جميع وجوه الخير من تكفين الموتى وبناء الحصون وعمارة المسجد لان قوله تعالى فى سبيل الله عام فى الكل

الفقه الإسلامى الجزء الثانى ص: ٨٧٦

أُتفق جماهير فقهاء المذاهب على أنه لا يجوز صرف الزكاة إلى غير من ذكر الله تعالى من بناء المساجد ونحو ذلك من القرب التي لم يذكرها الله تعالى مما لا تملك فيه: لأن الله سبحانه وتعالى قال (إنما الصدقات للفقراء) وكلمة إنما للحصر والإثبات. ثبت المذكور وتنقض ما عداه فلا يجوز صرف الزكاة إلى هذه الوجهة:

لأنه لم يوجد التملك أصلاً، لكن فسر الكسائي في البدائع سبيل الله بجميع القرب فيدخل فيه كل من سعى في طاعة الله وسبيل الخيرات إذا كان محتاجاً لأن في سبيل الله عام في الملك أي يشمل عمارة المسجد ونحوها مما ذكر وفسر بعض الحنفية "في سبيل الله" بطلب العلم ولو كان الطلب عنياً.



**LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN METODE BAHSUL
MASAIL**

Penerapan Metode Bahsul Masail	Indikator	Terlaksana		
		Ya	Tidak	Ket
Pra Bahsul Masail	5. Memberikan topik materi yang akan di musyawarohkan agar peserta musyawaroh dapat mempersiapkan diri jauh-jauh hari sebelum musyawaroh dilaksanakan.			
	6. Selanjutnya para siswa melakukan penelitian terhadap masalah itu dan dijadikan rujukan dari pendapat-pendapat ulama madzhab melalui kitab kuning (Klasik).			
	7. Selanjutnya mereka bertemu dalam satu forum untuk saling beradu argument dan dalil rujukan.			
Metode Diskusi Bahsul Masail	- Pembukaan & Mukaddimah			
	- Tashowwur Masalah			
	- Penyampaian Jawaban (I'tidlodl)			
	- Kategorisasi Jawaban			
	- Perdebatan Argumentatif (I'tirodl)			
	- Pencerahan Refrensi dan/atau perumusan jawaban			
	- Tabyyun			
	- Perumusan Jawaban			
Evaluasi	- Pengesahan			
	8. Dilakukan oleh guru			

**FOTO KEGIATAN PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN METODE
BAHSUL MASA'IL**





NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikasi		N	Taraf Signifikasi	
	5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	29	0,367	0,470
4	0,950	0,990	30	0,361	0,463
5	0,878	0,959	31	0,355	0,456
6	0,811	0,917	32	0,349	0,449
7	0,754	0,874	33	0,344	0,442
8	0,707	0,834	34	0,339	0,436
9	0,666	0,798	35	0,334	0,430
10	0,632	0,765	36	0,329	0,424
11	0,602	0,735	37	0,325	0,413
12	0,576	0,708	38	0,320	0,418
13	0,553	0,684	39	0,316	0,408
14	0,532	0,661	40	0,312	0,403
15	0,514	0,641	41	0,308	0,398
16	0,497	0,623	42	0,304	0,393
17	0,482	0,606	43	0,301	0,389
18	0,468	0,590	44	0,297	0,384
19	0,456	0,575	45	0,294	0,380
20	0,444	0,561	46	0,291	0,376
21	0,433	0,549	47	0,228	0,372
22	0,423	0,537	48	0,284	0,368
23	0,413	0,526	49	0,281	0,364
24	0,404	0,515	50	0,279	0,361
25	0,396	0,505	55	0,266	0,345
26	0,388	0,494	60	0,254	0,330
27	0,381	0,487	65	0,244	0,317
28	0,374	0,478	70	0,235	0,306

REKAP SEMUA NILAI MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR**KELAS KONTROL**

NO	Nama	Motivasi Belajar		Hasil Belajar	
		Pra	Post	Pra	Post
1	Akhmad Mu'tazimbillah	55	70	52,8	75,9
2	Abd Rasyid	65	69	59,4	72,6
3	Achmad Naufal Baidawi	67	70	52,8	75,9
4	Ade Firmansyah Putra	66	71	62,7	72,6
5	Ahmad Muktashim Billah	65	69	75,9	72,6
6	Ainun Abror	62	69	62,7	69,3
7	Ali Hamid	63	71	49,5	62,7
8	Arman	55	66	66	79,2
9	Faqih Thariqu Billah	52	71	79,2	75,9
10	Firman	60	69	69,3	89,1
11	Himmatur Rizal	59	71	66	69,3
12	Imron Izzil Haq	58	72	72,6	69,3
13	Lukman Sholeh	57	71	62,7	69,3
14	M. Habibullah	55	70	59,4	79,2
15	Mahmudi	54	72	92,4	72,6
16	Moh. Hazmi Ayyubi	58	68	69,3	52,8
17	Moh. Rofiqi	60	67	75,9	89,1
18	Mohammad Sholeh	55	68	62,7	79,2
19	Muhammad Firdaus	54	68	69,3	82,5
20	Sony Hakim	54	72	75,9	59,4
21	Sulton Arifin	57	69	52,8	59,4
22	Syahrul Ramadhani	56	69	72,6	82,5
23	Zaenur Rohib	52	70	66	82,5
24	Moch Hasan Abdul Wafi	62	69	59,4	69,3
25	Mujibur Rohman	57	71	59,4	49,5
Max		67	72	75,4	92,4
Min		52	66	49,5	49,5
Rata-rata		58,32	69,68	65,868	72,47

KELAS EKSPERIMEN

No	Nama	Motivasi Belajar		Hasil Belajar	
		Pra	Post	Pra	Post
1	Anis Maulida	59	70	65,9	75,9
2	Arini Dina Kamala	60	71	72,6	89,1
3	Devita Nur Basyiroh	63	68	75,9	85,8
4	Dewi Fitri Wardatul Firdaus	65	70	72,6	89,1
5	Dzurrotul Muniroh Ahdaniah	68	73	72,6	79,2
6	Elmiyatus Soliha	64	69	69,3	92,4
7	Faridatul Umamah	62	71	62,7	89,1
8	Fida Laily Maisuroh	68	71	79,2	85,8
9	Firda Hilyatul Khoiriyah	60	73	75,9	85,8
10	Isyti Rozanah	69	73	79,1	82,5
11	Latifatul Ma'rifah Nurul Haqiqi	67	71	69,3	92,4
12	Lutfatul Imamah	68	70	69,3	82,5
13	Mahbubatul Hafifi	63	70	69,3	85,8
14	Musfiqotur Rohmati	73	74	71,2	79,6
15	Nur Hasanah	67	70	72,6	85,8
16	Nur Nabila Zaki	67	70	52,8	89,1
17	Riza Ainun Kholifah	66	69	79,1	85,8
18	Shofiyatul Holidiyah	68	71	79,2	95,7
19	Siti Anisah	57	72	82,5	72,6
20	Siti Hamidah	58	72	59,4	85,8
21	Siti Khofifah	66	72	59,4	95,7
22	Siti Kholilatul Jannah	67	73	72,5	85,8
23	Siti Syarifatul Qomariah	70	72	62,5	72,6
24	Sri Waliyul Hasanah	62	71	69,3	89,1
25	Umdatul Mabarroh	65	73	49,5	85,8
Max		70	74	79,1	95,7
Min		63	68	49,5	72,6
Rata-rata		64,88	71,16	70,168	85,55

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	25	100.0

1. Hasil uji coba
Reliabilitas Soal Tes

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.531	31

2. Hasil Uji coba Reliabilitas Soal Angket

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	25	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.649	16

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

3. Uji Normalitas Pretes dan Posttes Angket Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Pretes

		Skor
N		25
Normal Parameters ^a	Mean	58.32
	Std. Deviation	4.423
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.137
	Negative	-.095

Kolmogorov-Smirnov Z	.687
Asymp. Sig. (2-tailed)	.733
a. Test distribution is Normal.	

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Posttes

		Skor
N		25
Normal Parameters ^a	Mean	70.32
	Std. Deviation	1.701
Most Extreme Differences	Absolute	145
	Positive	175
	Negative	-145
Kolmogorov-Smirnov Z		727
Asymp. Sig. (2-tailed)		666
a. Test distribution is Normal.		

4. Hasil Normalitas Pretes dan Posttes Angket kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Pretes

		Skor
N		25
Normal Parameters ^a	Mean	68.24
	Std. Deviation	2.087
Most Extreme Differences	Absolute	198
	Positive	198
	Negative	-174
Kolmogorov-Smirnov Z		989
Asymp. Sig. (2-tailed)		573
a. Test distribution is Normal.		

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Posttes

		Skor
N		25
Normal Parameters ^a	Mean	69.68
	Std. Deviation	1.574
Most Extreme Differences	Absolute	.159
	Positive	.147
	Negative	-.159
Kolmogorov-Smirnov Z		.796
Asymp. Sig. (2-tailed)		.551
a. Test distribution is Normal.		

5. Hasil uji Mann Whitney Wilcoxon Motivasi Belajar

Test Statistics^a

	Nilai
Mann-Whitney U	30.500
Wilcoxon W	355.500
Z	-5.412
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Status

6. Hasil uji normalitas hasil belajar eksperimen Pretes dan Posttes

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Pretes

		Skor
N		25
Normal Parameters ^a	Mean	92
	Std. Deviation	277
Most Extreme Differences	Absolute	.534
	Positive	.386
	Negative	-.534
Kolmogorov-Smirnov Z		2.668
Asymp. Sig. (2-tailed)		.696
a. Test distribution is Normal.		

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Pretes

		Skor
N		25
Normal Parameters ^a	Mean	92
	Std. Deviation	277
Most Extreme Differences	Absolute	534
	Positive	386
	Negative	-534
Kolmogorov-Smirnov Z		2.668
Asymp. Sig. (2-tailed)		696

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Posttes

		Skor
N		25
Normal Parameters ^a	Mean	.60
	Std. Deviation	.500
Most Extreme Differences	Absolute	.388
	Positive	.285
	Negative	-.388
Kolmogorov-Smirnov Z		1.941
Asymp. Sig. (2-tailed)		.439
a. Test distribution is Normal.		

7. Hasil uji normalitas hasil belajar kontrol Pretes dan Posttes

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Pretes

		Skor
N		25
Normal Parameters ^a	Mean	80
	Std. Deviation	200
Most Extreme Differences	Absolute	342
	Positive	421

	Negative	-539
Kolmogorov-Smirnov Z		2.167
Asymp. Sig. (2-tailed)		.668
a. Test distribution is Normal.		

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Posttes

		Skor
N		25
Normal Parameters ^a	Mean	.80
	Std. Deviation	.408
Most Extreme Differences	Absolute	.488
	Positive	.312
	Negative	-.488
Kolmogorov-Smirnov Z		2.439
Asymp. Sig. (2-tailed)		.941
a. Test distribution is Normal.		

8. Hasil Paired Sampel T Tes Hasil Belajar

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretes	65.3600	25	9.81869	1.96374
	Posttes	72.0000	25	10.13246	2.02649

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretes & Posttes	25	.073	.730

RIWAYAT HIDUP

Moh Imdadur Rahman, lahir di Situbondo, 06 Februari 1993. Lulusan S 1 Institut Agama Islam Nurul Jadid Paiton Probolinggo Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) kini sedang melanjutkan pendidikan S 2 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Menempuh pendidikan tingkat MTS – Perguruan Tinggi di pesantren Nurul Jadid semenjak tahun 2004 hingga tahun 2014, Semenjak tahun Sejak tahun 2010 menjadi tenaga pengajar Madrasah Diniyah di Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo, tenagaja pengajar pembinaan Alqur'an di Nurul Jadid, tenaga pengajar di MTS Darul Ulum Bungatan Situbondo, selain itu aktif di berbagai organisasi kemasyarakatan yang berbasis santri di daerah kabupaten situbondo yaitu (Forum Komunikasi Santri Nurul Jadid Se Kabupataen Situbondo), Ikatan Alumni Pondok Pesantren Nurul Jadid se malang raya (IMAN), selain dari mengajar dan aktif di bidang organisasi kemasyarakatan juga aktif sebagai pembisnis media online bidang busana muslim dan muslimah. Dan menerbitkan karya buku pertamanya adalah *Studi Kebijakan Pendidikan* (Malang, Intrans Publishing, 2016).